

**STUDY COMPARATIVE PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING PAI DI SMPN 01 DAN
MTsN MODEL BANGKALAN-MADURA
KELAS VIII A**

SKRIPSI

Oleh:

**Wahid Hairul An am
(04110016)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2009**

STUDY COMPARATIVE PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CTL PAI DISMPN 01 DAN MTsN

MODEL BANGKALAN

KELAS VIII A

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar

strata satu sarjana pendidikan agama Islam (S. Pd. i)

Oleh:

Wahid Hairul An am

04110016



PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM

April, 2009

Lembar Persetujuan

**STUDI COMPARATIVE PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING
LEARNING (CTL) PAI**

DI SMPN 01 DAN MTSN MODEL BANGKALAN

Skripsi

Oleh

Wahid H. A

04110016

Telah disetujui pada tanggal 12 januari 2009

oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. H. Moh Padil, M. Pd. I

NIP. 150 267 235

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh Padil, M. Pd. I

NIP. 150 267 235

STUDY COMPARATIVE
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CTL PAI
DI SMPN 01 DAN MTsN MODEL BANGKALAN-MADURA
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Wahid Hairul An'Am (04110016)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal

Dengan nilai B

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Strata satu Sarjana Pendidikan agama Islam (S. Pd. I)

Pada tanggal 10-11 April 2009

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang

Drs. M. Padil, M.pd. i

NIP. 150 267 235

: -----

Sekretaris Sidang

Drs. Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 150 287 892

: -----

Pembimbing

Drs. Moh Padil, M. Pd. i

NIP. 150 267 235

: -----

Penguji Utama

Drs. H. Asmaun Sahlan, M. Ag

NIP. 150 215 372

: -----

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim-Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidy Ghony

NIP. 150 042 031

Drs. H. Moh Padil, M. Pd. I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wahid Hairul An'Am Malang, 31 maret 2009

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Wahid Hairul An'Am

Nim : 04110016

Jurusan : PAI

Judul Skripsi: *Study Comparative Pelaksanaan Pembelajaran CTL PAI di SMPN 01 dan MTsN Nodel Bangkalan-Madura*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. Moh Padil, M. Pd. I

NIP

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Perjalanan yang mengisyaratkan banyak hal yang menjadi bagian dalam
Pembuatan skripsi ini, tentunya sangat berterimakasih kepada
Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya
Yang tak pernah putus kepada hambanya*

*Terima kasih pula tentunya yang terdalam
Kepada sesosok 2 mahluk hidup yang berlainan jenis
Abdul Kadir Djailani dan Haslindawati, S. Pd.i*

*Sebagai ke 2 orang tuaq dalam
penuntun segala hal dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini*

segenap dosen pembimbing proposal maupun skripsi

Bpk. Zainudin yang penuh dengan ide-ide baru,

Bpk Triyo yang selalu dengan inovasi yang baru

Bpk Asmaun yang selalu mendukung dan melancarkan segala permasalahan dalam akademik skripsi

Bpk Padil selaku pembimbing skripsi yang memudahkan segala urusan skripsi

Dimulai dari awal sampai terselesaikan skripsi ini

My heroesq Slamet "kanjeng doso" adi dya P,

my little angelq "Nur Amalia" yang selalu memberikan senyuman

penuh semangat dalam memacu skripsiq

umi desi "wiwik" yang tak henti2nya aktif dalam seruaanya untuq terus maju

*sepeda motor varioq yang selalu menemaniq memburu dan mencari data yang otentik malam dan siang
hary*

flaskdisk q pendrive 1 GB yang selalu menjadi tempat pribadiq yang selalu ditemani virus2 yang selalu membuatq bersabar

Hapeq N3310 yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dalam segala hal

my friendship Kaconk Zamr13, Ali oncom Basaruddin, syahrul futsal ker, munil sufi, andik jihad fiy sabilillah, sufi pintir azharur rofiqi, stylis Oqi, budayawan seni teater mbh safiuddin, siti nyai habibah, kaconk sony mahendra, siruwet saniyah, H. Siti masruroh N3585, khoir yang bkin pusing, ika yg selalu gaul, yuni chat misterius, mbk ana dewata.net, kang acep satpam n kang yayang pk, guyu, mbk kost yang gaul, aA Readwan FPI, anjeli maisaroh n watik, si cantik icha, n yang belum sempet q sebutin namane...

semoga Allah membalas segala hal disetiap perbuatan kalian untukq

persembahan yang terakfir

buat seseorang yang menjadi cerita kehidupang

yang tak pernah larut dan lelah selalu disisiq

memberikan segenap perhatian yang lebih besar buatq

motivasi, support dan doa yang tak putus

yang akan menjadi pendampingq dalam cerita kehidupang

"nur komariyah"

amin...



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Wahid H. A

Nim : 04110016

Fak/jur : Tarbiyah/ PAI

Dosen pembimbing : Drs. H. Moh Padil, M. Pd. I

Judul : Study Comparative Pelaksanaan Pembelajaran CTL PAI Di
SMPN 01 Dan MTsN Model Bangkalan

No	Tanggal	HAL	Tanda Tangan	
1	19 November 2008	Konsultasi Proposal	1.	
2	21 November 2008	Revisi Proposal		2.
3	24 November 2008	ACC proposal	3.	
4	22 Desember 2008	Konsultasi BAB I, II, III		4.
5	13 Januari 2009	ACC BAB I, II, III	5.	
6	09 Maret 2009	Konsultasi BAB IV, V, VI		6.
7	11 Maret 2009	Revisi BAB IV, V, VI	7.	
8	25 Maret 2009	ACC BAB IV, V, VI		8.
9	28 Maret 2009	Revisi Keseluruhan	9.	

10	31 Maret 2009	ACC Keseluruhan		10.
----	---------------	-----------------	--	-----

Malang, 30 Maret 2009

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar rujukan.

Malang, 31 Maret 2009

Wahid Hairul An am

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Batasan Masalah	13
F. Metode peneltian	14
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II : PEMBELAJARAN CTL PAI

A. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran 24
2. Pengertian pendidikan Agama Islam 30
3. Dasar-dasar pendidikan Agama Islam 34
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam 40
5. Ruang lingkup PAI 43

B. Contextual Teaching Learning

1. Latar Belakang CTL 44
2. Pengertian CTL 45
3. Tujuan Utama CTL 50
4. Prinsip CTL 50
5. Komponen CTL 54
6. Karakteristik CTL 60
7. Model-model Pembelajaran CTL 60
8. Perbedaan pendekatan CTL dengan Pendekatan Tradisional . 72

C. Implementasi CTL dalam pembelajaran PAI

1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran CTL PAI 78
2. Pelaksanaan pembelajaran CTL PAI 81
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran CTL PAI 86

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	92
B. Sumber data	93
C. Lokasi Penelitian	94
D. Teknik pengumpulan data	94
E. Analisis data	95
F. Pengecekan Keabsahan data	96
G. Tahap-tahap penelitian	97

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian	99
B. Pelaksanaan Pembelajaran CTL di SMPN 01 dan MTsN Model Bangkalan	121
C. Perbedaan dan Persamaan pelaksanaan Pembelajaran Contextual Teaching Learning	161

BAB V: PEMBAHASAN

A. Siklus penelitian di SMPN 01 Bangkalan	162
B. Siklus penelitian di MTsN Model Bangkalan	169
C. Perbedaan dan persamaan pelaksanaan pembelajaran contextual teaching learning	

BAB VI: KESIMPULAN

A. Kesimpulan	178
B. Saran	181

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, tiada kata yang lebih indah dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih-sayang-Nya yang tiada batas dan tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi ini dengan mengambil judul “*Study Comparative Pelaksanaan Pembelajaran CTL PAI di SMPN 01 dan MTsN Model Bangkalan*”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada teladan suci kita bersama Rasulullah Muhammad SAW, Pemimpin dan Pembimbing abadi umat. Karena, melalui Beliauulah kita menemukan jalan yang terang benderang dalam mendaki puncak tertinggi iman, dari gunung tertinggi Islam.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Abd Kadir Djailani dan Haslindawati, S. Pd.i yang dengan ikhlas memberikan dorongan baik moril, materiil, dan spirituil.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidy Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah,

4. Bapak Drs. Padil, M. Pdi., selaku Kepala Jurusan Fakultas Tarbiyah dan sekaligus dosen pembimbing beserta segenap dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang yang dengan ikhlas telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Segenap staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Malang yang dengan ikhlas membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
6. Kepala Sekolah, guru, dan segenap siswa kelas VIII A SMPN 01 dan MTsN Model Bangkalan yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali ***"Jazaakumullah Ahsanal Jazaa"*** semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Dan akhirnya, penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Malang, 31 maret 2009

Penulis

ABSTRAK

Wahid Hairul An'Am, *Study Comparative pelaksanaan pembelajaran CTL PAI di SMPN 01 dan MTsN Model Bangkalan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Drs. Moh Padil, M. pd. I

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sebuah pembelajaran yang bernuansa Contextual Teaching Learning yang terdapat 7 komponen didalamnya yang meliputi Konstruktivisme, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modelling, Reflection, Authentic Assasment. 7 komponen dasar inilah sebagai penopang keberhasilan dari pembelajaran CTL ini. Disetiap masing-masing model ataupun metode pembelajaran juga terdapat komponen-komponen penunjang terhadap kelancaran pembelajaran.

Dua buah lembaga yang berbeda menjadi objek kajian yang akan dibahas mengenai pembelajaran CTL PAI yang diterapkan dimasing-masing sekolah tersebut yaitu SMPN 01 yang dinilai dengan sekolah berstandar nasional yang juga didalamnya terdapat penyaringan siswa yang cukup ketat sehingga membuat sekolah tersebut cukup disegani oleh masyarakat halayak umum dan memiliki segudang prestasi yang cukup menawarkan sekolah tersebut untuk bertaraf internasional. Kemudian MTsN Model Bangkalan adalah salah satu sekolah yang menjadi objek percontohan di Jawa timur ini yang memiliki fasilitas asrama yang letaknya di jantung kota bangkalan dan terakreditasi A, MTsN Model juga mempunyai segudang prestasi baik dari guru maupun siswanya yang sudah meluas diberbagai penjuru, bahkan guru-guru dari mereka banyak yang mengambil study di Australia.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang dari pembelajaran CTL yang berbeda lembaga pendidikan ini, mengetahui bagaimana model pembelajaran CTL, untuk mengetahui penerapan langsung model pembelajaran TL di SMPN 01 dan MTsN Model Bangkalan, dan mengetahui bagaimana perbedaan dan persamaan.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Selain itu untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada dilapangan, disini penulis sertakan tabel sebagai pelengkap data dengan menggunakan teknik analisis data prosentase.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan disini bahwasannya model belajar yang penulis tawarkan dalam pembahasan skripsi ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang memakai model CTL dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa terhadap materi PAI dikelas VIII di SMPN 01 Bangkalan dan MTsN Model Bangkalan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siswa yang semakin meningkat tajam dari siklus I hingga siklus III. Pada silus pertama menunjukkan bahwa pembelajaran CTL, siswa terlihat sangat antusias dalam KBM yang berlangsung, hal ini didukung oleh perilaku siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu yang mendalam ketika proses KBM dimulai.

Kata Kunci: Contextual Teaching Learning, Pendidikan Agama Islam, Comparative

BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Wahid Hairul An'am
Nim	:	04110016
Tempa Tanggal Lahir	:	Bangkalan, 28 November 1983
Fak/Jur/Prog.Studi	:	Tarbiyah/ PAI/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	:	2004
Alamat Rumah	:	Jl. Kh. Syadli Mahdzi Rt 01/02 banyuajuh
	:	Kamal-Bangkalan-Madura
	:	
No. Telp Rumah	:	0313014603

Malang, 31 Maret 2009

(Wahid Hairul An'am)

LEMBARAN MOTTO

قَل لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَتِ رَبِّي

وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

{الكهف : 109}

“Katakanlah: Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan lagi tambahan sebanyak itu (pula)”

(QS. Al-Kahfi: 109)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Oleh karena itu sudah saatnya pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Melalui upaya peningkatan mutu pendidikan dan kualitas, diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses megkonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.¹

Pendekatan kontekstual(Contextual Teaching and Learning /CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

¹ <http://www.freewebs.com/arroisailtep/kontekstualteaching.htm>

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.²

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.³

Ada delapan komponen yang mendasari sistem CTL, yakni : membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik. Dengan menerapkan CTL tanpa

² <http://www.freewebs.com/arrosailtep/kontextualteaching.htm>

³ <http://smpn2sumenep.007sites.com/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=7>

disadari instruktur telah mengikuti tiga prinsip ilmiah modern yang menunjang dan mengatur segala sesuatu di alam semesta, yaitu : prinsip kesaling-bergantungan, prinsip diferensiasi dan prinsip pengaturan diri.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan. ⁴

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment). ⁵

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning /CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

⁴ <http://paknewulan.multiply.com/reviews>

⁵ <http://www.google.ctl.search.org>

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.⁶

Pendekatan kontekstual(Contextual Teaching and Learning /CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.⁷

Pembelajaran adalah bagaimana mengelola lingkungan agar terjadi tindak belajar pada seseorang (sejumlah orang) secara efektif dan efisien. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari ada (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.⁸

Menurut UUD RI no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab I pasal I ayat 20 dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses

⁶ <http://samrit-amq.blogspot.com/2008/01/makalah-ini-disampaikan-pada-seminar.html>

⁸ Muhaimin. Paradigma pendidikan Islam. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. Hal 145

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian ini lebih menekankan kepada murid (individu) sebagai pelaku perubahan.¹⁰

Surya mengemukakan, ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu; Pertama, pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri individu (walaupun tidak semua perubahan perilaku individu merupakan hasil pembelajaran). Kedua, Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan - perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan motorik. Ketiga, pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi, pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling

⁹ UUD RI, Opct, hal. 5

¹⁰ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004, hal.7

berkaitan. Keempat, proses pembelajarn terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip itulah pembelajaran akan terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang ingin dicapai. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan dan tujuan. Kelima, pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata.

11

Pengertian lain dirumuskan oleh Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan

¹¹ *Ibid.* Hal 7

¹² Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹³

Menurut Zuhairini pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin hubungan dunia dan akhirat.¹⁴

Dalam GBPP PAI disekolah umum juga dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁵

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah Suatu usaha sadar para pendidik untuk

¹³ Standar Kurikulum Nasional tahun 2004, Depdiknas Jakarta: 2003

¹⁴ Zuhairini dkk. Metodologi pendidikan Agama. Solo: Ramadani, 1993, Hal. 9

¹⁵ Ibid Hal. 75

¹⁶ Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam, Ilmu Pendidikan Islam. Hal. 83

mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada anak didik agar kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian yang utuh, mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka dapat diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah Upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/ Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).¹⁷

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga, lingkungan sosial, maupun dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh aspek pendidikannya

Dalam hal peran, Pendidikan atau proses pendidikan memang mempunyai peran strategis dalam mencapai kemajuan suatu bangsa dan negara. Namun pendidikan itu sendiri bukanlah proses yang berdiri sendiri, tetapi banyak faktor

¹⁷ Ibid Standar Kurikulum nasional th. 2004

terkait yang harus diperhatikan dan dikembangkan secara terpadu. Faktor itu sendiri yaitu yaitu anak didik, pendidik, materi dan pendidikan, lingkungan, alat dan sebagainya. Dengan demikian diperlukan beberapa faktor penopang dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan itu sendiri agar tidak mengalami problema.

Bagi madrasah situasi ini tak memberi pilihan lain dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang dikembangkannya. Madrasah dituntut untuk menawarkan segala program-programnya secara cerdas berdasarkan kebutuhan kekinian, sehingga keberadaan madrasah dapat fungsional dalam menjawab realitas keseharian, baik dalam konteks mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, menciptakan lapangan kerja atau dalam upaya membina sikap hidup yang kritis, dinamis dan mandiri secara memadai.

Arah pengembangan madrasah berangkat dari akar nilai-nilai filosofis, normatif, religius, serta sejarah sepanjang perjalanan madrasah di Indonesia. Begitu juga dengan lingkungan strategis bangsa juga mempengaruhi arah pengembangan madrasah.¹⁸

Bagi sekolah umum dalam meningkatkan kualitas pendidikan banyak juga memberi banyak pilihan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Sekolah umum juga dituntut untuk menawarkan segala program yang ditawarkan kepada masyarakat berdasarkan kebutuhan masyarakat kini yang akan menjadi generasi penerus bangsa ini.

¹⁸ Desain Pengembangan Madrasah, Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta: 2005

Setiap sekolah maupun madrasah sama-sama mempunyai visi dan misi juga tata cara dalam mengelola waktu yang efisien. Salah satu contoh dari visi misi madrasah yaitu berkeinginan untuk mewujudkan masyarakat madani, yaitu suatu masyarakat yang berbasis komunitas (community based society) yang religius, beradab, serta menghargai harkat dan martabat manusia.

Dalam konsep masyarakat yang berbasis komunitas dikandung pengertian bahwa pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi arah perubahan masyarakatnya, dan tugas pendidikan adalah membantu masyarakat menuju perubahan yang diinginkan itu.¹⁹

Begitu pula dengan madrasah Pada dasarnya, sistem pendidikan madrasah merupakan produk kreativitas intelektual muslim dan agamawan sebagai bentuk pembaharuan atas lembaga pendidikan Islam yang ada sebelumnya. Tujuannya agar dapat menjawab tantangan dan tuntutan yang makin kompleks, mendesak dan tidak dapat dihindari lagi. Era globalisasi menuntut “Kemampuan Bersaing” dari Sumber Daya Manusia (SDM, yang dalam hal ini output madrasah. Oleh karena itu, perlu untuk dirumuskan visi madrasah, yakni madrasah sebagai “sekolah plus” yang berkualitas, berkarakter, dan mandiri. Madrasah plus adalah madrasah yang menyiapkan anak didik mampu dalam sains dan teknologi, namun tetap dengan identitas keislamannya.

Keberhasilan suatu proses pendidikan sangat ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor terpenting yang kadang dilupakan adalah strategi. Strategi pembelajaran merupakan rencana awal untuk membentuk peserta didik, baik

¹⁹ Ibid hal 13-14

formal (di sekolah) maupun informal (dalam keluarga). Rasulullah SAW. adalah manusia yang dipersiapkan oleh Allah SWT. untuk dijadikan panutan oleh seluruh umat manusia dalam segala hal termasuk dalam pendidikan dan lebih khusus lagi dalam strategi pembelajaran. Walaupun keadaan masyarakat sudah berbeda, akan tetapi nilai-nilai penanaman strategi yang diterapkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya patut dijadikan contoh tauladan oleh setiap umat Islam, baik sebagai guru formal di sekolah maupun dalam pembinaan anggota keluarga.

Berdasarkan uraian diatas maka merupakan alasan yang mendasar apabila penulis membahas dan menelaah permasalahan tersebut dengan judul:

Study Comparative Pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* PAI Di SMPN 01 Dan MTSN Model Bangkalan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Pendidikan agama Islam kelas VII di SMPN 01 dan MTsN Model Bangkalan?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan CTL di SMPN 01 Bangkalan dan MTsN Model Bangkalan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dan kegunaan dalam proposal skripsi ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan Contextual Teaching Learning dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP 01 dan MTsN Model Bangkalan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Perbedaan dan Persamaan CTL di SMPN 01 Bangkalan dan MTsN Model Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang Akademis
 - a. Bagi penulis adalah memberikan kontribusi terhadap masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi lembaga pendidikan tentunya sebagai masukan dan input dalam meningkatkan kualitas pendidikan (output).
2. Bidang non Akademis
 - a. Memberikan masukan dan pemahaman yang mudah kepada pendidik pada umumnya dan pendidikan Agama Islam pada khususnya. Serta menambah pengetahuan kepada dunia pendidikan terutama pendidikan Agama Islam.
 - b. Menambah sederetan kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.
 - c. Menambah Wawasan ilmu pengetahuan seputar permasalahan pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.

E. Ruang lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, maka untuk membatasi agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan melebar dan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang materi penulis, maka penulis menentukan ruang lingkup pembahasan tentang strategi pembelajaran Contextual Teaching Learning dalam pembelajaran PAI di SMPN 01 dan MTsN Model Bagkalan serta pemahaman dan persepsi guru PAI terhadap Contextual Teaching Learning.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran adalah bagaimana mengelola lingkungan agar terjadi tindak belajar pada seseorang (sejumlah orang) secara efektif dan efisien.
2. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment).
3. Pendidikan Agama Islam adalah: Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

G. Sistematika Penulisan Laporan Dan Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh isi dalam skripsi ini secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan skripsi dibawah ini:

Bab I, merupakan penjelasan utama yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian teori yaitu penjelasan utama dalam pembahasan mengenai isi dari pembahasan yang meliputi pengertian pembelajaran, Pengertian PAI, fungsi dan tujuan PAI, , pengertian CTL, asas-asas CTL, prinsip CTL, model-model CTL, perbedaan CTL dengan tradisional, Implementasi CTL, perbedaan dan persamaan penerapan CTL.

Bab III, merupakan penjelasan utama tentang metode penelitian yang meliputi Jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data, Subyek Penelitian, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV, merupakan hasil penelitian penjelasan utama hasil penelitian yang meliputi lokasi penelitian, pengertian pembelajaran Contextual Teaching Learnig dalam pembelajaran PAI di SMP 01 Bangkalan dan MTsN Model Bangkalan, penerapan model pembelajaran Contextual Teaching Learning, perbedaan dan persamaan CTL di masing-masing sekolah.

Bab V, merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab VI, merupakan penjelasan akhir yang meliputi meliputi kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PEMBELAJARAN CTL PAI

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar "Ajar" yang artinya petunjuk yang diberikan orang supaya diketahui. Dari kata ajar inilah lahir kata kerja "Belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dan kata "Pembelajaran" yang berasal dari kata "Belajar" mendapat awalan pem – dan akhiran – an, yang merupakan konfiks nominal (bertalian dengan perfiks verbal meng) yang mempunyai arti proses.

Berikut adalah beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Menurut Degeng dalam Muhaimin, pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran) adalah upaya untuk membelajarkan siswa
- b. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien
- c. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan belajar bagi siswa

Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian ini lebih menekankan kepada murid (individu) sebagai pelaku perubahan.

Surya mengemukakan, ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu; Pertama, pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri individu (walaupun tidak semua perubahan perilaku individu merupakan hasil pembelajaran). Kedua, Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan - perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan motorik. Ketiga, pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi, pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan. Keempat, proses pembelajarn terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Atas

dasar prinsip itulah pembelajaran akan terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang ingin dicapai. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan dan tujuan. Kelima, pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata.

Prinsip yang lain juga dipaparkan oleh Abdul Majid dalam bukunya perencanaan pembelajaran diantaranya adalah:

a. *Motivasi*

Kebutuhan akan penguatan social mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai berbagai upaya kegiatan social. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu.

b. *Fokus*

Ucapan yang ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata-kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.

Pembicaraanya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup pada anak untuk mengasainya.

c. *Repetisi*

Senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.

d. *Analogi langsung*

Seperti pada contoh perumpamaan orang yang beriman dengan pohon kurma sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakkur.

e. *Memperhatikan keragaman anak*

Memperhatikan keragaman anak sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu.

f. *Memperhatikan tiga tujuan moral yaitu kognitif, emosional dan kinetik.*

g. *Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak seperti ketika nabi Muhammad SAW mengusap bagian atas kepala dan dada abu mahdzurah, sehingga abu mahdzurah berkata, hatiku dipenuhi dengan iman dan keyakinan.*

h. *Menumbuhkan kreativitas anak*

Dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang diajak bicara.

i. *Berbaaur dengan anak-anak*

Berbaaur dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya, tidak eksklusif/terpisah seperti makan bersama mereka, bermusyawarah dengan mereka dan berjuang dengan mereka.

j. *Aplikasi*

Rasulullah SAW langsung memberikan pekerjaan pada anak yang berbakat. Misalnya setelah abu mahdzurah menjalani pelatihan adzan dengan sempurna yang kita sebut dengan *ad-daurah at-tarbiyah*.

k. Doa setiap perbuatan tentunya diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah, dan

l. *Teladan*

Satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah.²⁰

Pengertian lain dirumuskan oleh Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran

Pembelajaran adalah bagaimana mengelola lingkungan agar terjadi tindak belajar pada seseorang (sejumlah orang) secara efektif dan efisien. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari ada (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.²¹

Empat pilar pembelajaran yang menjadi peran dalam keberhasilan belajar mengajar dalam kurikulum KBK yang berorientasi pada pengalaman

²⁰ Abdul majid, perencanaan pembelajaran, mengembangkan standar kompetensi guru. Rosda, Bandung. Hal 131-132

²¹ Ibid Muhaimin. Hal 145

belajar sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat. Empat pilar tersebut adalah:

1. *learning to know*: yang berarti juga learning to learn.

Learning to know mempunyai kandungan pengertian bahwa belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada produk atau hasil belajar.

2. *Learning to do*.

Learning to do mengandung pengertian bahwa belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan akan tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan yang kompeten yang sangat diperlukan dalam era persaingan.

3. *Learning to be*.

Mengandung pengertian bahwa belajar adalah membnetuk manusia yang “menjadi dirinya sendiri” dengan kata lain belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia.

4. *Learning to live together*.

Belajar untu bekerja sama. Hal itu diperlukan karena didalam masyarakat tentunya saling Bantu-mebantu karena tidak mungkin manusia bias

berthan hidup dengan sendiri atau mengasingkan dirinya dengan kelompok lainnya.²²

2. Pengertian PAI

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi dari aspek-aspek rohani dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung memulai proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Pendidikan menurut pengertian Yunani adalah *pedagogik*, yaitu : *ilmu menuntun anak*. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni : membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan/potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan - Red), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar *didik* (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran,

²² Dr, Wina Sanjaya. Pembelajaran dalam Implementasi KBK. Kencana, Bandung: 2005. hal 97-98

pimpinan) mengenai *akhlak* dan *kecerdasan pikiran*. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : *proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik*. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang *selaras dengan alam dan masyarakatnya*.

Dari etimologi dan analisis pengertian pendidikan di atas, secara singkat pendidikan dapat dirumuskan sebagai tuntunan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapai *kedewasaan* jasmani dan rohani, dalam interaksi dengan alam dan lingkungan masyarakatnya.²³

Pendidikan dapat pula diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.²⁴

Pengertian dari pendidikan agama itu sendiri adalah pendidikan agama yang tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian yang sangat integral dari pendidikan secara umum.

²³ <http://www.google.hakikatpendidikan.org>

²⁴ Zuhairini et al, 2004. Metodologi *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN, hlm.

Pendidikan juga diartikan sebagai upaya sadar dan terencana yang ditujukan kepada peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian yang utama.

Pengertian pendidikan Islam menurut bahasa Arab ada beberapa istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan pendidikan antara lain adalah *at-ta'lim* yang berarti pengajaran, *at-tadib* yang berarti pendidikan yang bersifat khusus, *at-tarbiyah* yang berarti pendidikan.

Menurut Abdur Rahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa *at-tarbiyah* memiliki tiga asal kata, yaitu dari:

- a. *Raba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh.
- b. *Raba-yarba* dengan *wazan khafiya-yakhfas*, berarti menjadi besar.

Dengan demikian dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يصلح لكم أعمالكم ويغفر لكم ذنوبكم ومن يطع الله ورسوله فقد فاز فوزا عظيما.

(الأحزاب: ٧١)

Artinya: *“niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan besar “(Q.s. Al-Ahzab: 71)*

Rabba-yarubbu dengan *wazan madda-yamuddu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara. Sedangkan perbedaan *at-tarbiyah* dengan *at-ta’lim* menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi bahwa *at-tarbiyah* yaitu: Untuk mempersiapkan dan mengarahkan potensi seseorang agar tumbuh dan berkembang. Melalui *at-tarbiyah*, dikembangkan potensi seseorang untuk mencapai tujuan yaitu “kesempurnaan”. *At-tarbiyah* menuntut pekerjaan yang teratur, kemajuan yang terus-menerus, kesungguhan, dan pemusatan pikiran pada anak untuk perkembangan jasmani, akal, emosi, dan kemauannya.

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat, dkk, pendidikan agama Islam secara umum menurut istilah adalah “pembentukan kepribadian muslim”.

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁵

Menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani, Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan

²⁵ Ahmad D. Marimba, Op-Cit, hal. 23

pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.

3. Dasar-dasar PAI

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang kuat. Dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

a. Dasar yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari peraturan perundangan-undangan. Yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

b. Dasar Ideal

Yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, atau tegasnya beragama.

c. Dasar Struktural/konstitusional

Yakni dasar UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) negara *berdasarkan* atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

d. Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Undang-undang republik Indonesia no. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶

e. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dalam agama Islam yang tertera dalam Al-Quran maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya.²⁷

Menetapkan Al-Quran dan Hadits sebagai dasar pendidikan agama Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.

²⁶ UU Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. Hal 7

²⁷Zuhairini, et. Al, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Ramadhani, 1993), 18-20.

Dalam pendidikan agama Islam, sunnah rasul mempunyai dua fungsi, yaitu: 1) menjelaskan sistem pendidikan agama Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan menjelaskan hal-hal yang terdapat di dalamnya. 2) menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan rasul bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.²⁸

Menurut ajaran Islam pendidikan adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain :

1) Dalam surat Al-Alaq 4 -5 , yang berbunyi :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁹

2) Dalam surat An-Nahl 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

²⁸ Samsul, Nizar, *Op-Cit.*, 34-35.

²⁹ DEPAG RI, *Al-Quran Dan TerjemahNya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), 1025.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁰

3) Dalam surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³¹

³⁰ DEPAG RI, *Al-Quran Dan Terjemahanya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), 421.

³¹ DEPAG RI, *Al-Quran Dan Terjemahanya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), 951.

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam Hadits antara lain:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنِّي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. رواه البخاري.

Dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash r.a. berkata: bersabda nabi SAW. Sampaikanlah ajaranku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah Bani Isroil dengan tiada batas. Dan siapa yang berdusta atas namaku dengan segera hendaknya menentukan tempatnya dalam api neraka. (HR. Bukhori)³²

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَبُؤَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ نَصْرَانَهُ هُوَ يَمْجِسَانَهُ ثُمَّ يَقُولُ أَقْرَأُ، فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمِ.

*Dari Abu Hurairah r.a. katanya Rosullah bersabda : “tidak ada seorang pun jua anak yang baru lahir melainkan dia dalam keadaan suci bersih. Kedua orang tuanyalah yang menyebabkan Yahudi, Nasrani, atau Majusi”kemudian beliau bersabda, “bacalah ayat..... Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu; tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus”.*³³

Ayat-ayat tersebut di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama. Baik pada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit).

f. Dasar psikologi

³²Salim, Bahreisj, *Riadhush Shalim*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1987), 316.

³³Ma’mur, Daud, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, (Jakarta: Widjaya, 1993), 243.

Psikologi yaitu suatu yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat ini didasarkan bahwa dalam kehidupannya, manusia tidak sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup. Hal ini disebabkan manusia memiliki fitrah keagamaan, yakni bahwa agama adalah kebutuhan fitrah manusia. Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia akan membuat mereka inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia pada agama, maka seruan tersebut memang sejalan dengan fitrah-nya.³⁴

Manusia merasakan bahwa dalam jiwa-nya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan.

Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.³⁵ Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28, yang berbunyi:

الذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

القلوبُ

³⁴Abu, Dinata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), 16.

³⁵Zuhairini, et. Al., *Op-Cit.*, 21-22.

*Artinya. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*³⁶

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan. Tanpa adanya tujuan maka tujuan yang akan dicapai menjadi kabur dan tidak jelas.

Menurut Zuhairini, dkk, dalam bukunya Pendidikan Agama disebutkan bahwa secara umum tujuan Pendidikan Agama adalah “membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara.

Sedangkan tujuan pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran, dan perasaanya

Dari segi bentuk dan sasarannya, tujuan Pendidikan Islam diklasifikasikan mejadi empat macam:

- a. Tujuan pendidikan jasmani (*Al-Ahdaf Al-Jismiyah*)

³⁶ DEPAG RI, *Al-Quran Dan Terjemahanya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), 408.

Tujuan ini digunakan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui ketrampilan-ketrampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik (Al-Qawi).

- b. Tujuan pendidikan rohani (*Al-Ahdaf Al-Ruhaniyah*).

Tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islam yang diteladani oleh Rasulullah dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Al-Qur'an (Al-Qur'an (3):19).

- c. Tujuan pendidikan akal (*Al-Ahdaf Al-'Aqliyah*).

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telah tanda-tanda kekuasaan Allah sehingga dapat menumbuhkan Iman kepada sang pencipta.

- d. Tujuan pendidikan sosial (*Al-Ahdaf Al-ijtima'iyah*).³⁷

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dari substansi fisik dan psikis manusia. Identitas individu disini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat heterogen.

Pengertian pendidikan Islam menurut bahasa Arab ada beberapa istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan pendidikan antara lain adalah *at-ta'lim* yang berarti pengajaran, *at-tadib* yang

³⁷ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995, hal. 35

berarti pendidikan yang bersifat khusus, *at-tarbiyah* yang berarti pendidikan.³⁸

5. Ruang Lingkup PAI

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi pembelajaran PAI adalah pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok diantaranya Al Quran hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Kemudian pada tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur yaitu Al Quran, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran Agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.³⁹

Pendidikan agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁴⁰

³⁸ Ilyas, Asnelly.1995. *Mendambakan Anak Saleh*. Bandung: Al-Bayan.

³⁹ Drs. Muhaimin, M. A. et. Al paradigm pendidikan masa depan. Hal 78

⁴⁰ Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang bahan pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu keimanan, Al-Qur'an, akhlak, fiqh dan tarikh.

B. CONTEXTUAL TEACHING LEARNING

1. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis CTL

CTL banyak dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh mark baldwin dan selanjutnya dikembangkan oleh jean piaget. Aliran filsafat konstruktivisme berangkat dari pemikiran epistemologi giambasta vico (Suparno, 1997). Vico mengungkapkan: "tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaanya" mengetahui menurut pico, berarti mengetahui bagaimana membuat sesuatu. Artinya seseorang dikatakan mengetahui manakala ia dapat menjelaskan unsur-unsur apa yang dapat membangun sesuatu itu. Oleh karena itu menurut vico pengetahuan itu tidak lepas dari orang (subjek) yang tahu. Pengetahuan merupakan struktur konsep dari subjek yang mengamati. Selanjutnya pandangan filsafat konstruktivisme tentang hakikat pengetahuan memengaruhi tentang konsep tentang proses belajar, bahwa belajar bukanlah sekedar menghafal, tetappi proses sebuah mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman.

Latar belakang psikologis memberikan sebuah pemahaman yang sesuai dengan filsafat yang mendasarinya bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif subjek, maka dipandang dari sudut psikologis kognitif, CTL

berpijak pada aliran psikologis kognitif. Menurut aliran ini proses belajar terjadi karena pemahaman individu akan lingkungan. Belajar bukanlah peristiwa mekanis seperti keterkaitan stimulus dan respon. Belajar tidak sesederhana itu. Belajar melibatkan proses mental yang tidak tampak seperti emosi, minat, motivasi dan kemampuan atau pengalaman.⁴¹

2. Pengertian CTL

CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang terhubung. Jika bagian-bagian ini terhubung satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Demikian juga bagian-bagian CTL yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, memungkinkan para siswa yang membuat hubungan menghasilkan makna. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa yang memahami tugas sekolah.⁴²

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek,

⁴¹ Wina sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi pada standar proses pendidikan, hal: 256-259

⁴² Elaine B. Johnson, PH. D, Contextual Teaching Learning. Hal 65

yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.⁴³

CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep diatas terdapat tiga hal yang harus kita pahami.⁴⁴

Pertama CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.

Kedua CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya kehidupan siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan dunia nyata.

Ketiga CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya menerapkan siswanya dapat memahami materi yang dipelajarinya akan tetapi bagaimana materi pelajaran tersebut dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

⁴³ <http://paknewulan.multiply.com/reviews>

⁴⁴ Depdiknas. (2002). Pembelajaran Kontekstual. Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

⁴⁵ Wina sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan hal: 255

Blanchard dalam bukunya *U.S Departement Education the National School-to-work office (2001)* mengatakan bahwa Contextual Teaching learning merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya kedalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja. Dengan kata lain CTL adalah pembelajaran yang terjadi karena adanya hubungan erat dengan pengalaman sebenarnya.⁴⁶

Pengajaran kontekstual juga merupakan pengajaran yang memungkinkan siswa-siswi TK sampai dengan SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan.⁴⁷

Pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁴⁸

⁴⁶ Trianto, S. pd, M. Pd Mendesain pembelajaran Kontekstual di kelas. Hal 10

⁴⁷ Ibid hal 18

⁴⁸ <http://suarakomunitas.combine.or.id/?lang=id&cid=21&sid=0&id=78>

Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, siswa dan tenaga kerja (*university of Washington, 2001*)

CTL lebih menekankan kepada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin , serta pengumpulan, penganalisaan dan pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan.

Ada 6 unsur kunci dalam keberhasilan CTL yaitu:

- a. Pembelajaran bermakna: pemahaman, relevansi, dan penghargaan pribadi siswa bahwa ia berkepentingan terhadap konten yang harus dipelajari.
- b. Penerapan pengetahuan: kemampuan untuk melihat bagaimana atau apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan lain dan fungsi-fungsi pada masa sekarang dan yang akan datang.
- c. Berpikir tingkat lebih tinggi: siswa dilatih untuk menggunakan berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data.
- d. Kurikulum yang dikembangkan berdasar kepada standar konten pengajaran yang berhubungan dengan suatu tentang dan beragam standar lokal.

- e. Responsif terhadap budaya; pendidik harus memahami dan menghormati nilai-nilai, keyakinan dan kebiasaan siswa.
- f. Penilaian Autentik: penggunaan berbagai macam strategi penilaian secara valid mencerminkan hasil belajar sesungguhnya yang diharapkan dari siswa.⁴⁹

Zahorik ikut ambil bagian mengenai faktor keberhasilan dalam pembelajaran CTL diantaranya adalah terdapat lima elemen yang menjadi indikator keberhasilan CTL yaitu: A. Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik. B. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus). C. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman dengan cara menyusun konsep sementara, melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain lalu merevisi dan mengembangkan konsep. D. Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajari. E. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.⁵⁰

3. Tujuan Utama CTL

Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan

⁴⁹ Ibid hal 19-20

⁵⁰ E. Mulyasa, implementasi kurikulum 2004, panduan pembelajaran KBK, hal: 138

konteks kehidupan mereka sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat dan anggota bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan guru-guru yang berwawasan CTL, materi pembelajaran yang bermakna bagi siswa, strategi, metode dan teknik belajar mengajar yang mampu mengaktifkan semangat belajar siswa, media pendidikan yang bernuansa CTL, suasana dan iklim sekolah yang juga bernuansa CTL sehingga situasi kehidupan sekolah dapat seperti kehidupan nyata di lingkungan siswa.

51

4. Prinsip CTL

Para ahli fisika kuantum, para kosmolog dan ahli biologi secara terpisah telah menemukan tiga prinsip yang terdapat pada seluruh hal. Berbagai pengamatan ilmiah telah dilakukan secara teliti dan akurat menunjukkan keseluruhan alam semesta ditopang dan diatur oleh tiga prinsip yaitu kesaling bergantung, kesaling bergantung dan CTL, differensiasi, dan pengaturan diri sendiri.⁵²

a. Prinsip kesaling bergantung

Menurut para ilmuan modern, segala sesuatu di alam semesta saling bergantung dan saling berhubungan. Segalanya baik manusia maupun bukan manusia, benda hidup dan tak hidup terhubung satu dengan yang lainnya. Semuanya berperan dalam jaringan yang rumit.

⁵¹ <http://suarakomunitas.combine.or.id/?lang=id&cid=21&sid=0&id=78>

⁵² Prof. Dr A. Chaedar Al Wasilah, contextual Teaching Learning. Hal 71

Jika prinsip kesaling bergantungan tidak ada, maka manusia tidak membina hubungan intim dengan yang lainnya. Mereka tidak bisa berbagi pengalaman.

b. Prinsip kesaling-bergantungan dan CTL

Prinsip kesaling bergantungan mengajak para pendidik untuk mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik yang lainnya dengan siswa-siswa mereka, dengan masyarakat dan dengan bumi. Prinsip itu meminta mereka membangun hubungan dalam semua yang mereka lakukan. Prinsip itu mendesak bahwa sekolah adalah sebuah sistem kehidupan, dan bahwa bagian dari sistem itu para siswa, para guru, koki, tukang kebun, tukang sapu, pegawai administrasi, sekretaris dan sopir bus, orang tua dan masyarakat yang berada dalam sebuah jaringan hubungan yang menciptakan lingkungan belajar.

Prinsip saling bergantungan ada didalam segalanya, sehingga memungkinkan para siswa untuk membuat hubungan yang bermakna. Pikiran kritis dan kreatif menjadi mungkin. Kedua prose situ mungkin terlibat dalam mengidentifikasi hubungan yang akan menghasilkan pemahaman-pemahaman baru. Lebih jauh lagi prinsip kesaling bergantungan memungkinkan kita memasang tujuan yang jelas pada standar akademik yang tinggi.⁵³

Prinsip ini memerlukan penghubungan, penggabungan, berpikir kritis dan kreatif, melakukan pembelajaran hands on,

⁵³ Ibid hal 72

merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan standar tinggi, melakukan tugas-tugas yang berarti untuk semua, menghargai setiap orang, dan mengguna metode penelitian yang menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata.⁵⁴

c. Prinsip Diferensiasi

Kata diferensiasi merujuk pada dorongan terus menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keberagaman yang tak terbatas, perbedaan, berlimpahan dan keunikan. Seandainya diferensiasi menghilang, maka pikiran dan perasaan kita sama music akan menjadi satu nada. Para seniman akan melukis objek yang sama, para penyair akan menggunakan gambar-gambar yang sama. Kesamaan akan membuat hidup menjadi datar dan gersang. Tanpa prinsip diffrensiasi alam semesta, akan menjadi gumpalan-gumpalan sejenis yang rapuh dan siap runtuh.⁵⁵

d. Prinsip diferensiasi dan CTL

Prinsip differensiasi menyumbangkan kreativitas indah yang berdetak diseluruh alam semesta. Prinsip differensiasi mendorong alam semesta menuju keragaman yang tak terbatas dan hal itu menjelaskan kecenderungan entitas-entitas (benda apa saja yang mempunyai eksistensi atau wujud) yang berbeda untuk bekerja sama dalam bentuk yang disebut dengan simbiosis.

⁵⁴ Ibid hal 73

⁵⁵ Ibid hal 77

Sistem CTL berhasil karena sesuai dengan cara alam semesta berfungsi, secara alami, prinsip differensiasi akan terus menerus yang tak terbatas, keunikan yang tak terbatas dan penggabungan-penggabungan yang sangat banyak antara entitas-entitas yang berbeda.

e. Prinsip pengaturan diri

Prinsip pengaturan diri menyatakan bahwa setiap entitas terpisah dalam semesta yang memiliki sebuah potensi bawaan, suatu kewaspadaan atau kesadaran yang menjadikannya berbeda.

Karena prinsip pengaturan diri, segala sesuatunya diatur oleh diri sendiri, dipertahankan oleh diri sendiri, dan disadari oleh diri sendiri.

Prinsip pengaturan diri memberikan petunjuk dan membantuk identitas unik dari suatu mahluk jelas terdapat pada manusia.

f. Prinsip pengaturan diri dan CTL

Prinsip pengaturan diri meminta para pendidik untuk mendorong setiap siswa untuk mengeluarkan setiap potensinya. Untuk menyesuaikan dengan prinsip ini, sasaran utama sistem CTL adalah menolong para siswa mencapai keunggulan akademik, memperoleh keterampilan karier dan mengembangkan karakter dengan cara

menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan pribadinya.

- 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan siswa
- 2) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, aktif, dan kreatif
- 3) Membentuk dan memanfaatkan kelompok belajar secara tepat
- 4) Memperhatikan keragaman siswa
- 5) Memperhatikan kecerdasan majemuk siswa
- 6) Memanfaatkan beragam teknik pembelajaran, terutama bertanya, memecahkan masalah, dan berpikir tingkat tinggi
- 7) Mengutamakan asesmen otentik. 56

5. Komponen CTL

CTL pada dasarnya dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Sesuai dengan karakteristiknya, pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme, inkuiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya.⁵⁷

⁵⁶ <http://www.nccte.org/publication>

⁵⁷ Trianto, mendesain pembelajarn kontekstual dikelas. Hal 26

a. *Konstruktivisme*

Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan

Konstruktivisme yaitu pengetahuan siswa dibangun oleh dirinya sendiri atas dasar pengalaman, pemahaman, persepsi dan perasaan siswa, bukan dibangun atau diberikan oleh orang lain. Jadi dalam hal ini guru hanya menyediakan kondisi.

Salah satu landasan teoritik pendidikan modern termasuk CTL adalah teori pembelajaran konstruktivis. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pada pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar.

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.⁵⁸

b. *Inquiry*

Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.

Inquiry (menemukan) mengharapakan bahwa apa yang dimiliki siswa baik pengetahuan dan ketrampilan diperoleh dari hasil menemukan sendiri bukan hasil mengingat dari apa yang disampaikan guru. Inkuiri diperoleh melalui tahap observasi (mengamati), bertanya

⁵⁸ Wina sanjaya, pembelajaran dalam implementasi KBK. Hal: 118

(menemukan dan merumuskan masalah), mengajukan dugaan (hipotesis), mengumpulkan data, menganalisa dan membuat kesimpulan.

Inkuiry adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.⁵⁹

Inquiry merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran secara kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri

Siklus Inquiri:

- 1) Observasi (*Observation*)
- 2) Bertanya (*Questioning*)
- 3) Mengajukan dugaan (*Hiphotesis*)
- 4) Pengumpulan data (*Data Gathering*)
- 5) Penyimpulan (*Conclussion*).⁶⁰

Berikut adalah langkah-langkah dari inkuiry tersebut adalah:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mengamati atau melakukan observasi
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan gambar, laporan, bagan dan tabel.
- 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya.⁶¹

⁵⁹ Ibid wina sanjaya, hal: 119

⁶⁰ <http://paremgpm.wordpress.com/2008/08/05/pembelajaran-ctl/>

c. *Questioning*

Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry.

Bertanya. Dalam Pembelajaran Kontekstual bertanya dapat digunakan oleh guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan siswa. Siswapun akan dapat menggali berbagai informasi yang belum diketahuinya.

Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk: A. menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran. B. membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. C. merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu. D. memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan. E. membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.⁶²

d. *Learning Community*

Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, Bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri, dan Tukar pengalaman, Berbagi ide.

Masyarakat Belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa belajar itu dapat diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Masyarakat

⁶¹ Trianto, Mendesain pembelajaran kontekstual di kelas. Hal 30

⁶² wina sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, hal: 266

belajar ini dapat kita latih dengan kerja kelompok, diskusi kelompok, dan belajar bersama.

e. *Modeling*

Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar. Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya.

Pemodelan. Agar dalam menerima sesuatu siswa tidak merasa samar/kabur dan bingung maka perlu adanya model atau contoh yang bisa ditiru. Model tak hanya berupa benda tapi bisa berpacara, metode kerja atau hal lain yang bisa ditiru oleh siswa.

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa.⁶³

f. *Reflection*

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, Penilaian produk (kinerja) dan Tugas-tugas yang relevan dan kontekstua.

Refleksi yaitu cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya, atau apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu dijadikan acuan berpikir. Refleksi ini akan berguna agar pengetahuan bisa terpatri di benak siswa dan bisa menemukan langkah-langkah selanjutnya.

⁶³ Ibid hal: 121

Refleksi juga merupakan sebuah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.⁶⁴

g. *Authentic Assessment*

Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari, Mencatat apa yang telah dipelajari dan Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok.

⁶⁵

Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*) yaitu penilaian yang sebenarnya terhadap hasil belajar siswa. Penilaian yang sebenarnya tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi kemajuan belajar siswa dinilai dari proses, sehingga dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian.⁶⁶

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan sebuah informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa.⁶⁷

Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa :

⁶⁴ Ibid hal: 122

⁶⁵ Depdiknas pembelajaran berbasis kontekstual. pp

⁶⁶ <http://suarakomunitas.combine.or.id/?lang=id&cid=21&sid=0&id=78>

⁶⁷ Ibid wina sanjaya, hal: 122

- a. Proyek/kegiatan dan laporannya
- b. PR
- c. Kuis
- d. Karya siswa
- e. Presentasi atau penampilan siswa
- f. Demonstrasi
- g. Laporan
- h. Jurnal
- i. Hasil tes tulis
- j. Karya tulis⁶⁸

Dalam bukunya contextual Teaching Learning yang dimuat oleh Prof. Dr. A Chaedar Al wasilah guru besar UPI mengatakan bahwa terdapat delapan komponen yang mendasari dari CTL tersebut diantaranya adalah. *Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, menggunakan penilaian autentik.*⁶⁹

6. Karakteristik CTL

- a. Kerjasama
- b. Saling menunjang
- c. Menyenangkan, tidak membosankan
- d. Belajar dengan bergairah

⁶⁸ <http://paremgpm.wordpress.com/2008/08/05/pembelajaran-ctl/>

⁶⁹ Ibid, CTL hal 65-66

- e. Pembelajaran terintegrasi
- f. Menggunakan berbagai sumber
- g. Siswa aktif
- h. Sharing dengan teman
- i. Siswa kritis guru kreatif
- j. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain
- k. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.⁷⁰

7. Model-model Pembelajaran CTL

a. Model pengembangan sistem pembelajaran menurut Kemp.

Menurut Kemp (1994) pengembangan perangkat merupakan suatu lingkaran yang kontinu. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Pengembangan perangkat dapat dimulai dari titik manapun didalam siklus tersebut. (Kemp, et al 1994: 10)

Unsur-unsur pengembangan perangkat pembelajaran menurut model Kemp meliputi:

1. Identifikasi masalah pembelajaran

Tujuan dari tahap ini adalah mengidentifikasi adanya kesenjangan antara tujuan menurut kurikulum yang berlaku dengan fakta yang terjadi dilapangan baik yang menyangkut model, pendekatan, metode, teknik maupun strategi yang digunakan guru untuk mencapai pembelajaran. Bahan kajian,

⁷⁰ Direktorat pembinaan smp Direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah Departemen pendidikan nasional . 2006

pokok bahasan atau materi yang akan dikembangkan, selanjutnya disusun alternatif atau cara pembelajaran yang sesuai dalam upaya mencapai tujuan seperti yang diharapkan dalam kurikulum.

2. *Analisis siswa*

Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui tingkah laku awal dan karakteristik siswa yang meliputi ciri, kemampuan, dan pengalaman baik individu maupun kelompok.

3. *Tingkah laku awal siswa*

tingkah laku awal siswa perlu diidentifikasi keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki oleh siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini tidak berarti akan membuat daftar apa yang telah dilakukan oleh siswa, melainkan perlu mengidentifikasi keterampilan-keterampilan khusus yang harus dapat siswa lakukan untuk menilai pembelajaran agar dapat berjalan lancar dan efektif serta efisien.

4. *Karakteristik Siswa*

analisis karakteristik siswa sangat penting dilakukan dengan memperhatikan ciri, kemampuan, dan pengalaman siswa baik sebagai individu maupun kelompok. Analisis siswa meliputi karakteristik antara lain: kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman,

keterampilan, psikomotor, kemampuan bekerjasama, keterampilan social, dan sebagainya.

5. *Analisis tugas*

Menurut Kemp, et al. (1994:58) analisis tugas adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi suatu pengajaran. Sedangkan menurut Nur (2002:3) analisis tugas adalah alat yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi dengan presisi yang tinggi hakikat yang setepatnya dari pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan.

Lebih lanjut analisis tugas sejalan dengan analisis tujuan dalam komponen pembelajaran system yang menjelaskan bahwa analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui dan menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu dilakukan analisis tujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan subordinate (prasyarat) yang harus dipelajari siswa dan langkah-langkah prosedur subordinate yang perlu diikuti oleh siswa untuk mempelajari suatu proses. Analisis ini akan menghasilkan suatu diagram atau cara yang berisi keterampilan-keterampilan dan hubungan antar keterampilan tersebut (Kardi, 2003a: 2).

Jadi analisis tugas atau tujuan tidak lain dari analisis isi pelajaran, analisis konsep, analisis pemrosesan informasi, dan analisis procedural yang digunakan untuk memudahkan

pemahaman atau penguasaan tentang tugas-tugas belajar dan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk rencana pelajaran (RP) dan lembar kegiatan siswa (LKS).

6. *analisis struktur isi*

analisis struktur isi ini dilakukan dengan mencermati kurikulum GBPP yang sesuai mulai dari bahan kajian, pokok bahasan, sub pokok bahasan serta garis besar perincian isi pokok bahasan.

7. *analisis konsep*

analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan dan menyusunnya secara sistematis sesuai urutan penyajiannya dan merinci konsep-konsep yang relevan.

8. *analisis prosedural*

analisis procedural adalah analisis tugas yang dilakukan dengan mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas sesuai dengan bahan kajian, hasil analisis ini akan diperoleh peta tugas dan analisis prosedural.

9. *analisis pemrosesan informasi*

analisis pemrosesan informasi dilakukan untuk mengelompokkan tugas-tugas yang dilaksanakan siswa selama pembelajaran dengan mempertimbangkan waktu. Hasil analisis ini

adalah cakupan konsep/tugas yang akan diajarkan dalam satu rencana pelajaran.

10. Merumuskan indikator

Indikator adalah tujuan pembelajaran yang diperoleh dari hasil analisis tujuan pada tahap 1. sedangkan menurut kardi perumusan indikator didasarkan pada analisis pembelajaran dan identifikasi tingkah laku awal siswa, tentang pernyataan-pernyataan apa yang dapat dilakukan siswa setelah selesai melakukan pembelajaran.

11. Penyusunan instrument evaluasi

Penyusunan tes hasil belajar merupakan alat evaluasi untuk mengukur ketuntasan indikator dan ketuntasan penguasaan siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang didasarkan pada jumlah soal yang dijawab secara benar. Criteria penilaian yang dilakukan adalah penilaian acuan patokan, sehingga instrument yang dikembangkan harus dapat mengukur ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran khusus yang telah dirumuskan.

12. Strategi Pembelajaran

Pada tahap ini dilakukan pemilihan strategi pembelajaran mengajar yang sesuai dengan tujuan. Kegiatan ini meliputi pemilihan model, pendekatan, metode, pemilihan format, yang

dipandang mampu memberikan pengalaman yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

pemilihan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan kajian ekosistem sebagaimana telah disebutkan pada laar belakang, yaitu dengan penerapan keterampilan proses dasar IPA sebagai pendekatan dan pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran. Sedangkan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu inkuiri terbimbing, presentasi, eksperimen, Tanya jawab, dan resitasi.

13. *Pemilihan format*

Pemilihan format secara umum yang digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran meliputi buku ajar atau materi ajar, lembar kegiatan siswa, rencana pelajaran dan evaluasi.

14. *Pemilihan Media atau Sumber Pembelajaran*

Pemilihan media atau sumber pembelajaran berdsarkan hasil analisis tujuan, analisis karakteristik siswa, dan analisis tugas seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka memilih alat dan bahan disesuaikan dengan tuntutan pembelajaran yang terdapat rencana pelajaran dan lembar kerja siswa.

Keberhasila pembelajaran sangat bergantung kepada penggunaan sumber pembelajaran atau media yang dipilih. Jika sumber-sumber pembelajaran dipilih dan disiapkan dengan hati-

hati, maka dapat memenuhi tujuan pembelajaran antara lain memotivasi siswa dengan cara menarik dan menstimulasi perhatian pada materi pembelajaran, melibatkan siswa, menjelaskan dan menggambarkan isi materi pembelajaran dan keterampilan-keterampilan kinerja, membantu pembentukan sikap dan pengembangan rasa saling menghargai (apresiasi), serta memberi kesempatan untuk menganalisis sendiri kinerja individual (Kemp, et al: 1994).

15. Pelayanan Pendukung

Pelayanan pendukung sebenarnya tidak berhubungan dengan substansi pengembangan perangkat, namun sangat menentukan keberhasilan pengembangan perangkat. Disamping itu dibutuhkan anggaran atau dana, fasilitas, bahan, perlengkapan, pelayanan dan tenaga kerja serta jadwal penyelesaian tahap perencanaan dan pengembangan.

16. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan bagian penting dari proses perancangan pembelajaran dan berfungsi sebagai pemberi informasi kepada pengajar atau tim pengembang seberapa baik program telah berfungsi dalam mencapai berbagai sasaran penilaian formatif dilaksanakan selama pengembangan dan uji coba.

17. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif secara langsung mengukur tingkat pencapaian tujuan-tujuan utama pada akhir pembelajaran sumber informasi utama kemungkinan besar didapatkan baik dari hasil postes dan uji akhir pembelajaran.

18. Revisi Perangkat Pembelajaran

Kegiatan revisi dilakukan secara terus menerus pada setiap langkah pengembangan hal ini berdasarkan uraian Kemp bahwa setiap langkah rancangan pembelajaran selalu berhubungan dengan kegiatan revisi. Kegiatan revisi dimaksudkan untuk mengevaluasi dan memperbaiki rancangan yang dibuat. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dan penilaian yang diperoleh dari kegiatan validasi perangkat pembelajaran oleh pakar, simulasi terbatas dan uji coba terbatas sehingga validasi ini lebih pada tujuan kebenaran dan kesesuaian isi pada saat menerapkannya sebagai perangkat pembelajaran di sekolah.

b. Model pengembangan pembelajaran menurut Dick & Carey

Perancangan pengajaran menurut sistem pendekatan model Dick & Carey, dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey (1990). Menurut pendekatan ini terdapat beberapa komponen yang akan dilewati didalam proses pengembangan dan perancangan tersebut yang berupa urutan langkah-langkah. Urutan langkah-langkah ini tidaklah kaku tetapi sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Dick & Carey bahwa telah banyak pengembang perangkat yang mengikuti

banyak urutan secara ajek dan berhasil mengembangkan perangkat yang efektif.

Model pengembangan perangkat pembelajaran Dick & Carey mirip dengan perangkat pembelajaran Kemp, adapun urutan perancangan dan pengembangan secara lengkap yaitu:

- a. Identifikasi Tujuan Pengajaran (*identify instructional goals*)
tahap awal model ini adalah menentukan apa yang diinginkan agar siswa dapat melakukannya ketika mereka telah menyelesaikan program pengajrannya.
- b. Melakukan Analisis Instruksional (*conducting a goal analysis*)
setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, maka akan ditentukan apa tipe belajar yang dibutuhkan siswa. Tujuan yang dianalisis untuk mengidentifikasi keterampilan yang lebih khusus lagi yang harus dipelajari. Analisis ini akan menghasilkan cara atau diagram tentang keterampilan-keterampilan atau konsep dan menunjukkan keterkaitan antara keterampilan atau konsep tersebut.
- c. Mengidentifikasi Tingkah Laku Awal/Karakteristik Siswa (*identify entry behaviors, characteristics*) ketika melakukan analisis terhadap keterampilan-keterampilan yang perlu dilatihkan dan tahapan prosedur yang perlu dilewati, juga harus dipertimbangkan keterampilan apa yang telah dimiliki oleh siswa saat mulai mengikuti pelajaran dikelas, yang penting juga

untuk diidentifikasi adalah karakteristik khusus siswa yang mungkin ada hubungannya dengan rancangan aktifitas pengajaran.

- d. Merumuskan Tujuan Kinerja (*write performance objectives*) berdasarkan analisis tujuan kinerja dan pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.
- e. Pengembangan Tes Acuan Patokan (*develop criterion-referenced test items*) berdasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan maka dilakukan pengembangan butir *assesment* untuk mengukur kemampuan siswa seperti yang diperkirakan siswa didalam tujuan.
- f. Pengembangan Strategi Pengajaran (*develop instructional strategy*). Informasi dari lima tahap sebelumnya, maka selanjutnya akan mengidentifikasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Strategi akan meliputi aktivitas preinstruksional penyampaian informasi, praktik dan balikan, testing, yang dilakukan lewat aktivitas.
- g. Pengembangan Atau Memilih Pengajaran (*develop and select instructional materials*) Tahap ini akan digunakan strategi pengajaran untuk menghasillkan pengajaran yang meliputi penunjuk untuk siswa, bahan pelajaran, tes dan panduan guru.
- h. Merancang Dan Melaksanakan Evaluasi Formatif (*design and conduct formative evaluation*) Evaluasi digunakan untuk

mengumpulkan data untuk mengidentifikasi bagaimana meningkatkan pengajaran.

i. Menulis Perangkat (*design and conduct summative evaluation*)

Hasil-hasil pada tahap ini diatas dijadikan dasar untuk menulis perangkat yang dibutuhkan. Hasil perangkat selanjutnya divalidasi dan diuji cobakan dikelas.

j. Revisi Pengajaran (*instructional pengajaran*) Revisi pengajaran

tahap ini mengulang siklus pengembangan perangkat pengajaran. Data dari evaluasi sumativ yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diringkas dan dianalisis serta diinterpretasikan untuk diidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Pengembangan Perangkat Pembelajaran menurut 4-D

Model pengembangan perangkat seperti yang disarankan oleh thiagarajan, semmel, dan semmel (1974) adalah model 4-D. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu define, design, develop dan disseminate atau diadaptasikan menjadi model 4-D yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran.

1) Tahap Pendefinisian (define)

tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini meliputi 5 hal diantaranya yaitu: tahap analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran.

2) Tahap Perancangan (design)

tujuan dari tahap ini adalah menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah yaitu: 1. penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap define dan tahap design. 2. pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi pelajaran. 3. pemilihan format, didalam format ini misalnya ini dapat dilakukan dengan mengkaji format-format perangkat yang sudah ada dan yang sudah dikembangkan di negara-negara yang lain yang lebih maju.

3) Tahap Pengembangan (develope)

tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan pemasukan dari para pakar. Tahap ini meliputi beberapa hal diantaranya: a. validasi perangkat oleh pakar diikuti dengan revisi, b. simulasi, yaitu kegiatan mengoprasionalkan rencana pelajaran dan, c. uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya.

4) Tahap Penyebaran (desseminate)

tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya dikelas lain, oleh guru yang lain. Tujuan lain adalah untuk menguji efektifitas penggunaan perangkat didalam KBM.

Dari uraian tentang tiga model diatas pada dasarnya memiliki tiga persamaan, namaun dalam penelitian ini menggunakan model

pengembangan menurut Kemp yang diadaptasi dan disesuaikan dengan rancangan penelitian.

8. Perbedaan pendekatan CTL dengan pendekatan Tradisional

Perbedaan pendekatan kontekstual (CTL) dengan pendekatan tradisional (behaviorisme/ strukturalisme).⁷¹

NO.	Tradisional	CTL
1	Siswa adalah penerima informasi secara pasif.	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran
2	Siswa belajar secara individu	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi.
3	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan
4	Perilaku dibangun atas kebiasaan	Perilaku dibangun atas kesadaran diri
5	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman
6	Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri.
7	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan
8	Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural: rumus diterangkan sampai paham, kemudian dilatihkan	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks

⁷¹ <http://paremgpm.wordpress.com/2008/08/05/pembelajaran-ctl/>

NO.	Tradisional	CTL
		nyata
9	Rumus/konsep itu ada diluar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatihkan	Pemahaman konsep/rumus dikembangkan atas dasar skemata yang sudah ada dalam diri siswa
10	Rumus/konsep adalah kebenaran absolute(sama untuk semua orang). Hanya ada 2 kemungkinan yaitu pemahaman salah dan benar	Pemahaman rumus itu relative berbeda antara siswa yang satu dengan lainnya, sesuai dengan skemata siswa (<i>on going process of development</i>)
11	Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran	Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan membawa skemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran.
12	Pengetahuan adalah penangkapan serangkaian fakta, konsep, atau hukum yang berada diluar diri manusia	Pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalamannya
13	Kebenaran bersifat absolute dan pengetahuan bersifat final.	Pengetahuan itu tidak pernah stabil, selalu berkembang (<i>tentative & incomplete</i>)
14	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran	Siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.
15	Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan
16	Hasil belajar diukur hanya dengan tes	Hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes, dan sebagainya.

NO.	Tradisional	CTL
17	Pembelajaran hanya terjadi di kelas	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting.
18	Sanksi adalah hukuman dari perilaku jelek	Penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek
19	Perilaku baik berdasar motivasi ekstrinsik (dari luar)	Perilaku baik berdasar motivasi intrinsik (dari dalam)
20	Seseorang berperilaku baik karena dia terbiasa melakukan begitu. Kebiasaan ini dibangun dengan hadiah yang menyenangkan	Seseorang berperilaku baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat.

C. Implementasi CTL dalam pembelajaran PAI

1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran CTL

Dalam setiap langkah pengembangan perangkat pembelajaran berhubungan secara langsung dengan aktivitas "revisi". Pengembangan perangkat dapat dimulai dari titik manapun dalam siklus. Namun menurut Ibrahim (2003) mengatakan, karena kurikulum yang berlaku secara nasional di Indonesia berorientasi pada tujuan, maka seyogyanya proses pengembangan itu dimulai dari tujuan.⁷²

a. Tujuan

1) Analisis Struktur isi

⁷² Trianto, Mendesain pembelajaran kontekstual di kelas, hal: 106

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap tujuan yang terdapat dalam kurikulum. Sebenarnya tahap ini berupa analisis tugas, yang mencakup analisis struktur isi pelajaran, analisis konsep, analisis prosedural dan perumusan tujuan pembelajaran.

2) Analisis konsep

Analisis struktur isi adalah analisis termasuk isi kurikulum. Sebagai contoh disini dipaparkan hasil analisis struktur isi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMA/MA konsep gelombang.

Standar kompetensi: 1. menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah. 2. kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan gejala dan ciri-ciri gelombang secara umum. 3. materi yaitu gejala gelombang dan ciri-ciri gelombang.

3) Analisis prosedural

Analisis konsep merupakan identifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan dan menyusunnya secara sistematis serta mengaitkan satu konsep dengan konsep lain yang relevan, sehingga membentuk suatu peta konsep. Dari analisis konsep yang dilakukan didapatkan suatu peta konsep

4) Perumusan tujuan pembelajaran

Penyusunan tujuan pembelajaran (TP) atau indikator pencapaian hasil belajar (IPHB) didasarkan pada kompetensi dasar (KD) dan

indikator yang tercantum dalam kurikulum tentang suatu konsep materi.

5) Analisis siswa

Analisis siswa merupakan telaah karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan tingkat perkembangan kognitif siswa. Dari hasil ini nantinya akan dijadikan kerangka acuan dalam menyusun materi pembelajaran.

6) Materi

Yang dimaksud materi pelajaran disini adalah hasil analisis tujuan, yang dinyatakan dengan analisis konsep dan analisis tugas.

7) Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah tujuan pembelajaran (khusus) yang diperoleh dari hasil analisis tujuan yang telah dilakukan pada perumusan tujuan pembelajaran.

8) Pemilihan pendekatan pembelajaran

pemilihan pendekatan pembelajaran bertujuan untuk memilih dan merencanakan kegiatan belajar berdasarkan bahan kajian yang sesuai dengan TP yang sudah dibuat agar dapat dicapai hasil belajar yang maksimal. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam PBM ini dan tujuan yang ingin dicapai digunakan pendekatan CTL.

9) Penilaian awal siswa

penilaian awal siswa dilakukan dengan cara memberikan tes yang berupa pretest. Tes ini dilakukan untuk peninjauan atau pengukuran tentang penguasaan siswa terhadap tujuan yang harus dicapai.

10) Aktifitas belajar-mengajar dan sumber belajar

pembelajaran pokok bahasan energi ini berorientasi pada pendekatan CTL yang mengacu pada model pembelajaran langsung dan kooperatif, sehingga langkah-langkah KBM yang dipersiapkan mengacu pada sintaks atau langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran langsung dan kooperatif.

11) Evaluasi

Tes hasil belajar disusun berdasarkan pada hasil perumusan tujuan pembelajaran. Tes merupakan salah satu alat untuk mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah berlangsung serangkaian proses belajar mengajar.

Perubahan tingkah laku siswa diharapkan berupa produk dan proses, sehingga harus disusun tes hasil belajar produk dan proses yang dibuat berdasarkan acuan patokan. Menurut Kemp (1994) tes acuan patokan merupakan alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh ketercapaian TP yang telah dirumuskan.⁷³

2. Pelaksanaan Pembelajaran CTL

⁷³ *Ibid* hal 118

Penyusunan perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, RPP, lembar kegiatan siswa, instrumen evaluasi atau hasil tes belajar, media pembelajaran serta buku ajar siswa.⁷⁴

a. Silabus

silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian. Dengan lain kata silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

75

1) Prinsip-prinsip pengembangan silabus

Prinsip dalam pengembangan silabus antara lain adalah: **Ilmiah**, bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan. **Relevan**, artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spritual peserta didik. **Sistematis**, bahwa komponen-komponen

⁷⁴ Tiranto, mendesain pembelajaran kontekstual di kelas. Hal: 121

⁷⁵ *Ibid*: hal: 122

silabis saling berhubungan secara fungsional dalam pencapaian kompetensi. **Konsisten**, artinya ada hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/ pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian. **Memadai**, artinya cakupan indikator, materi pelajaran, pengalaman pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. **Aktual dan kontekstual**, bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian, memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi. **Fleksibel**, bahwa seluruh komponen silabus dapat mengakomodasi peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. **Menyeluruh**, komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

2) Langkah-langkah penyusunan silabus

Agar silabus dapat disusun dengan baik, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. memetakan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).
2. merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
3. mengidentifikasi materi pokok/ pembelajaran.
4. mengurutkan penyajian uraian materi pembelajaran.

5. mengembangkan kegiatan pembelajaran.
6. penetapan jenis penilaian.
7. menentukan alokasi waktu.
8. menentukan sumber belajar.

3) Model silabus

Pada dasarnya silabus memiliki model yang berbeda, ada yang disusun secara vertikal dan horizontal. Tetapi secara umum suatu silabus disusun secara matriks. Pada setiap silabus setidaknya memuat beberapa komponen antara lain yaitu kop silabus yang berisikan jenjang/ satuan pendidikan, nama mata pelajaran, kelas dan program, semester dan standar kompetensi (SK). Lalu matriks silabus, dalam matriks ini memuat antara lain, kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber bahan dan alat.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap pertemuan yang terdiri dari tiga rencana pembelajaran, yang masing-masing dirancang untuk pertemuan selama 90 menit dan 135 menit.⁷⁶

Langkah pembelajaran (sintaks) dikembangkan mengadopsi sintaks pembelajaran yang terpadu dan dimodifikasi dan disesuaikan

⁷⁶ *Ibid*: Hal: 138

terutama dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan kata lain bahwa sintask yang dikembangkan berkaitan dengan cara penyampaian materi pembelajaran. Langkah-langkah tersebut difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu untuk memenuhi ketuntasan pembelajaran melalui pencapaian indikator hasil pembelajaran sesuai kurikulum (KBK).

Komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), hasil belajar, indikator pencapaian hasil belajar, strategi pembelajaran, sumber pembelajaran, alat dan bahan dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

c. Lembar kegiatan siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.

Lembar kegiatan siswa memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

Komponen-komponen LKS meliputi: judul eksperimen, teori singkat, teori singkat tentang materi, alat dan bahan, prosedur eksperimen, data pengamatan serta pertanyaan dan kesimpulan untuk bahan diskusi.

d. Buku siswa

Buku siswa (modul, diktat) merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu buku bacaan siswa ini juga sebagai panduan belajar baik dalam proses pembelajaran dikelas maupun belajar mandiri.

e. Media pembelajaran

Media adalah suatu eksistensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengannya. Media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan (the carries of messages)

Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata dan kunjungan keluar kelas.

Keuntungan dari media pembelajaran antara lain: 1. gairah belajar meningkat, 2. siswa berkembang menurut minat dan kecepatannya, 3. interkasi langsung dengan lingkungannya, 4. memberikan perangsang dan mempersamakan pengalaman dan, 5. menimbulkan persepsi akan sebuah konsep yang sama.

f. Tes Hasil Belajar (THB)

Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Tes hasil belajar dibuat untuk mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan kedalam indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya serta lembar observasi penilaian psikomotorik kinerja siswa.

Selain perangkat pembelajaran, untuk mengetahui kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, juga dikembangkan lembar pengamatan pengelolaan kegiatan pembelajaran model pembelajaran terpadu.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Didalam dunia pendidikan manapun tentunya faktor pendukung maupun penghambat sudah menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Faktor pendukung antara lain:

- a) guru yang berwawasan contextual teaching learning (CTL)
- b) fasilitas pendukung penerapan CTL seperti peralatan dan perlengkapan, laboratorium (alamiah dan buatan)
- c) contextual dapat diterapkan di kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan kelas yang bagaimanapun keadaanya.

- d) Tidak perlu mengeluarkan biaya besar, dimana pembelajaran contextual teaching learning (CTL) selalu memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran.
- e) Setting belajar tidak monoton sehingga suasana belajar tidak membosankan dan suasana belajar menjadi menyenangkan.
- f) Media apa saja dapat digunakan untuk belajar.
- g) Pembelajaran CTL pun dapat diterapkan dikelas yang besar jumlah siswanya.⁷⁷

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran CTL antara lain:

- a) Membutuhkan alokasi waktu yang lama.
- b) Membutuhkan guru yang kreatif dan terampil.
- c) Terbatasnya sarana dan prasarana.
- d) Jiwa psikologi siswa yang berbeda-beda.⁷⁸

⁷⁷ [http://: google.search.faktor-faktorpenghambatctl.html](http://google.search.faktor-faktorpenghambatctl.html)

⁷⁸ [http://: google.search.faktorpenghambatctl.html](http://google.search.faktorpenghambatctl.html)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang konkrit dalam penelitian lapangan, maka desain penelitian dalam skripsi ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena fokus penelitiannya adalah tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

Kualitatif berasal dari kata 'kualitas' atau 'quality' yang berarti mutu, sifat, ciri-ciri (Kamus Standar Lengkap Inggris-Indonesia; Dhanny R. Cyssco, penerbit Buana Ilmu Populer). Berarti, jika kita berbicara tentang kualitatif, berarti kita berbicara mengenai hal-hal yang bersifat mutu, ciri-ciri dan sifat sesuatu atau seseorang.

Jika kita berbicara tentang sebuah meja, maka yang menjadi bahan pembicaraan adalah ciri-ciri, sifat dan mutu meja tersebut. Apakah dia terbuat dari bahan kayu biasa, bermodel biasa dengan kaki empat dan jangkung atau dari bahan kayu jati kelas satu bermodel akar pohon berkaki menjuntai di-varnish secara sempurna sehingga tampak berkilau dan mewah. Di sini kita tidak menyinggung berapa banyak meja yang menjadi bahan pembicaraan, karena setiap meja memiliki ciri-ciri, sifat dan mutu tersendiri. Meskipun secara sepintas tampak mirip, sehingga kita bisa mengatakan bahwa semua meja itu sama saja, namun jika diperhatikan

lebih seksama, akan ditemukan banyak sekali perbedaan-perbedaan dan deviasi karakter yang membuktikan bahwa setiap meja (meskipun dari bahan dan dibuat dengan cara yang sama) tak satu pun yang memiliki ciri-ciri, sifat dan mutu yang sama. Demikian pula jika kita berbicara mengenai manusia sebagai bahan pembicaraan atau kajian. Meskipun berasal dari latar belakang dan populasi yang sama, dipastikan bahwa tak satu pun yang memiliki sifat, ciri-ciri dan 'mutu' yang sama.⁷⁹

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.⁸⁰

Menurut Strauss dan Corbin (1997: 11-13), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

⁷⁹ <http://www.infoskripsi.com/Article/Skripsi-Kualitatif-dan-Kuantitatif.html>

⁸⁰ <http://www.google.co.perbedaankualitatifdan> kuantitatif.org

Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan (Hadjar, 1996 dalam Basrowi dan Sukidin, 2002: 2).

Penelitian kualitatif (termasuk penelitian historis dan deskriptif) adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data

untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif banyak diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif.⁸¹

Pengertian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁸².

Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Menurut Bogman dan Taylor, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandannya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau

⁸¹ <http://handoz.blogspot.com/2007/09/beberapa-instrumen-penelitian.html>

⁸² Lexy J Moleong, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :PT. Remaja Rosda Karya. hlm. 6

proses sebagaimana adanya dalam lingkungan alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. (Nana Sudjana, 1989: 2003).⁸³

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data, bukan berupa angka, tetapi data naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan data yang terkumpul memberi gambaran penyajian laporan yang berasal dari catatan lapangan yaitu peneliti memahami dan menghayati perilaku kepala sekolah dan guru.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP 01 dan MTsN Bangkalan-Madura. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang terjadi pada di lapangan penelitian. Penelitian dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau *'in situ'*. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan–berperan serta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan analisis dalam berbagai cara

⁸³ Sudjana, Nana. Metode Statistik. Bandung: Tarsito. Hal : 159

2. Sumber data

a. Sumber data yang diperoleh, adalah :

1) Sumber data primer yaitu data yang langsung dan segera di peroleh dari sumber data.⁸⁴ Informan penelitian diantaranya adalah :

- a) Kepala sekolah SMPN 01 dan MTsN model Bangkalan (melalui wawancara)
- b) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (melalui wawancara)
- c) Waka kurikulum SMPN 01 dan MTsN model Bangkalan (melalui wawancara)
- d) Waka kesiswaan SMPN 01 dan MTsN model Bangkalan (melalui wawancara)
- e) Siswa-siswi SMPN 01 dan MTsN model Bangkalan (melalui wawancara)

2) Sumber data sekunder yaitu data yang lebih dulu dikumpulkan oleh orang yang ada diluar penelitian.⁸⁵ Diantaranya adalah :

- a) Sejarah berdirinya SMPN 01 dan MTsN model Bangkalan
- b) Profil SMPN 01 dan MTsN model Bangkalan
- c) Tugas mengajar guru PAI SMPN 01 dan MTsN model Bangkalan

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMPN 01 di Jl. Trunojoyo No. 02 dan MTsN model Bangkalan-Madura di Jl. Soekarno Hatta No. 05

⁸⁴ Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. Hal: 155

⁸⁵ *Ibid*: hal: 157

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Merupakan suatu teknik penelitian lapangan dalam rangka mengumpulkan data, di mana peneliti memainkan peranan sebagai partisipan dalam suatu lingkungan cultural objek yang diteliti. Setting dan peristiwa yang diamati :

- a. Fisik
- b. Kegiatan pembelajaran
- c. Kegiatan lainnya

b. Interview

Adalah strategi pengumpulan data yang dilakukan melalui interview atau wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada responden. Wawancara dilakukan dengan cara berhadapan langsung antara interviwer dengan responden, serta kegiatan kegiatan tersebut dilakukan secara lisan. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang masih kurang dan memerlukan penjelasan secara langsung.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa: catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. dibandingkan dengan metode yang lain. Metode ini tidak begitu sulit,

dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.⁸⁶

5. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis atau pengelolaan data sesuai dengan jenis datanya, untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskripsi artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data- data yang telah terkumpul mengenai tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP 01 dan MTsN Model Bangkalan-Madura.

Moleong menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a) Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah ditulis dalam catatan lapangan transkrip wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari juga ditelaah maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi.

⁸⁶ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta. 2002. hlm. 206

- b) Proses pemilihan, dilanjutkan dengan menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya dengan membuat koding.
- c) Tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.⁸⁷

6. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan temuan perlu diteliti kredabilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian
- b. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data
- c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), yang *dimaksud* dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu, teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat

⁸⁷ Milles Matthew B. dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, terjemahan : Tjejep R.R (Jakarta : UI Press, 1992). Hlm. 87

7. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian, digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.⁸⁸

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Wawancara dengan kepala sekolah SMP 01 dan MTsN Model Bangkalan
- b) Wawancara dengan guru PAI SMP 01 dan MTsN Model Bangkalan
- c) Waka kurikulum SMP 01 dan MTsN Model Bangkalan (melalui wawancara)
- d) Waka kesiswaan SMP 01 dan MTsN Model Bangkalan (melalui wawancara)
- e) Siswa siswi SMP 01 dan MTsN Model Bangkalan (melalui wawancara)

2) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan

3) Menelaah teori-teori yang relevan

4) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁸⁸ *Ibid*; analisis data kualitatif, terjemahan. Hal: 90

5) Tahap Akhir Penelitian

- a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Gambaran umum MTsN Model Bangkalan

a. Sejarah dan Perkembangan Sekolah

Nama Madrasah : MTs Negeri Bangkalan

Alamat : Jl Soekarno-Hatta 7 Bangkalan

NSM : 211352611001

Status : Negeri

Terakreditasi : A

Tahun Berdiri : 1979⁸⁹

b. Landasan Hukum

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

⁸⁹ Arsip Kurikulum MTsN Model Bangkalan tahun 2008. Hal: 2

demokratis serta bertanggung jawab untuk mendukung pencapaian tersebut, pengembangan kompetensi siswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berpedoman pada Standart Isi (SI) dan Standart Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional

KTSP juga berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) dan permen no 22 Th 2006 tentang standart isi, Permen 23 Th 2006 tentang Standart Kompetensi Lulusan, permen no 24 Th 2006 tentang Pelaksanaan permen no 22 dan 23 Th 2006. Peraturan Pemerintah No 19 Th 2005 tentang Standarisasi Nasional dan Undang-Undang no 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Penyusunan KTSP ini sangat diperlukan untuk mengakomodasi semua potensi yang ada di daerah untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan baik dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah dan mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi Iman dan Taqwa

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Dasar sesuai dengan Undang Undang NO 20 Th. 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional nomer 23 Th. 2006 sebagai berikut : "Meletakkan dasar kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut".

Tujuan Pendidikan Dasar tersebut diatas untuk lengkapnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- 2) Memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri
- 3) menunjukkan sikap percaya diri
- 4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- 5) Menghormati keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- 6) Mencari dan menerapkan Informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif
- 7) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
- 8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimiliki
- 9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- 10) Mendiskripsi gejala alam dan sosial
- 11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab

- 12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- 13) Menghargai karya seni dan budaya nasional
- 14) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- 15) Menerapkan hidup bersih, sehat bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang
- 16) berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- 17) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- 18) Menghargai adanya perbedaan pendapat
- 19) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
- 20) Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara dan menulis bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
- 21) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

d. Ciri-ciri Umum Objek Penelitian

Lokasi MTs N Bangkalan adalah dimana segala aktivitas proses belajar mengajar dilakukan. Pemilihan lokasi sekolah yang strategis sangat mempengaruhi usaha sekolah.

Dengan adanya lokasi sekolah yang strategis, tentunya dapat membantu kelancaran aktivitas belajar mengajar sesuai visi dan misi MTs Negeri Bangkalan sebagai tujuan utama.

Lokasi MTs Negeri Bangkalan terletak di kelurahan Mlajah, Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Karesidenan Madura.

1) Dekat dengan rumah penduduk

Lokasi yang paling baik dan menguntungkan, karena terletak di dalam kota yang padat penduduknya yaitu di Jl. Soekarno-Hatta no.7 Telp. 031 3095959 dekat dengan stadion Bangkalan dan kantor Departemen Agama Kabupaten Bangkalan.

2) Transportasi yang *cukup* lancar

Lokasi sekolah di pinggir Jalan Raya protokol jurusan Bangkalan-Kamal (ke Surabaya) sehingga transportasi ke dan dari sekolah bukan masalah yang sulit lagi, di samping bisa menekan ongkosnya.

3) Tersedianya Power

Power merupakan tenaga listrik, air, telepon, merupakan kebutuhan utama yang dapat membantu kelangsungan proses belajar mengajar, karena letak sekolah antara Madura (Bangkalan) - Surabaya sehingga tidak sulit instalasinya.

4) Tersedia tanah yang cukup

Tanah yang dimiliki oleh MTs Negeri Bangkalan statusnya adalah Hak Guna Bangunan (HGB), dengan luas 11,430 m² jadi hal ini memungkinkan sekali apabila sekolahan mengadakan perluasan bangunan.

e. Tanah dan Bangunan Sekolah

Tanah yang dimiliki oleh MTs Negeri Bangkalan statusnya adalah Hak Guna Bangunan (HGB), dengan luas 11,430 m² jadi hal ini memungkinkan sekali apabila sekolahan mengadakan perluasan bangunan.

f. Struktur Organisasi Sekolah

Setiap aktivitas usaha yang dilaksanakan oleh MTs Negeri Bangkalan dibagi menjadi beberapa personil sesuai dengan keahlian masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar dengan adanya spesialisasi tugas tersebut, akan dapat menghemat biaya dan waktu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu untuk mempertegas garis wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas kegiatan, maka dibuatlah struktur organisasi.

Dengan demikian dapat diketahui bagaimana tugas dan tanggung jawab suatu jawaban, serta wewenang apa yang dimiliki oleh seseorang, dimana pengertian tersebut dikatakan struktur organisasi. Menurut THE

LIANG GIE dalam bukunya yang berjudul Administrasi Perkantoran Modern dikatakan bahwa:

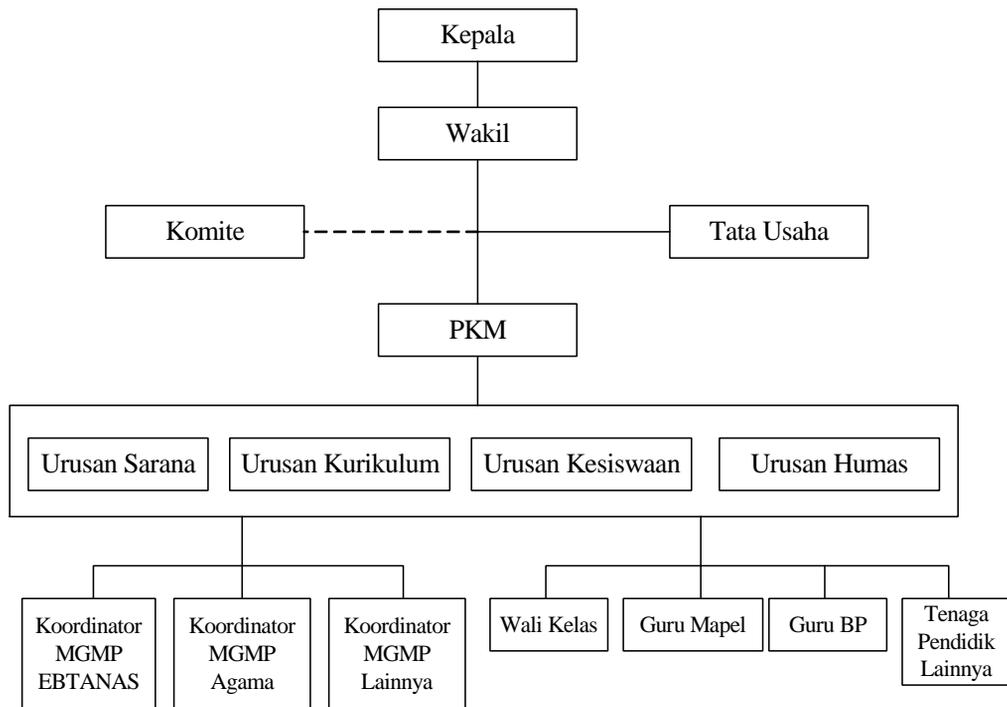
“Struktur Organisasi adalah rangka yang menunjukkan segenap tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi hubungan antara fungsi tersebut serta wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap anggota organisasi yang membuat tiap-tiap tugas pekerjaan itu.”

Berikut ini penulis sajikan skema atau struktur organisasi MTs Negeri Bangkalan, beserta tugas-tugasnya, seperti terlihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :⁹⁰

⁹⁰ Arsip kurikulum MtsN Model Bangkalan, struktur organisasi. Hal: 6

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

MTsN MODEL BANGKALAN



————— Garis Koordinator
- - - - - Garis Konsultasi

Adapun yang menjadi penanggung jawab saat ini menempati posisi sesuai dengan Struktur MTsN Bangkalan adalah :

- a. Kepala Sekolah : H. Moh. Romli, S.Ag
- b. Wakil Kepala Sekolah : Satokit Hendaryono, S.Pd
- c. PKM Kurikulum : Yudi Susiyanto, S.Pd
Syakhrul Imam Ismail, S.Pd
 - I. Penanggung Jawab Lab. IPA : Eni Sri Utari
 - II. Laboran IPA : Rahmawati Dewi, S.Si
 - III. Penanggung jawab Green House : Trimaryuni, S.Pd
 - IV. Penanggung Jawab KIR : Alfiyah, S.Pd
 - V. Penanggung Jawab Lab. Bahasa : Riska Puspita Sari, S.Pd
 - VI. Penanggung Jawab Komputer : Dra. Farida
 - VII. Penanggung Jawab Perpustakaan : Sanhaji, S.Pd
 - VIII. Penanggung Jawab PTD : Koyum Mustofa, S.Ag
Machmud Fauzi, S.Pd
 - IX. Penanggung Jwb Amaliyah Siswa : Dra. Mas Emmy Kaltsum
- d. PKM Kesiswaan : Drs. Nuril Harjadi Santos
 - I. Penanggung Jawab Kepramukaan : Mas Ummu Hanik, S.Ag
Hodri, S.Pd
 - II. Penanggung Jawab Upacara : Ach. Khusairi, S.Pd
 - III. Penanggung Jawab PHBN : Drs. Aqmam

- IV. Penanggung Jawab UKS/PMR : Dra. Fatima
- V. Penanggung Jwb Kopsis/ Tabsis : Dra. Siti Rohil
- VI. Koordinator Kedisipilinan Siswa : Dra. Hj. Suharti
Siti Robi'ah, S.Pd
- VII. Penanggung Jawab Furqon : Jakfar, S.Pd
- VIII. Penanggung Jawab Mading : Siti Fatimah, S.Pd
- IX. Penanggung Jawab Drumband : Drs. Aqmam
- X. Penanggung Jawab Seni : Wiwik H., S.Pd
- XI. Penanggung Jawab Olahraga : Wiwin Endah S., S.Pd
- e. PKM Humas : Enny Mariyati, S.Ag
 - I. Penanggung Jwb Keagamaan/ PHBI : Mukhlis, S.Ag
 - II. Penanggung Jwb Sosial / sntunan : Dra. Juminah
 - III. Penanggung Jawab Musholla : Drs, M. Sidik Thahir
- f. PKM Sarana/Prasarana : Atiek Indrajati, SPd
 - I. Penanggung Jawab Lingkungan : Dra. Supriyanti
 - II. Penanggung Jawab Kebersihan : Hj. Umi Hanik, S.Ag
- g. Koordinator BP/BK : Dra. Mas Emmy Kaltsum
Happy Kusuma W, S.Pd
Aminatus Zuhriyah, S.Thl
Heri Pramudiawati, S.Sosl
- h. Penanggung Jawab PSBB : Enny Mariyati, S.Ag

i. Wali Kelas

VII-A	: Hodri, S.Pd
VII-B	: Trimaryuni, S.Pd
VII-C	: Akhmad Khusairi, S.Pd
VII-D	: Dra. Siti Maryam
VII-E	: Eni Sri Utari
VII-F	: Riska Puspitasari, S.Pd
VIII-A	: Mas Ummu Hanik, S.Ag
VIII-B	: Dra. Farida
VIII-C	: Dra. Supriyanti
VIII-D	: Wiwin Endah S, S.Pd
VIII-E	: Mutik Hidayat, S.Pd
IX-A	: Nurhayati, S.Pd
IX-B	: Setyo Rahayu, S.Pd
IX-C	: Dra. Juminah
IX-D	: Wiwik H, S.Pd
IX-E	: Dra. Siti Rohil
IX-F	: Alfiyah, S.Pd

j. Guru Piket

Senin

: Yudi Susiyanto, S.Pd

Drs, M. Sidik Thahir

Dra. Mas Emmy Kaltsum

Eni Sri Utari

Mutik Hidayat, S.Pd

Wiwin Endah S, S.Pd

Muzakki, S.Pd.I

Selasa

: Syakhrul Imam Ismail, S.Pd

Hj. Umi Hanik, S.Ag

Dra. Juminah

Koyum Mustofa, S.Ag

Dra. Siti Maryam

Suzi Aliantini, SPd

Hodri, S.Pd

Rabu

: Drs. Nuril Harjadi Santos

Jakfar, S.Pd

Alliyah, S.Pd

Siti Fatimah, S.Pd

Nurhayati, S.Pd

Mukhlis, SAg

Eva Hasanah, SE

Kamis : Enny Mariyati, SAg

Drs. Aqmam

Machmud Fauzi, S.Pd

Wiwik H, S.Pd

Mas Ummu Hanik, SAg

Silvia Fitriyani, SE

Jum'at : Atiek indrajati, S.Pd

Setyo Rahayu, S.Pd

Dra. Farida

Dra. Hj. Suharti

Dra. Siti Rohil

Trimaryuni, S.Pd

Sabtu : Satokit Hendaryono, S.Pd

Dra. Supriyanti

Dra. Fatima

Sanhaji, S.Pd

Siti Robi'ah, S.Pd

Akhmad Khusairi, S.Pd

Riska Puspita Sari, S.Pd

k. Tugas Khusus

Petugas Koperasi Siswa

: Dra. Siti Rohil

Mutik Hidayat, S.Pd

Wiwin Endah S, S.Pd

Heri Pramudiawati, S.Sos.I

Petugas Musholla

: Drs. M. Sidik Thahir

Mukhlis, S.Ag

Hodri, S.Pd

Akhmad Khusairi, S.Pd

Mutik Hidayat, S.Pd

Miftahul Arifin

l. Ekstrakurikuler

Pelatih Pramuka

: Hodri, S.Pd

Mas Ummu Hanik, SAg

Yudi Susiyanto, S.Pd

Siti Robi'ah, S.Pd

Moch. Arief

Drs. Taufik Hidayat

Petugas Lab. Komputer

: Dra. Farida

Satokit Hendaryono, S.Pd

Syakhrul Imam Ismail, S.Pd

Koyum Mustofa, S.Ag

Yudi Susiyanto, S.Pd

Pengurus Drum band

: Drs. Aqmam

Dra. Fatima

Wiwik H, S.Pd

Akhmad Khusairi, S.Pd

Petugas PTD

: Koyum Mustofa, S.Ag

Syakhrul Imam Ismail S.Pd

Machmud Fauzi, S.Pd

	Hodri, S.Pd
	Silvia Fitriyani, SE
Tartil	: Drs. M. Sidik Thahir
KIR	: Alfiyah, S.Pd
Volley Ball	: Wiwin Endah S, S.Pd
Bahasa Inggris	: Wiwik H, S.Pd
Matematika	: Dra. Juminah
Bahasa Arab	: Mukhlis, S.Ag
Band	: Drs. Nuril Harjadi Santos
Basket	: Wiwied Widietmoko, S.Pd
m. Penguji Amaliyah	
Kelas VII-A	: Dra. Mas Emmy Kaltsum
Kelas VII-B	: Mukhlis, S.Ag
Kelas VII-C	: Akhmad Khusairi, S.Pd
Kelas VII-D	: Dra. Siti Maryam
Kelas VII-E	: Muzakki, S.Ag
Kelas VII-F	: Sit Hajar Endang M, S.Ag
Kelas VIII-A	: Mas Ummu Hanik, S.Ag

Kelas VIII-B	: Enny Mariyati, S.Ag
Kelas VIII-C	: Aminatus Z, S.Th.I
Kelas VIII-D	: Sugeng Wahyudi, S.Ag
Kelas VIII-E	: Drs. M. Sidik Thahir
Kelas IX-A	: Hj. Umi Hanik S.Ag
Kelas IX-B	: Moh. Sanhaji, S.Pd
Kelas IX-C	: Dra. Juminah
Kelas IX-D	: Heri P, S.Sos.I
Kelas IX-E	: Koyum Mustofa, S.Ag
Kelas IX-F	: Siti Robi'ah, S.Pd

g. Kondisi Sekolah

a) Sarana dan Prasarana Sekolah

Di dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan hal yang urgen dalam mencapai tujuan atau keberhasilan. Karena sarana dan prasarana merupakan alat dan tempat yang dapat membantu pengajar maupun pelajar dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri Bangkalan adalah sebagai berikut :

- a. Ruang belajar : 17 kelas
- b. Ruang guru : 1 ruang
- c. Ruang kantor / administrasi : 2 ruang
- d. Ruang kepala : 1 ruang
- e. Laboratorium IPA : 2 ruang
- f. Laboratorium Bahasa : 2 ruang
- g. Ruang Komputer : 2 ruang
- h. Ruang Koperasi Siswa : 1 ruang
- i. Ruang BP : 1 ruang
- j. Ruang UKS : 1 ruang
- k. Ruang Perpustakaan : 2 ruang
- l. Aula : 1 ruang
- m. Asrama : 1 blok.
- n. Musholla : 1 ruang
- o. Kantin : 1 ruang
- p. Toilet : 10 ruang
- q. Kondisi Guru dan Pegawai

h. Visi Misi Sekolah

- a) Visi: Meniapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab serta mampu memberikan kontribusi untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan negara

- b) Misi: Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama sehingga terbina siswa yang memiliki wawasan ke Islam dan pribadi muslim yang handal
- c) Mengembangkan pendidikan ilmu pengetahuan dan pendidikan teknologi dasar yang berkualitas dalam rangka meningkatkan daya saing terutama menghadapi era global dan era AFTA
- d) Menerapkan budi pekerti, hidup bersih dan sehat, setiap aspek kegiatan sehari-hari
- e) Menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari dan menumbuhkan rasa memiliki sekolah sehingga peduli terhadap pemeliharaan lingkungan
- f) Melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai prestasi belajar dan dapat berkarya
- g) Menumbuhkan kesadaran dan peran serta masyarakat sehingga madrasah dapat mengakar di masyarakat (Populis).

i. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Tsanawiyah pada hakekatnya sama dengan tujuan pendidikan Dasar sebagaimana tersebut di atas yaitu bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama, ketrampilan yang diperoleh pada jenjang pendidikan sebelumnya yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan

kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga betul-betul siap untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan siap pula dalam hidup bermasyarakat.

Indikator yang akan dicapai dari tujuan tersebut diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2008 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliyah keagamaan Islam warga madrasah dari pada sebelumnya
- b. Pada tahun 2008 tercipta peningkatan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan terutama pada lingkungan madrasah
- c. Pada tahun 2009 semua warga madrasah tercipta kerja sama yang baik dan kompak untuk bersama-sama mendukung dan bertanggung jawab tercapainya kualitas mutu madrasah baik secara akademik maupun non akademik
- d. Pada tahun 2009 terjai peningkatan skor Ujian Nasional, rata-rata +1,5 dari standar yang ada
- e. Pada tahun 2009 siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris semakin meningkat sehingga mampu bersaing baik secara akademik maupun dalam dunia kerja
- f. Pada Tahun2010 diharapkan peran serta dan partisipasi masyarakat khususnya para wali murid semakin meningkat dengan adanya kontribusi yang diberikan pada madrasah baik moril maupun material semakin tampak dan meyakinkan dalam rangka tercapainya visi dan misi madrasah.
- g. Pada tahun 2010 peran dan fungsi komite madrasah baik sebagai mediator dengan pihak yang terkait, sebagai pemberi saran pertimbangan pendukung maupun sebagai pengontrol dalam rangka

transparansi dan akuntabilitas semakin meningkat dan tampak dampaknya bagi peningkatan kualitas madrasah

- h. Sebagai madrasah model pada tahun 2010 diharapkan dapat secara maksimal menjalankan fungsinya sebagai madrasah model yaitu memberikan pelayanan model, pelayanan sarana dan prasarana, pelayanan pelatihan dan pelayanan konsultasi.⁹¹

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan merupakan pecahan dari PGAN 6 tahun, dimana kelas 1, 2, 3 berubah menjadi MTs N sedangkan kelas 4, 5, dan 6 berubah menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) MTs N Bangkalan berdiri pada tanggal 1 Juni 1979 dengan keputusan Menteri Agama RI No. 80 Th.1979.

Pada awal berdirinya MTsN Bangkalan keadaanya sangat memprihatinkan dengan jumlah 38 siswa dan gurunya 8 orang, TU 2 orang, sedangkan gedung dan ruang belajar serta kantornya masih pinjam Asrama KODIM 0829 Bangkalan, dengan Kepala Sekolah Ibu Dra. Mardijatun, kemudian diganti oleh bapak H. Abdullah, dan hingga kini MTs N Model Bangkalan dipimpin oleh Bapak H. Moh. Romli, S.Ag.

MTs N Bangkalan sejak berdiri tahun 1979 sampai kini tahun 2008 sudah mengalami 4 kali pergantian kepemimpinan. Berkat kerja keras kepala sekolah, guru beserta seluruh staff MTs N Bangkalan menghasilkan animo (kepercayaan) masyarakat semakin kuat. dengan demikian laju perkembangan MTs N Bangkalan semakin kuat.

⁹¹ Arsip MTsN Model, tujuan madrasah. Hal; 10

Dari tahun ke tahun penerimaan siswa baru semakin meningkat, diikuti juga oleh sarana dan prasarana sekolah semakin lengkap. Dan satu-satunya MTs N di Bangkalan yang dipercaya oleh pemerintah untuk menjadi sekolah unggulan.

Percontohan adalah MTs N Bangkalan yang kini berubah status menjadi MTs N Model Bangkalan sesuai dengan SK Menag RI No. E.242A/99, tanggal 2 Agustus. 1999.

Jadi perkembangan yang dialami sekolah ini membutuhkan tata penyelenggaraan yang lebih baik, lebih rapi agar tujuan dari madrasah itu dapat tercapai segera lebih berdaya guna dan berhasil guna.

B. Gambaran umum SMPN 01 Bangkalan

a. Sejarah dan Perkembangan sekolah

- 1) Berdiri sejak tahun 1951
- 2) No. Statistik sekoah yaitu 201052901001
- 3) Alamat sekolah Jl. Trunojoyo No.2 Bangkalan
- 4) Status Sekolah yaitu Negeri ⁹²

b. Tanah dan Bangunan Sekolah

Luas tanah dan banugnan yang berada dipusat jantung kota Bangkalan seluas 1.830 m² dan luas tanah yang sudah terbangun mencapai 1.451 m².

⁹² Arsip SMPN 01 kurikulum, profil Smpn 01 bangkalan TAHUN 2008. hal: 2

c. Data Guru dan Pegawai

1. Moh Rustamadji : Kepala Sekolah
2. Drs. Sunarko : guru PPKN
3. Endang kentjanawati : guru BK
4. Kanokowati : guru OLAH RAGA
5. Juki, S. Pd : guru IPS TERPADU
6. Sri Mudjiningsih : guru TIK
7. Hadi Prabowo : guru BHS. INDONESIA
8. Mudjaini, S. Pd : guru MATEMATIKA
9. Ach. Suprpto : guru IPS TERPADU
10. S. Sriyah, S. Pd : guru BHS. INDONESIA
11. Sri Utami, S. Pd : guru IPS TERPADU
12. Sundari, S. Pd : guru BHS. INDONESIA
13. Mulyono, A. Md. Pd. : guru MATEMATIKA
14. Hery Priyanto, S. Pd : guru BHS. INGGRIS
15. Raden Rachmat, S. Pd. : guru MATEMATIKA
16. Chairul Anwar : guru SENI BUDAYA
17. Indiarti, S. Pd : guru BK

18. Makhrus Ali, S. Pd. : guruIPA TERPADU
19. Cherma Wahyuni, S. Pd : guruBHS INGGRIS
20. Wahyu Muslihati, S. Pd : guruBK
- 21 . Sri Wahyuningsih, S. Pd : guruIPA TERPADU
22. Hendratno, S.Pd : guru TIK
23. Nur Fatwa Kurniawati, S. Pd : guru IPA TERPADU
24. Dahlia Setiasari, S. Pd : guru IPA TERPADU
25. Yulia Fitriyah, S. Pd : guru BHS INGGRIS
26. Lu'luah, S. Pd : guru PAI
27. Vera Sri Anggraeni, S. Pd : guru PPKN
28. Yulistiana, S. Pd : guru BHS. DAERAH
29. Mariatul Kiptiyah, S. Pd : guru OLAH RAGA
30. Tria Indah Wahyuni, S. Th. I : guru IPS TERPADU
31. Siti Aminah, S. E : Kaur TU
32. Siti Ismah, S. E : Staf TU
33. Mohammad Ali : Staf TU
34. Sutomo : Staf TU
35. Siti Arwatic : Staf TU

36. Siti khosniyah : Staf TU
37. Nori Susanti : Staf TU
38. Hartini : Staf TU
39. Bustanul Arifin : Staf TU

d. Data Sarana dan Prasarana

Sarana maupun Prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini terdapat Lab Bahasa, Lab Komputer, Perpustakaan, dan Lab Ipa, Ruang Kantor Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha, KM, Guru dan Siswa, BK, UKS dan Lapangan Olahraga.

C. SIKLUS I pembelajaran CTL di MTsN Model Bangkalan

1. Rencana tindakan

Pada rencana tindakan I apakah pelaksanaan CTL dapat meningkatkan hasil belajar dan bagaimana pelaksanaannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di MTsN Model Bangkalan. Dan peneliti dalam menerapkan penelitian, CTL berusaha membantu siswa menemukan dan mengidentifikasi dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan lingkungan pribadinya, sosialnya dan budaya. Sebelum peneliti ini dilaksanakan pada siklus I ini penelitian dimulai dari beberapa tahapan persiapan yang meliputi:

- a. membuat perencanaan pembelajaran
- b. membagi materi pelajaran tentang
- c. membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- d. dalam penelitian ini personal melibatkan
- e. langkah-langkah pembelajaran

2. Pendahuluan

- a) sikap siswa maupun siswi dalam memulai pelajaran lalu mengucapkan salam.
- b) proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan Doa yang dipimpin oleh ketua kelas nya.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa maupun siswi terhadap materi yang akan disampaikan dalam pelajaranyaitu tentang sifat-sifat Allah SWT.
- d) Pada awal pembelajaran dilakukan dilakukan pembahasan tentang materi Sifat-sifat Allah SWT yang disampaikan oleh peneliti dan mendiskusikan

tentang topic yang akan disampaikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu Sifat-sifat Allah SWT.

3. Kegiatan Inti

- a) pembentukan kelompok
- b) tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu: Sifat-sifat Allah SWT
- c) observasi: siswa melakukan pengamatan terhadap materi yang disampaikan oleh guru yaitu Sifat-sifat Allah SWT
- d) Bertanya: siswa mengajukan pertanyaan mengenai apa dan bagaimana terhadap materi yang telah disampaikan mengenai Sifat-sifat Allah SWT.
- e) Mengajukan dugaan: mengidentifikasi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru yaitu Sifat-sifat Allah SWT.
- f) Pengumpulan data: siswa menulis data mengenai materi yang baru saja telah disampaikan oleh guru yaitu Sifat-sifat Allah SWT.
- g) Penyimpulan data: siswa mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan tentang Sifat-sifat Allah SWT.
- h) Mempersilahkan wakil kelompok untuk membacakan hasil pengamatan lalu kemudian ditanggapi oleh teman-temannya didalam diskusi atau kelompok lain.
- i) Melakukan evaluasi setelah didiskusikan dengan teman sekelas.

4. Refleksi

- a) mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa sehari-hari yang terkait dengan Sifat-sifat Allah SWT.
- c) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab mengenai Sifat-sifat Allah SWT.

5. Pelaksanaan dan Pengamatan tindakan Siklus I

peneliti ini mulai dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2008 pada hari senin pada jam 07.00 mata pelajaran Akidah Ahlak sifat-sifat Allah SWT. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan kelokasi penelitian untuk mengamati model pembelajaran yang diterapkan dikelas VIII A oleh guru PAI.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- 1) Sikap siswa maupun siswi dalam memulai pelajaran lalu mengucapkan salam.

- 2) Proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan Doa yang dipimpin oleh ketua kelas nya.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa maupun siswi terhadap materi yang akan disampaikan dalam pelajaran yaitu Sifat-sifat Allah SWT.
- 4) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang materi yang disampaikan dan mendiskusikan tentang topic yang akan disampaikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu Sifat-sifat Allah SWT.

b) Kegiatan Inti

- 1) pembentukan kelompok
- 2) tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu:
- 3) observasi: siswa melakukan pengamatan terhadap materi yang disampaikan oleh guru yaitu Sifat-sifat Allah SWT.
- 4) Bertanya: siswa mengajukan pertanyaan mengenai apa dan bagaimana terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru atau peneliti yaitu Sifat-sifat Allah SWT.
- 5) Mengajukan dugaan: mengidentifikasi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru tentang Sifat-sifat Allah SWT.
- 6) Pengumpulan data: siswa menulis data mengenai materi yang baru saja telah disampaikan oleh guru tentang Sifat-sifat Allah SWT.
- 7) Penyimpulan data: siswa mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan tentang Sifat-sifat Allah SWT.

- 8) Mempersilahkan wakil kelompok untuk membacakan hasil pengamatan lalu kemudian ditanggapi oleh teman-temannya didalam diskusi atau kelompok lain.
- 9) Melakukan evaluasi setelah didiskusikan dengan teman sekelas.

c) Refleksi

- 1) mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa sehari-hari yang terkait dengan Sifat-sifat Allah SWT.
- 3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab.

d) Penilaian

- 1) partisipasi setiap siswa dalam kerja kelompok
- 2) kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 3) inisiatif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Pengamatan dan Hasil siklus I

Pada siklus I ini secara global hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan belajar pada siswa kelas VIII A ini. Hal ini dapat ditunjukkan dari aktivitas bertanya dan menjawab pada saat berdiskusi kelompok siswa pada saat pre test mereka meskipun masih malu-malu dan takut salah. Dan pada siklus ini mereka sudah mulai bertanya dan menjawab sendiri meskipun pertanyaan dan jawaban mereka belum tercapai seperti yang diharapkan. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus pengamat. hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan motivasi, hal ini dikarenakan siswa merasa dapat penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung.

Memasuki kegiatan tahap inti, peneliti membagi siswa yang berjumlah 38 orang ini menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 7 orang dalam setiap kelompok yang juga diberi nama-nama tokoh Islam dalam setiap kelompok mereka.

Hal ini sangat disambut antusias mengingat mereka ingin menjadi bagian dari nama tokoh Islam yang mencerminkan disetiap kelompoknya masing-masing.

7. Refleksi siklus I

Tujuan peneliti menerapkan model pembelajaran CTL ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pendidikan agama Islam melalui pembelajaran yang melibatkan siswa berpikir kritis dan aktif.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan CTL kurang berhasil. Hal ini dilihat dari:

- a. Kegiatan diskusi kelompok kurang bisa membawa siswa untuk berpikir kritis dan aktif berbicara.
- b. Motivasi belajar hanya didominasi oleh sejumlah siswa yang memiliki tingkat prestasi dikelas.

Menyikapi kenyataan diatas, maka diambil langkah-langkah:

- 1) Memotivasi belajar siswa agar lebih berani berbicara dengan aktif.
- 2) Memberi pengertian betapa pentingnya komunikasi dan kerjasama.
- 3) Memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca informasi.
- 4) Menggunakan media pembelajaran sebagai bentuk terhadap kondusifnya pembelajaran

D. SIKLUS II

Menyikapi hasil analisis data pada siklus I, maka tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah menjaga agar siswa tetap antusias dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), termotivasi dalam pembelajaran PAI, meningkatkan kerjasama dalam kelompok dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

a. Rencana tindakan

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran
- 2) Membagi materi pelajaran tentang
- 3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 4) Dalam penelitian ini personal melibatkan
- 5) Langkah pembelajaran

b. Pendahuluan

- 1) sikap siswa maupun siswi dalam memulai pelajaran lalu mengucapkan salam.
- 2) proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan Doa yang dipimpin oleh ketua kelas nya.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa maupun siswi terhadap materi yang akan disampaikan dalam pelajaran.
- 4) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang materi yang disampaikan dan mendiskusikan tentang topic yang akan disampaikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan Inti

- 1) pembentukan kelompok
- 2) tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu: sifat wajib bagi Allah.
- 3) observasi: siswa melakukan pengamatan terhadap materi yang disampaikan oleh guru yaitu sifat wajib bagi Allah. .
- 4) Bertanya: siswa mengajukan pertanyaan mengenai apa dan bagaimana terhadap sifat wajib bagi Allah. .
- 5) Mengajukan dugaan: mengidentifikasi mengenai sifat wajib bagi Allah.
- 6) Pengumpulan data: siswa menulis data mengenai materi yang baru saja telah disampaikan oleh guru.
- 7) Penyimpulan data: siswa mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan.
- 8) Mempersilahkan wakil kelompok untuk membacakan hasil pengamatan lalu kemudian ditanggapi oleh teman-temannya didalam diskusi atau kelompok lain.
- 9) Melakukan evaluasi setelah didiskusikan dengan teman sekelas.

d. Refleksi

- 1) mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa sehari-hari yang terkait dengan topic pelajaran yaitu Sifat-sifat Allah SWT.
- 3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab seputar hal Sifat-sifat Allah SWT.

e. Pelaksanaan dan Pengamatan tindakan siklus II

peneliti ini mulai dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2008 pada hari senin pada jam 07.00 mata pelajaran Akidah Ahlak tentang sifat-sifat Allah SWT. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) sikap siswa maupun siswi dalam memulai pelajaran lalu mengucapkan salam.
- b) proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan Doa yang dipimpin oleh ketua kelas nya.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa maupun siswi terhadap materi yang akan disampaikan dalam pelajaran yaitu sifat wajib bagi Allah.
- d) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang materi yang disampaikan dan mendiskusikan tentang topic yang akan disampaikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu sifat wajib bagi Allah.

2) Kegiatan Inti

- a) pembentukan kelompok
- b) tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu: sifat wajib bagi Allah.
- c) observasi: siswa melakukan pengamatan terhadap materi yang disampaikan oleh guru tentang sifat wajib bagi Allah.
- d) Bertanya: siswa mengajukan pertanyaan mengenai apa dan bagaimana terhadap materi yang telah disampaikan tentang sifat wajib bagi Allah.
- e) Mengajukan dugaan: mengidentifikasi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru yaitu sifat wajib bagi Allah.
- f) Pengumpulan data: siswa menulis data mengenai materi yang baru saja telah disampaikan oleh guru tentang sifat wajib bagi Allah.
- g) Penyimpulan data: siswa mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan yaitu sifat wajib bagi Allah.
- h) Mempersilahkan wakil kelompok untuk membacakan hasil pengamatan lalu kemudian ditanggapi oleh teman-temannya didalam diskusi atau kelompok lain.
- i) Melakukan evaluasi setelah didiskusikan dengan teman sekelas.

3) Refleksi

- a) mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa sehari-hari yang terkait dengan topic pelajaran.
- c) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab.

4) Penilaian

- a) Partisipasi setiap siswa dalam kerja kelompok
- b) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- c) Inisiatif siswa dalam kegiatan belajar mengajar

5) Pengamatan dan Hasil siklus II

Pada hasil siklus II ini hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa pun mulai terbiasa aktif bertanya dan menjawab apabila diberi pertanyaan.

Memasuki kegiatan inti, peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 7 sampai dengan 8 orang dalam setiap kelompok yang juga diberi nama-nama tokoh Islam dalam setiap kelompok mereka. Hal ini sangat disambut oleh siswa dalam pemilihan kelompok karena mereka sudah membentuk kelompok sendiri-sendiri.

Hasil pengamatan menunjukkan siswa berlomba-lomba mencapai hasil yang lebih baik antar semua anggota kelompok. Ketika peneliti memberi tugas pada masing-masing kelompok, siswa menerima tugas-tugas dengan senang hati

dan atas anjuran peneliti mereka berusaha untuk saling membantu untuk memahami tugas penelitian yang dibebankan pada siswa atau masing-masing kelompok. Sering kali peneliti menerima pertanyaan-pertanyaan yang sangat berkompeten atau berbobot dari sesama anggota tim kelompok untuk mencapai hasil diskusi dan kerjasama yang cukup baik bahkan dapat dikatakan hampir sempurna pada diskusi antar kelompok.

Kemudian peneliti meminta salah satu dari anggota kelompok dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan mempertanggung jawabkan hasil penelitian tentang sifat wajib bagi Allah.

Sebagian mereka masih terlihat malu dan takut salah mendiskripsikan sifat wajib bagi Allah hal ini dikarenakan sebagian dari mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru diterapkan saat ini. Namun demikian semangat mereka tetap tinggi dalam berdiskusi, hal ini dapat dilihat dari raut wajah mereka yang tampak berseri-seri dan gembira seolah tidak sabar menunggunya selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya untuk kegiatan refleksi peneliti meminta kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya mengenai hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan. Mereka pun senang dengan pembelajaran model CTL ini. Mereka juga mengungkapkan bahwa setelah melaksanakan penelitian tentang pembelajaran CTL siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih aktif lagi.

6) Refleksi siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan memakai media pembelajaran audio visual VCD dan TV sebagai alternative utama terhadap kelancaran pembelajaran dikelas, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal terhadap pelajaran PAI. Mulai ada kemajuan, bahkan bisa dikatakan kemajuan tersebut cukup pesat dari hasil pengamatan siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, bahkan siswa yang memiliki kemampuan rendah pun dapat memberikan pendapat dan menanyakan apa yang belum mereka pahami.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama kegiatan penelitian, siswa menyelesaikan dengan baik dengan bantuan teman lainnya mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas penelitian dan saling mengoreksi tugas penelitian dan saling mengoreksi tugas penelitian dengan kelompok lainnya.

E. Siklus III

1. Rencana Tindakan

Menindak lanjuti dari hasil analisis data pada siklus II, peneliti menjaga kestabilan dalam keberhasilan belajar tetap konsisten dan terjaga dalam semangat belajarnya terhadap materi PAI. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mengemukakan pendapat serta kemampuan menjawab pertanyaan baik yang diajukan oleh teman kelompok maupun oleh guru peneliti terus meningkat.

- a. Membuat perencanaan pembelajaran
- b. Membagi materi pelajaran tentang
- c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- d. Dalam penelitian ini personal melibatkan
- e. Langkah pembelajaran

1) Pendahuluan

- a) Sikap siswa maupun siswi dalam memulai pelajaran lalu mengucapkan salam.
- b) Proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan Doa yang dipimpin oleh ketua kelas nya.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa maupun siswi terhadap materi yang akan disampaikan dalam pelajaran.
- d) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang materi yang disampaikan dan mendiskusikan tentang topic yang akan disampaikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

- a) Pembentukan kelompok
- b) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu: dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.

- c) observasi: siswa melakukan pengamatan terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
- d) Bertanya: siswa mengajukan pertanyaan mengenai apa dan bagaimana terhadap materi yang telah disampaikan.
- e) Mengajukan dugaan: mengidentifikasi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.
- f) Pengumpulan data: siswa menulis data mengenai materi yang baru saja telah disampaikan oleh guru.
- g) Penyimpulan data: siswa mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan.
- h) Mempersilahkan wakil kelompok untuk membacakan hasil pengamatan lalu kemudian ditanggapi oleh teman-temannya didalam diskusi atau kelompok lain.
- i) Melakukan evaluasi setelah didiskusikan dengan teman sekelas.

3) Refleksi

- a) mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa sehari-hari yang terkait dengan topic pelajaran.
- c) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab.

2. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus III

Penelitian yang terakhir ini mulai dilaksanakan pada tanggal 15 desember 2008 hari senin jam 07.00 mata pelajaran Akidah Ahlak tentang dalil-dalil sifat wajib bagi Allah. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) sikap siswa maupun siswi dalam memulai pelajaran lalu mengucapkan salam.
- 2) proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan Doa yang dipimpin oleh ketua kelas nya.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa maupun siswi terhadap materi yang akan disampaikan dalam pelajaran yaitu dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- 4) Pada awal pembelajaran dilakukan dilakukan pembahasan tentang materi yang disampaikan dan mendiskusikan tentang topic yang akan disampaikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.

b. Kegiatan Inti

- a. pembentukan kelompok

- b. tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu: dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- c. observasi: siswa melakukan pengamatan terhadap materi yang disampaikan oleh guru yaitu dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- d. Bertanya: siswa mengajukan pertanyaan mengenai apa dan bagaimana terhadap materi yang telah disampaikan yaitu dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- e. Mengajukan dugaan: mengidentifikasi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru yaitu dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- f. Pengumpulan data: siswa menulis data mengenai materi yang baru saja telah disampaikan oleh guru yaitu dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- g. Penyimpulan data: siswa mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan yaitu dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- h. Mempersilahkan wakil kelompok untuk membacakan hasil pengamatan lalu kemudian ditanggapi oleh teman-temannya didalam diskusi atau kelompok lain.
- i. Melakukan evaluasi setelah didiskusikan dengan teman sekelas.

c. Refleksi

- a. mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa yaitu dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- b. Guru memberikan interupsi kepada siswa untuk meminggirkan bangku dan kursi, lalu duduk bersama dan berhadap-hadapan
- c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab.

d. Penilaian

- 1) Partisipasi setiap siswa dalam kerja kelompok
- 2) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 3) Inisiatif siswa dalam kegiatan belajar mengajar

e. Pengamatan dan Hasil Siklus III

Pada hasil siklus III ini secara keseluruhan penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI telah dilaksanakan semaksimal mungkin demi meningkatkan hasil belajar siswa terhadap PAI. Para siswa kelas VIII A sangat gembira dan senang selama kegiatan pembelajaran dan semua tugas yang

diberikan oleh peneliti mereka kerjakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini tampak dilihat dari raut wajah mereka yang tampak sumringah karena semangat dalam belajar.

Memasuki kegiatan inti yang terakhir dari pembelajaran siklus III ini, hasil pengamatan menunjukkan siswa begitu aktif dalam pembelajaran demi mencapai hasil yang lebih baik antar semua anggota kelompok. Ketika peneliti memberi tugas pada masing-masing kelompok, siswa menerima tugas-tugas dengan senang hati dan atas anjuran peneliti mereka berusaha untuk saling membantu untuk memahami tugas penelitian yang dibebankan pada siswa atau masing-masing kelompok. Sering kali juga peneliti menerima pertanyaan-pertanyaan yang sangat berkompeten dan bagus dari sesama anggota tim kelompok untuk mencapai hasil diskusi dan kerjasama yang lebih baik bahkan dapat dikatakan sempurna pada diskusi antar kelompok yang terakhir ini.

Kemudian peneliti meminta kepada semua siswa untuk memindahkan semua bangku dan kursinya kepinggir, kemudian duduk berhadap-hadapan yang saling memandang temannya satu sama lain. Setelah itu salah satu dari anggota kelompok dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya.

Ketika guru meminta hasil pertanggung jawaban dari hasil diskusi antar kelompok, tiba-tiba tanpa disuruh mereka langsung maju kedepan secara serentak seolah sudah menjadi rutinitas bagi mereka dalam pembelajaran PAI ini.

Hal ini yang menjadi salah satu keberhasilan dalam pembelajaran PAI yang memakai model pembelajaran CTL. Karena CTL pada dasarnya adalah mengaitkan dunia pembelajaran dengan dunia nyata yaitu dunia yang sebenarnya yang dapat dijadikan keseharian dalam hidup mereka, baik dimasyarakat maupun kepada sesama.

f. Refleksi Siklus III

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan sebuah evaluasi berupa kuis atau pertanyaan untuk setiap masing-masing kelompok. Mereka dapat menjawab dengan baik, mereka juga sangat senang dan tampak berseri-seri wajah mereka bahkan mereka terlihat menikmati setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Dan memberikan reward bagi kelompok mereka yang terbaik dalam pertemuan ini.

Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam menjawab pertanyaan serta tingkat kerja sama yang dimiliki oleh setiap siswa atau setiap kelompok.

Untuk kegiatan penutup, peneliti memberikan soal-soal test pada masing-masing kelompok untuk melakukan evaluasi. Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa cukup baik, hal ini dilihat oleh peneliti dari ketergantungan dalam kerja kelompok mereka saling bertukar pendapat antar satu kelompok dengan kelompok yang lainnya dan pemikiran untuk menjawab

soal-soal yang belum bisa mereka selesaikan. Peneliti juga memberikan hadiah atau reward pada masing-masing kelompok yang terbaik.

F. SIKLUS I pembelajaran CTL di SMPN 01 Bangkalan

1. Rencana tindakan

Pada rencana tindakan I apakah pelaksanaan CTL dapat meningkatkan hasil belajar dan bagaimana pelaksanaannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMPN 01 Bangkalan. Dan peneliti dalam menerapkan penelitian, CTL berusaha membantu siswa menemukan dan mengidentifikasi dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan lingkungan pribadinya,

sosialnya dan budaya. Sebelum peneliti ini dilaksanakan pada siklus I ini penelitian dimulai dari beberapa tahapan persiapan yang meliputi:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran
- b. Membagi materi pelajaran tentang
- c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- d. Dalam penelitian ini personal melibatkan
- e. langkah-langkah pembelajaran

1) Pendahuluan

- a) Sikap siswa maupun siswi dalam memulai pelajaran lalu mengucapkan salam.
- b) Proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan Doa yang dipimpin oleh ketua kelas nya.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa maupun siswi terhadap materi yang akan disampaikan dalam pelajaranyaitu tentang sifat-sifat Allah SWT.
- d) Pada awal pembelajaran dilakukan dilakukan pembahasan tentang materi Sifat-sifat Allah SWT yang disampaikan oleh peneliti dan mendiskusikan tentang topic yang akan disampaikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu Sifat-sifat Allah SWT.

2) Kegiatan Inti

- a) Pembentukan kelompok
- b) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu: Sifat-sifat Allah SWT
- c) Observasi: siswa melakukan pengamatan terhadap materi yang disampaikan oleh guru yaitu Sifat-sifat Allah SWT
- d) Bertanya: siswa mengajukan pertanyaan mengenai apa dan bagaimana terhadap materi yang telah disampaikan mengenai Sifat-sifat Allah SWT.
- e) Mengajukan dugaan: mengidentifikasi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru yaitu Sifat-sifat Allah SWT.
- f) Pengumpulan data: siswa menulis data mengenai materi yang baru saja telah disampaikan oleh guru yaitu Sifat-sifat Allah SWT.
- g) Penyimpulan data: siswa mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan tentang Sifat-sifat Allah SWT.
- h) Mempersilahkan wakil kelompok untuk membacakan hasil pengamatan lalu kemudian ditanggapi oleh teman-temannya didalam diskusi atau kelompok lain.
- i) Melakukan evaluasi setelah didiskusikan dengan teman sekelas.

3) Refleksi

- a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa sehari-hari yang terkait dengan Sifat-sifat Allah SWT.

- c) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab mengenai Sifat-sifat Allah SWT.
- d) Guru memilah siswa laki-laki dan perempuan dan kemudian memindahkan bangunya secara berhadap-hadapan dan kemudian mengutarakan segala kemampuannya didalam berdiskusi.

2. Pelaksanaan dan Pengamatan tindakan Siklus I

peneliti ini mulai dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2008 pada hari selasa jam 07.00 mata pelajaran pendidikan Agama Islam tentang sifat-sifat wajib bagi Allah selama 2 jam. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan kelokasi penelitian untuk mengamati model pembelajaran yang diterapkan dikelas VIII A oleh guru PAI.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) sikap siswa maupun siswi dalam memulai pelajaran lalu mengucapkan salam.
- 2) proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan Doa yang dipimpin oleh ketua kelas nya.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa maupun siswi terhadap materi yang akan disampaikan dalam pelajaran yaitu Sifat-sifat Allah SWT.
- 4) Pada awal pembelajaran dilakukan dilakukan pembahasan tentang materi yang disampaikan dan mendiskusikan tentang topic yang akan

disampaikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu Sifat-sifat Allah SWT.

b. Kegiatan Inti

- 1) pembentukan kelompok
- 2) tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu: Sifat-sifat Allah SWT.
- 3) observasi: siswa melakukan pengamatan terhadap materi yang disampaikan oleh guru yaitu Sifat-sifat Allah SWT.
- 4) Bertanya: siswa mengajukan pertanyaan mengenai apa dan bagaimana terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru atau peneliti yaitu Sifat-sifat Allah SWT.
- 5) Mengajukan dugaan: mengidentifikasi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru tentang Sifat-sifat Allah SWT.
- 6) Pengumpulan data: siswa menulis data mengenai materi yang baru saja telah disampaikan oleh guru tentang Sifat-sifat Allah SWT.
- 7) Penyimpulan data: siswa mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan tentang Sifat-sifat Allah SWT.
- 8) Mempersilahkan wakil kelompok untuk membacakan hasil pengamatan lalu kemudian ditanggapi oleh teman-temannya didalam diskusi atau kelompok lain.
- 9) Melakukan evaluasi setelah didiskusikan dengan teman sekelas.

c. Refleksi

- 1) mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa sehari-hari yang terkait dengan Sifat-sifat Allah SWT.
- 3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab.
- 4) Guru memilah siswa laki-laki dan perempuan dan kemudian memindahkan bangunya secara berhadap-hadapan dan kemudian mengutarakan segala kemampuannya didalam berdiskusi.

d. Penilaian

- 1) Partisipasi setiap siswa dalam kerja kelompok
- 2) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 3) Inisiatif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Pengamatan dan Hasil siklus I

Pada siklus I ini secara global hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang tajam pada setiap individu belajar pada siswa kelas VIII A ini. Hal ini dapat ditunjukkan dari aktivitas bertanya dan menjawab pada saat berdiskusi kelompok siswa mereka tidak malu ataupun takut salah. Percaya diri dan berani itu yang dijadikan senjata mereka dalam belajar. Dan pada siklus ini mereka sudah mulai bertanya dan menjawab sendiri meskipun pertanyaan dan jawaban mereka belum tercapai seperti yang diharapkan. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan motivasi yang signifikan, hal ini dikarenakan siswa merasa dapat penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung.

Memasuki kegiatan tahap inti, peneliti membagi siswa yang berjumlah 42 orang ini menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 7 sampai dengan 8 orang dalam setiap kelompok yang juga diberi nama-nama tokoh Islam dalam setiap kelompok mereka.

Hal ini sangat disambut antusias mengingat mereka ingin menjadi bagian dari nama tokoh Islam yang mencerminkan disetiap kelompoknya

masing-masing setelah guru meminta kepada semua siswa untuk memindahkan semua bangku-bangkunya dan berhadap-hadapan kemudian siswa laki-laki dan perempuan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kelompok laki-laki dan perempuan.

f. Refleksi siklus I

Tujuan peneliti menerapkan model pembelajaran CTL ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pendidikan agama Islam melalui pembelajaran yang melibatkan siswa berpikir kritis dan aktif.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan CTL cukup sempurna. Hal ini dilihat dari:

- 1) Kegiatan diskusi kelompok yang dapat langsung membawa siswa untuk berpikir kritis dan aktif berbicara.
- 2) Motivasi belajar tidak hanya didominasi oleh sejumlah siswa yang memiliki tingkat prestasi di kelas, melainkan setiap individu termotivasi.

Menyikapi kenyataan di atas, maka diambil langkah-langkah:

- 3) Terus memacu semangat dan memotivasi terus belajar siswa agar lebih berani berbicara dengan aktif.
- 4) Memberi pengertian betapa pentingnya komunikasi dan kerjasama.
- 5) Memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca informasi.
- 6) Menggunakan media pembelajaran sebagai solusi utama dalam pembelajaran bilamana suasana pembelajaran kurang kondusif.

G. SIKLUS II

Menyikapi hasil analisis data pada siklus I yang dapat langsung membawa siswa aktif dalam pembelajaran, maka tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah menjaga agar siswa tetap antusias dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), termotivasi dalam pembelajaran PAI, meningkatkan kerjasama dalam kelompok dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

1. Rencana tindakan

- a. Membuat perencanaan pembelajaran
- b. Membagi materi pelajaran tentang
- c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- d. Dalam penelitian ini personal melibatkan
- e. Langkah pembelajaran

1) Pendahuluan

- 1) Sikap siswa maupun siswi dalam memulai pelajaran lalu mengucapkan salam.
- 2) Proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan Doa yang dipimpin oleh ketua kelas nya.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa maupun siswi terhadap materi yang akan disampaikan dalam pelajaran.

- 4) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang materi yang disampaikan dan mendiskusikan tentang topic yang akan disampaikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

- a) Pembentukan kelompok
- b) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu: sifat wajib bagi Allah.
- c) Observasi: siswa melakukan pengamatan sendiri terhadap materi yang disampaikan oleh guru yaitu sifat wajib bagi Allah.
- d) Bertanya: siswa mengajukan pertanyaan sendiri mengenai apa dan bagaimana terhadap materi yang telah disampaikan.
- e) Mengajukan dugaan: mengidentifikasi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.
- f) Pengumpulan data: siswa menulis data mengenai materi yang baru saja telah disampaikan oleh guru.
- g) Penyimpulan data: siswa mengambil kesimpulan sendiri menurut pemahaman yang diketahui sendiri oleh siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- h) Mempersilahkan wakil kelompok untuk membacakan hasil pengamatan lalu kemudian ditanggapi oleh teman-temannya didalam diskusi atau kelompok lain.
- i) Melakukan evaluasi setelah didiskusikan dengan teman sekelas.

3) Refleksi

- a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa sehari-hari yang terkait dengan topik pelajaran.
- c) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab.

2. Pelaksanaan dan Pengamatan tindakan siklus II

peneliti ini mulai dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2008 pada hari selasa jam 07.00 mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang sifat wajib bagi Allah. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) sikap siswa maupun siswi dalam memulai pelajaran lalu mengucapkan salam dan mengucapkan kata selamat pagi kepada guru peneliti.
- 2) proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan Doa yang dipimpin oleh ketua kelas nya.
- 3) Memberikan motivasi dan acuan kepada siswa maupun siswi terhadap materi yang akan disampaikan dalam pelajaran yaitu sifat wajib bagi Allah.

- 4) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang materi yang disampaikan dan mendiskusikan tentang topic yang akan disampaikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu sifat wajib bagi Allah.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pembentukan kelompok
- 2) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu: sifat wajib bagi Allah.
- 3) Observasi: siswa melakukan pengamatan dan mencari pemahaman sendiri terhadap materi yang disampaikan oleh guru tentang sifat wajib bagi Allah.
- 4) Bertanya: siswa mengajukan pertanyaan sendiri mengenai apa dan bagaimana terhadap materi yang telah disampaikan tentang sifat wajib bagi Allah.
- 5) Mengajukan dugaan: mengidentifikasi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru yaitu sifat wajib bagi Allah.
- 6) Pengumpulan data: siswa menulis data mengenai materi yang baru saja telah disampaikan oleh guru tentang sifat wajib bagi Allah.
- 7) Penyimpulan data: siswa mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan yaitu sifat wajib bagi Allah.

- 8) Mempersilahkan wakil kelompok untuk membacakan hasil pengamatan lalu kemudian ditanggapi oleh teman-temannya didalam diskusi atau kelompok lain.
- 9) Melakukan evaluasi setelah didiskusikan dengan teman sekelas.

c. Refleksi

- 1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa sehari-hari yang terkait dengan topic pelajaran.
- 3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab.

3. Penilaian

- a. partisipasi setiap siswa dalam kerja kelompok
- b. kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- c. inisiatif siswa dalam kegiatan belajar mengajar

4. Pengamatan dan Hasil siklus II

Pada hasil siklus II ini hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa pun mulai terbiasa aktif bertanya dan

menjawab apabila diberi pertanyaan. Hal ini sudah menjadi bahan dasar acuan sebelum peneliti memulai penelitian disekolah ini.

Mereka sudah terbiasa mencari apa yang belum mereka dapatkan dari guru dalam hal mata pelajaran, sehingga dapat membantu kelancaran para guru maupun pebeliti dalam proses pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 7 sampai dengan 8 orang dalam setiap kelompok yang juga diberi nama-nama tokoh Islam dalam setiap kelompok mereka. Hal ini bergantian karena kelompok yang lain pun ingin menjadi bagian penting dalam nama-nama tokoh islam.

hasil pengamatan menunjukkan siswa berlomba-lomba mencapai hasil yang lebih baik antar semua anggota kelompok. Ketika peneliti memberi tugas pada masing-masing kelompok, siswa menerima tugas-tugas dengan senang hati dan atas anjuran peneliti mereka berusaha untuk saling membantu untuk memahami tugas penelitian yang dibebankan pada siswa atau masing-masing kelompok. Sering kali mereka beradu pendapat antar kelompok dalam menentukan siapa yang benar dan siapa yang salah.

Kemudian peneliti meminta salah satu dari anggota kelompok dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan mempertanggung jawabkan hasil penelitian materi pelajaran yang telah didiskusikan tentang sifat wajib bagi Allah.

Sebagian mereka masih tidak terlihat malu apalagi takut salah mendiskripsikan sifat wajib bagi Allah hal ini dikarenakan sebgaiian dari mereka sudah terbiasa dengan metode pembelajaran yang baru diterapkan saat ini. Namun demikian semangat mereka tetap tinggi dalam berdiskusi, hal ini dapat dilihat dari raut wajah mereka yang tampak berseri-seri dan gembira selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya untuk kegiatan refleksi peneliti meminta kepada siswa untuk memindahkan bangku dan kursi mereka kepinggir tembok dan duduk berhadap-hadapan membentuk huruf "U" lalu kemudian guru peneliti mempersilahkan siswanya untuk mengungkapkan gagasannya mengenai hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan. Mereka pun senang dengan pembelajaran model CTL ini. Mereka juga mengungkapkan bahwa setelah melaksanakan penelitian tentang pembelajaran CTL siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih aktif lagi.

5. Refleksi siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang disertai dengan gaya pembelajaran yang berbeda yaitu dengan menghadapkan atau memilah bangku siswa sehingga antara laki-laki dan perempuan saling bertatap muka, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran PAI. Mulai ada kemajuan, bahkan bisa dikatakan kemajuan tersebut cukup pesat dari hasil pengamatan siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, bahkan siswa yang memiliki kemampuan

rendah pun dapat memberikan pendapat dan menanyakan apa yang belum mereka pahami.

Mereka belajar untuk mencari dan mengamati materi yang telah disampaikan maupun didiskusikan sendiri oleh kelompok, sebagai dasar dalam pengembangan dan rasa ingin tahu yang mendalam terhadap materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama kegiatan penelitian, siswa menyelesaikan dengan baik dengan bantuan teman lainnya mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas penelitian dan saling mengoreksi tugas penelitian dengan kelompok lainnya.

H. Siklus III

1. Rencana Tindakan

Menindak lanjuti dari hasil analisis data pada siklus II, peneliti menjaga kestabilan dalam keberhasilan belajar tetap konsisten dan terjaga dalam semangat belajarnya terhadap materi PAI. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mengemukakan pendapat serta kemampuan menjawab pertanyaan baik yang diajukan oleh teman kelompok maupun oleh guru peneliti terus meningkat.

- a. Membuat perencanaan pembelajaran
- b. Membagi materi pelajaran tentang
- c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok

- d. Dalam penelitian ini personal melibatkan
- e. Langkah pembelajaran

1) **Pendahuluan**

- a) sikap siswa maupun siswi dalam memulai pelajaran lalu mengucapkan salam.
- b) proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan Doa yang dipimpin oleh ketua kelas nya.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa maupun siswi terhadap materi yang akan disampaikan dalam pelajaran.
- d) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang materi yang disampaikan dan mendiskusikan tentang topic yang akan disampaikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2) **Kegiatan Inti**

- a) pembentukan kelompok
- b) tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu: dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- c) observasi: siswa melakukan pengamatan terhadap materi yang disampaikan oleh guru yaitu: dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.

- d) Bertanya: siswa mengajukan pertanyaan mengenai apa dan bagaimana terhadap materi yang telah disampaikan.
- e) Mengajukan dugaan: mengidentifikasi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.
- f) Pengumpulan data: siswa menulis data mengenai materi yang baru saja telah disampaikan oleh guru.
- g) Penyimpulan data: siswa mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan.
- h) Mempersilahkan wakil kelompok untuk membacakan hasil pengamatan lalu kemudian ditanggapi oleh teman-temannya didalam diskusi atau kelompok lain.
- i) Melakukan evaluasi setelah didiskusikan dengan teman sekelas.

3) **Refleksi**

- a) mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa sehari-hari yang terkait dengan topic pelajaran.
- c) Guru memberikan kesempatan siswa untuk memberanikan diri berargumentasi terhadap yang diketahuinya sendiri didepan teman mereka sendiri.

2. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus III

Penelitian yang terakhir ini mulai dilaksanakan pada tanggal 16 desember 2008 hari selasa jam 07.00 mapel pendidikan agama Islam. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Sikap siswa maupun siswi dalam memulai pelajaran lalu mengucapkan salam.
- 2) Proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan Doa yang dipimpin oleh ketua kelas nya.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa maupun siswi terhadap materi yang akan disampaikan dalam pelajaran yaitu dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- 4) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang materi yang disampaikan dan mendiskusikan tentang topic yang akan disampaikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pembentukan kelompok
- 2) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu: dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.

- 3) Observasi: siswa melakukan pengamatan terhadap materi yang disampaikan oleh guru yaitu dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- 4) Bertanya: siswa mengajukan pertanyaan mengenai apa dan bagaimana terhadap materi yang telah disampaikan yaitu dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- 5) Mengajukan dugaan: mengidentifikasi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru yaitu dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- 6) Pengumpulan data: siswa menulis data mengenai materi yang baru saja telah disampaikan oleh guru yaitu dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- 7) Penyimpulan data: siswa mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan yaitu dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- 8) Mempersilahkan wakil kelompok untuk membacakan hasil pengamatan lalu kemudian ditanggapi oleh teman-temannya didalam diskusi atau kelompok lain.
- 9) Melakukan evaluasi setelah didiskusikan dengan teman sekelas.

c. Refleksi

- 1) mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa yaitu dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa sehari-hari yang terkait dengan topic pelajaran.
- 3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat sesuai dengan kemampuan siswanya.

3. Penilaian

- a. Partisipasi setiap siswa dalam kerja kelompok
- b. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- c. Inisiatif siswa dalam kegiatan belajar mengajar

4. Pengamatan dan Hasil Siklus III

Pada hasil siklus III ini secara keseluruhan penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI telah dilaksanakan semaksimal mungkin demi meningkatkan hasil belajar siswa terhadap PAI. Para siswa kelas VIII A sangat gembira dan senang selama kegiatan pembelajaran dan semua tugas yang diberikan oleh peneliti mereka kerjakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini tampak dilihat dari raut wajah mereka yang tampak sumringah karena semangat dalam belajar.

Memasuki kegiatan inti yang terakhir dari pembelajaran siklus III ini, hasil pengamatan menunjukkan yang signifikan siswa begitu aktif dalam

pembelajaran demi mencapai hasil yang lebih baik antar semua anggota kelompok. Ketika peneliti memberi tugas pada masing-masing kelompok, siswa menerima tugas-tugas dengan senang hati dan atas anjuran peneliti mereka berusaha untuk saling membantu untuk memahami tugas penelitian yang dibebankan pada siswa atau masing-masing kelompok. Sering kali juga peneliti menerima pertanyaan-pertanyaan yang sangat berkompeten dan bagus dari sesama anggota tim kelompok untuk mencapai hasil diskusi dan kerjasama yang lebih baik bahkan sudah dapat dikatakan sangat sempurna pada diskusi antar kelompok yang terakhir ini.

Kemudian peneliti meminta salah satu dari anggota kelompok dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya.

Ketika guru meminta hasil pertanggung jawaban dari hasil diskusi antar kelompok, tiba-tiba tanpa disuruh mereka langsung maju kedepan secara serentak seolah sudah menjadi rutinitas bagi mereka dalam pembelajaran PAI ini. Dan tanpa pengawalan dari guru peneliti, mereka pun memulai diskusi dengan membagi teman kelompoknya sebagai tugas masing-masing dalam berdiskusi. Sebagaimana menjelaskan dan menjawab pertanyaan dan 1 dari mereka menjadi moderator yang mengiringi diskusi terakhir ini.

Hal ini yang menjadi salah satu keberhasilan dalam pembelajaran PAI yang memakai model pembelajaran CTL. Karena CTL pada dasarnya adalah mengaitkan dunia pembelajaran dengan dunia nyata yaitu dunia yang

sebenarnya yang dapat dijadikan keseharian dalam hidup mereka, baik dimasyarakat maupun kepada sesama.

5. Refleksi Siklus III

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan sebuah evaluasi berupa kuis atau pertanyaan untuk setiap masing-masing kelompok. Tanpa diduga Mereka dapat menjawab dengan baik, mereka juga sangat senang dan tampak berseri-seri wajah mereka bahkan mereka terlihat menikmati setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Dalam refleksi yang terakhir ini guru meminta kepada siswanya untuk mengambil secarik kertas dan menuliskan pendapat mereka lalu menukarkannya kepada setiap temannya lalu dibaca oleh teman mereka sendiri dari jawaban yang telah mereka tulis kemudian mengevaluasi bersama-sama.

Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam menjawab pertanyaan serta tingkat kerja sama yang dimiliki oleh setiap siswa atau setiap kelompok.

Untuk kegiatan penutup, peneliti memberikan soal-soal test pada masing-masing kelompok untuk melakukan evaluasi. Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa cukup baik, hal ini dilihat oleh peneliti dari ketergantungan dalam kerja kelompok mereka saling bertukar pendapat antar satu kelompok dengan kelompok yang lainnya dan pemikiran untuk menjawab soal-soal yang belum bisa mereka selesaikan. Peneliti juga memberikan hadiah

atau reward pada masing-masing kelompok yang terbaik, kemudian dinobatkan sebagai kelompok best of the years dikelas tersebut. Hal ini sangat direspon tinggi oleh siswa dan apresiasif.

H. Perbedaan dan Persamaan CTL

Dalam menentukan arah perbedaan dan persamaan CTL, peneliti mengambil sudut pandang 3 komponen pendidikan yaitu Kurikulum, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Peserta Didik.

1. Kurikulum

a. Tujuan lembaga pendidikan

1) SMPN 01

Tujuan dari lembaga pendidikan disekolah ini adalah unggul dalam budi pekerti, unggul dalam berprestasi dan unggul dalam disiplin, unggul dalam seni dan olah raga dan unggul dalam kepedulian terhadap lingkungan.

2) MTsN Model Bangkalan

Tujuan Madrasah Tsanawiyah pada hakekatnya sama dengan tujuan pendidikan Dasar sebagaimana tersebut di atas yaitu bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama, ketrampilan

yang diperoleh pada jenjang pendidikan sebelumnya yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan

kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga betul-betul siap untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan siap pula dalam hidup bermasyarakat.

b. Proses belajar mengajar dan penuntun bahan ajar

1) SMPN 01

Selama dalam proses belajar mengajar di SMPN 01 ini ada sedikit yang berbeda di sekolah tersebut. Salah satunya adalah hubungan antara guru dan siswa sangat erat, bahkan tak jarang sekali siswa-siswinya mengutarakan segala permasalahan kepada guru-gurunya. Karena baik kepala sekolah dan guru-guru yang lain menerapkan sistem familier kepada siapa saja baik sesama guru maupun sesama siswa sendiri, guru dengan siswa

2) MTsN Model Bangkalan

Sedangkan di MTsN lebih menitik beratkan pada sistem kedisiplinan dan budi pekerti kepada seluruh siswa-siswinya. Dengan maksud dapat mencerminkan sikap yang arif dan bijaksana dalam berperilaku. Dan hasilnya mereka merasa malu

sendiri jika salah satu dari mereka melanggar peraturan yang telah dibuat oleh guru-guru mereka.

c. Strategi dan Metode mengajar

1) SMPN 01 Bangkalan

Strategi yang menjadi fokus pembelajaran di SMPN 01 lebih menitik beratkan pada Strategi pembelajaran CTL, hal ini didukung banyaknya guru yang banyak memahami tentang strategi pembelajaran CTL. Sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran.

2) MTsN Model Bangkalan

Strategi yang menjadi landasan pembelajaran di MTsN Model Bangkalan ini tidak selalu bergantung pada satu strategi pembelajaran, tetapi lebih dari satu strategi pembelajaran.

d. Evaluasi

1) SMPN 01 Bangkalan

Dalam tahap evaluasi di SMPN 01 banyak macam-macam evaluasi yang dilakukan, dimulai dari tugas kelompok, membuat resuman atau rangkuman mata pelajaran sampai dengan tugas akhir kelompok individu dan kelompok. Hal ini diambil sebagai upaya dapat mereview kembali apa yang sudah didapatkan dikelas.

2) MTsN Model Bangkalan

Sedangkan di MTsN Model Bangkalan dalam melakukan evaluasi akhir yaitu cenderung lebih banyak melakukan ulangan harian sebagai tahap evaluasi awal. Sedangkan tahap selanjutnya lebih menekankan pada ujian final atau akhir. Hal ini diambil sebagai langkah agar semangat belajar mereka tetap terkontrol.

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. SMPN 01 Bangkalan

Mengacu pada data yang penulis peroleh di lapangan menemukan bahwa guru pengajar di SMPN 01 berjumlah 39 orang, yang terdiri dari 30 guru pengajar dan 9 tenaga administrasi. Yang berasal dari berbagai lulusan perguruan tinggi. Baik dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri.

b. MTsN Model Bangkalan

Mengacu pada data yang telah diperoleh di lapangan oleh penulis menemukan bahwa di MTsN Model Bangkalan berjumlah 59 orang yang terdiri dari 50 guru pengajar dan 9 orang tenaga administrasi. Disamping itu terdapat beberapa guru yang lulusan dari Sidney Australia, hal ini sebagai pemacu terhadap kelancaran pendidikan di sekolah tersebut.

3. Peserta didik

a. SMPN 01 Bangkalan

Dalam hal pembelajaran, animu yang sangat besar nampak pada sekolah yang dikepalai oleh Bpk. Rustamadji mampu mendobrak semangat belajar mereka. Hal ini dapat dibuktikan disetiap guru . menerangkan pelajaran hanya sedikit dan sebatas umum saja dan sisanya siswa-siswi diajak untuk berpikir kritis secara aktif. Hal ini juga sebagai mutu sekolah yang sangat berkompeten dan penyaringan yang sangat ketat.

b. MTsN Model Bangkalan

Sedangkan di MTsN Model Bangkalan juga pada saat ini antusias dalam belajar, hal ini karena mereka terdorong rasa kesadaran diri mereka yang ingin bersaing diantara teman-teman mereka dan ditunjang oleh beberapa kedisiplinan yang telah mereka buat sendiri dan kemudian disepakatai bersama-sama.

BAB V

PEMBAHASAN

A. SIKLUS PEMBELAJARAN CTL DI SMPN 01

Pada tahap pembahasan ini peneliti membuka semua ruang permasalahan selama dalam meneliti di sekolah SMPN 01 maupun di MTsN Model Bangkalan dalam pembelajaran PAI yang menggunakan model CTL dikelas VIII A.

Pada dasarnya CTL merupakan sebuah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk siswa yang masih membutuhkan pengenalan terhadap pembelajaran kedalam dunia nyata. Sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran dan penerapan pembelajaran dikelas.

Menurut kepala sekolah SMPN 01 Bpk. Rustamadji:

“CTL pada dasarnya merupakan suatu strategi dalam pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran dan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan dunia nyata”

Hal yang sama pun diungkapkan oleh kepala sekolah MTsN Model Bangkalan mengenai CTL: “CTL itu sebuah pembelajaran yang menghubungkan pembelajaran disekolah dengan dunia sebenarnya, sehingga siswa dapat mengalami sendiri seperti apa yang diterima saat pembelajaran disekolah”

CTL mempunyai 7 komponen yang didalamnya terdapat beberapa hal yang harus diaktualisasikan kedalam sebagai faktor keberhasilan dalam pembelajaran terutama dibidang PAI. Diantaranya adalah konstruktivisme, inquiry, Questioning, learning community, modeling, reflection dan authentic assasment atau penilaian akhir.

PAI atau yang lebih dikenal dengan pendidikan agama Islam adalah Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat, dkk, pendidikan agama Islam secara umum menurut istilah adalah "pembentukan kepribadian muslim".

Menurut guru PAI SMPN 01 Ibu Zubaidah: "pendidikan agama Islam itu adalah bimbingan-bimbingan jasmani maupun kerohanian yang berdasarkan secar hokum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama siswa-siswi disekolah ini"

Siswi yang bernama Wone subhanayati yang duduk dibangku kelas VIII A ini berpendapat mengenai apa yang dirasakan olehnya selama belajar di SMPN 01 tersebut: " banyak hal yang saya dapatkan disekolah ini, tidak hanya segi ilmu tetapi sebuah kemandirian yang belum pernah saya rasakan disekolah ni, gitu mas"

Hal senada juga diungkapkan oleh siswi dari MTsN Model Bangkalan yang bernama Annisa: saya mengambil sekolah ini karena banyak sekali pelajaran yang dapat saya gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada awal pembelajaran dimulai peneliti membuat rencana tindakan sebleum memulai aktivitas pembelajaran selama 2 jam yang meliputi membuat perencanaan pembelajaran, membagi pelajaran tentang materi yang akan dijelaskan didalam pembelajaran, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari masing-masing orang dan dengan nama kelompok tokoh-tokoh Islam dimasa Rasulullah. Lalu peneliti melibatkan beberapa teman sejawat maupun guru yang lain yang akan akan membantu dalam proses pembelajaran. Dan membuat langkah-langkah pembelajaran.

Pada tahap pendahuluan sebelum memulai pembelajaran, sikap siswa-siswi sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan mengucapkan salam kepada guru dan diikuti dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelasnya. Kemudian memberikan motivasi mengenai pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dikelas terkait dengan pembelajaran. Dan pada awal pembelajaran dimulai peneliti menjelaskan sedikit materi yang akan disampaikan kepada siswa lalu membagi menjadi beberapa kelompok.

Pada kegiatan inti ini disiklus I ini peneliti membagi beberapa kelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 7 sampai 8 orang. Kemudian tiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru peneliti yang terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian masing-masing kelompok membuat konsep research mengenai tugas yang diberikan oleh guru peneliti yaitu observasi, bertanya, mengajukan dugaan awal dalam pencarian data, kemudian melakukan pengumpulan data dan menyimpulkannya sebagai akhir dari pencarian data.

Sebelum peneliti memulai, peneliti meminta kepada semua siswa agar memindahkan bangkunya menjadi berhadap-hadapan satu sama lain kemudian yang laki-laki dipisahkan dan berkelompok dengan laki-laki lalu yang perempuanpun juga begitu. Lalu peneliti mempersilahkan kepada wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya didalam diskusi dan membahasnya didalam forum. Dan sebagai akhir dari presentasi peneliti memberikan evaluasi sebagai tahap akhir didalam sebuah tugasnya.

Kemudian guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dan memberikan

kesempatan kepada setiap siswa untuk mengungkapkan pengalaman sehari-harinya yang terkait dengan pembelajaran.

Setelah mengadakan refleksi peneliti memberikan sebuah penilaian terhadap hasil akhir dari siklus I yaitu yang melibatkan partisipasi siswa dalam setiap kelompok, kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi yang diberikan oleh guru peneliti dan inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus I dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I dan nilai pre test sebesar 78,3 dan rata-rata penilaian siklus I sebesar 84, 5.

Pada tahapan siklus II ini peneliti lebih tetap menjaga kestabilan nilai belajar yang telah dicapai pada siklus I yaitu dimulai dengan rencana tindakan yang meliputi membuat perencanaan pembelajaran, membagi pelajaran tentang materi yang akan dijelaskan didalam pembelajaran, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari masing-masing orang dan dengan nama kelompok tokoh-tokoh Islam dimasa Rasulullah. Lalu peneliti melibatkan beberapa teman sejawat maupun guru yang lain yang akan akan membantu dalam proses pembelajaran. Dan membuat langkah-langkah pembelajaran.

Pada tahap pendahuluan sebelum memulai pembelajaran, sikap siswa-siswi sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan mengucapkan salam kepada guru dan diikuti dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelasnya. Kemudian memberikan motivasi mengenai pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dikelas terkait dengan pembelajaran. Dan pada awal pembelajaran dimulai

peneliti menjelaskan sedikit materi yang akan disampaikan kepada siswa lalu membagi menjadi beberapa kelompok.

Pada kegiatan inti ini disiklus II ini peneliti membagi beberapa kelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 7 sampai 8 orang. Kemudian tiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru peneliti yang terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian masing-masing kelompok membuat konsep research mengenai tugas yang diberikan oleh guru peneliti yaitu observasi, bertanya, mengajukan dugaan awal dalam pencarian data, kemudian melakukan pengumpulan data dan menyimpulkannya sebagai akhir dari pencarian data.

Sebelum peneliti memulai hasil diskusi, peneliti meminta kepada semua siswa agar memindahkan bangkunya dan membentuk menjadi huruf "U" cara ini digunakan agar semua pusat perhatian dapat terpenuhi dari segala sisi. Lalu peneliti mempersilahkan kepada wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya didalam diskusi dan membahasnya didalam forum. Dan sebagai akhir dari presentasi peneliti memberikan evaluasi sebagai tahap akhir didalam sebuah tugasnya.

Kemudian guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengungkapkan pengalaman sehari-harinya yang terkait dengan pembelajaran.

Setelah mengadakan refleksi peneliti memberikan sebuah penilaian terhadap hasil akhir dari siklus II yaitu yang melibatkan partisipasi siswa dalam

setiap kelompok, kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi yang diberikan oleh guru peneliti dan inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus II dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus II dan nilai pre test sebesar 87,9 dan rata-rata penilaian siklus II sebesar 86,9.

Pada tahapan yang terakhir ini peneliti lebih mengembangkan lagi hasil yang telah dicapai pada siklus I dan II yaitu dengan lebih memacu semangat belajar siswa yang antusias dan responsif.

Dimulai dengan sebuah rencana tindakan sebagai langkah awal dalam siklus yang terakhir ini yang meliputi membuat perencanaan pembelajaran, membagi pelajaran tentang materi yang akan dijelaskan didalam pembelajaran, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari masing-masing orang dan dengan nama kelompok tokoh-tokoh Islam dimasa Rasulullah. Lalu peneliti melibatkan beberapa teman sejawat maupun guru yang lain yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Dan membuat langkah-langkah pembelajaran.

Pada tahap pendahuluan sebelum memulai pembelajaran, sikap siswa-siswi sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan mengucapkan salam kepada guru dan diikuti dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelasnya. Kemudian memberikan motivasi mengenai pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dikelas terkait dengan pembelajaran. Dan pada awal pembelajaran dimulai

peneliti menjelaskan sedikit materi yang akan disampaikan kepada siswa lalu membagi menjadi beberapa kelompok.

Pada kegiatan inti ini disiklus I ini peneliti membagi beberapa kelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 7 sampai 8 orang. Kemudian tiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru peneliti yang terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian masing-masing kelompok membuat konsep research mengenai tugas yang diberikan oleh guru peneliti yaitu observasi, bertanya, mengajukan dugaan awal dalam pencarian data, kemudian melakukan pengumpulan data dan menyimpulkannya sebagai akhir dari pencarian data.

Sebelum dimuali peneliti meminta kepada semua siswa agar memindahkan semua bangkunya kepinggir tembok dan duduk bersama dilantai dan membentuk huruf "U" Lalu peneliti mempersilahkan kepada wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya didalam diskusi dan membahasnya didalam forum. Dan sebagai akhir dari presentasi peneliti memberikan evaluasi sebagai tahap akhir didalam sebuah tugasnya.

Kemudian guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar berargumentasi sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing

Setelah mengadakan refleksi peneliti memberikan sebuah penilaian terhadap hasil akhir dari siklus I yaitu yang melibatkan partisipasi siswa dalam setiap kelompok, kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi yang

diberikan oleh guru peneliti dan inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian memberikan reward kepada kelompok yang terbaik dan sekaligus dinobatkan sebagai best of group discussion dikelasnya. Hal ini sebagai hasil yang telah mereka peroleh dan sangat disambut penuh baik oleh siswa maupun oleh guru lain.

Dari hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus III dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus III dan nilai pre test sebesar 88,8 dan rata-rata penilaian siklus I sebesar 91,0.

Setelah mengetahui hasil yang telah dicapai pada pertemuan siklus I, II dan III. Terdapat peningkatan yang signifikan pada pembelajaran siswa yang menggunakan terapan pembelajaran CTL yaitu pada siklus I nilai rata-rata sebesar 84,5 dan nilai siklus II nilai rata-rata sebesar 86,9 kemudian siklus yang terakhir adalah siklus III yang mengalami kenaikan tingkat pembelajaran nilai rata-rata sebesar 91,0.

B. SIKLUS PEMBELAJARAN CTL DI MTsN MODEL BKL

Pada tahap pembahasan di sekolah MTsN Model ini yang siswanya dengan berbagai latar belakang yang berbeda dan dari golongan yang berbeda pula tahap pembelajaran dimulai dengan seperti biasanya

Disekolah MTsN Model ini dalam pemakaian model atau strategi pembelajaran tidak selalu terpaku pada pembelajaran CTL, hal ini diambil sebagai

langkah utama dalam memaksimalkan hasil pembelajaran yang telah dicapai dan sesuai dengan batas kemampuan hasil belajar siswa-siswi di MTsN Model ini.

Dalam hal CTL kepala sekolah MTsN Model BKL, bapak H. Moh Romli, S. Ag berpendapat: "CTL juga merupakan sebuah model pembelajaran yang bagus dan reality karena didalamnya terdapat komponen-komponen yang tidak dimiliki oleh model-model pembelajaran yang lain, akan tetapi disekolah ini yang dengan berbagai latar belakang berbeda sehingga dalam penerapan pembelajaran tidak hanya terpaku pada CTL tetapi model pembelajaran yang lain pun dapat diterapkan disekolah ini"

Hal senada pun juga diungkapkan oleh guru Bhs. Arab Ibu Eny Maryati mengenai CTL: "CTL sangat relevan diterapkan disekolah dan tepat diaplikasikan didalam pembelajaran dikelas, namun sebegus apapun model pembelajarannya jika guru-gurunya tidak dapat mengaktualkan atau memahami pembelajaran CTL dengan lebih mendalam maka pembelajaran menjadi tidak efektif, hal ini karena banyaknya guru-guru baru yang masih muda yang belum berpengalaman dibidang CTL"

Siswa pun ikut ambil bagian dalam berpendapat mengenai pembelajaran yang mereka rasakan disekolah MTsN Model BKL seperti Chusnul khotimah: "saya sangat senang sekali belajar di sekolah ini karena memiliki guru-guru yang sabar, sering kali guru memberikan arahan bagi temen-temen didalam belajar"

Pada awal pembelajaran dimulai peneliti membuat rencana tindakan sebleum memulai aktivitas pembelajaran selama kurang lebih 1 jam yang meliputi membuat perencanaan pembelajaran, membagi pelajaran tentang materi yang akan dijelaskan didalam pembelajaran, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari masing-masing orang dan dengan nama kelompok tokoh-tokoh Islam dimasa Rasulullah. Lalu peneliti melibatkan beberapa teman sejawat maupun guru yang lain yang akan akan membantu dalam proses pembelajaran. Dan membuat langkah-langkah pembelajaran.

Pada tahap pendahuluan sebelum memulai pembelajaran, sikap siswa-siswi sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan mengucapkan salam kepada guru

dan diikuti dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelasnya. Kemudian memberikan motivasi mengenai pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dikelas terkait dengan pembelajaran. Dan pada awal pembelajaran dimulai peneliti menjelaskan sedikit materi yang akan disampaikan kepada siswa lalu membagi menjadi beberapa kelompok.

Pada kegiatan inti ini disiklus I ini peneliti membagi beberapa kelompok menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 7 sampai 8 orang. Kemudian tiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru peneliti yang terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian masing-masing kelompok membuat konsep research mengenai tugas yang diberikan oleh guru peneliti yaitu observasi, bertanya, mengajukan dugaan awal dalam pencarian data, kemudian melakukan pengumpulan data dan menyimpulkannya sebagai akhir dari pencarian data.

Lalu peneliti mempersilahkan kepada awakil kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya didalam diskusi dan membahasnya didalam forum. Dan sebagai akhir dari presentasi peneliti memberikan evaluasi sebagai tahap akhir didalam sebuah tugasnya.

Kemudian setelah guru mempersilahkan kepada perwakilan masing-masing kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja yang telah mereka kumpulkan lalu guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengungkapkan pengalaman sehari-harinya yang terkait dengan pembelajaran.

Setelah mengadakan refleksi peneliti memberikan sebuah penilaian terhadap hasil akhir dari siklus I yaitu yang melibatkan partisipasi siswa dalam setiap kelompok, kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi yang diberikan oleh guru peneliti dan inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah melakukan refleksi maka terlihat hasil yang kurang maksimal, maka dari itu problem solving yang dilakukan adalah memotivasi siswa untuk lebih berani dan aktif didalam berpendapat karena peneliti memberikan kebebasan dalam berpendapat maupun berargumentasi didalam diskusi, kemudian memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca mengenai informasi baik diperpus maupun media internet dan yang terakhir adalah menggunakan media pembelajaran sebagai solusi alteratif untuk membantu kelancaran didalam pembelajaran.

Dari hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus I dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I dan nilai pre test sebesar 80.6 dan rata-rata penilaian siklus I sebesar 82.3 hal ini terlihat karena pada siklus pertama hasil pembelajaran kurang mencapai maksimal.

Pada tahapan siklus II ini peneliti lebih tetap menjaga kestabilan nilai belajar yang telah dicapai pada siklus I dan membuat sedikit perubahan didalam pembelajaran diantaranya dengan mengubah gaya pembelajaran menjadi forum bebas yaitu dimulai dengan rencana tindakan yang meliputi membuat perencanaan pembelajaran, membagi pelajaran tentang materi yang akan dijelaskan didalam pembelajaran, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari masing-masing orang dan dengan nama kelompok tokoh-tokoh Islam dimasa Rasulullah. Lalu peneliti melibatkan beberapa teman sejawat maupun guru yang

lain yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Dan membuat langkah-langkah pembelajaran.

Pada tahap pendahuluan sebelum memulai pembelajaran, sikap siswa-siswi sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan mengucapkan salam kepada guru dan diikuti dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelasnya. Kemudian memberikan motivasi mengenai pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dikelas terkait dengan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta kepada semua murid untuk memindahkan bangkunya menjadi huruf "U" Dan pada awal pembelajaran dimulai peneliti menjelaskan sedikit materi yang akan disampaikan kepada siswa lalu membagi menjadi beberapa kelompok yang diselingi dengan media pembelajaran audio visual VCD sebagai bentuk kelancaran dan kondusifnya suasana pembelajaran.

Pada kegiatan inti ini disiklus II ini peneliti membagi beberapa kelompok menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 7 sampai 8 orang. Kemudian tiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru peneliti yang terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian masing-masing kelompok membuat konsep research mengenai tugas yang diberikan oleh guru peneliti yaitu observasi, bertanya, mengajukan dugaan awal dalam pencarian data, kemudian melakukan pengumpulan data dan menyimpulkannya sebagai akhir dari pencarian data.

Lalu peneliti mempersilahkan kepada wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya didalam diskusi dan membahasnya didalam forum. Dan sebagai akhir dari presentasi peneliti memberikan evaluasi sebagai tahap akhir didalam sebuah tugasnya.

Kemudian guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengungkapkan pengalaman sehari-harinya yang terkait dengan pembelajaran.

Setelah mengadakan refleksi peneliti memberikan sebuah penilaian terhadap hasil akhir dari siklus II yaitu yang melibatkan partisipasi siswa dalam setiap kelompok, kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi yang diberikan oleh guru peneliti dan inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus II dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus II dan nilai pre test sebesar 80.7 dan rata-rata penilaian siklus II sebesar 83.0

Pada tahapan yang terakhir ini peneliti lebih mengembangkan lagi hasil yang telah dicapai pada siklus I dan II yaitu dengan lebih memacu semangat belajar siswa yang tinggi.

Dimulai dengan sebuah rencana tindakan sebagai langkah awal dalam siklus yang terakhir ini yang meliputi membuat perencanaan pembelajaran, membagi pelajaran tentang materi yang akan dijelaskan didalam pembelajaran, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari masing-masing orang dan dengan nama kelompok tokoh-tokoh Islam dimasa Rasulullah. Lalu peneliti melibatkan beberapa teman sejawat maupun guru yang lain yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Dan membuat langkah-langkah pembelajaran.

Pada tahap pendahuluan sebelum memulai pembelajaran, sikap siswa-siswi sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan mengucapkan salam kepada guru dan diikuti dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelasnya. Kemudian memberikan motivasi mengenai pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dikelas terkait dengan pembelajaran. Dan pada awal pembelajaran dimulai peneliti menjelaskan sedikit materi yang akan disampaikan kepada siswa lalu membagi menjadi beberapa kelompok.

Pada kegiatan inti ini disiklus III ini peneliti membagi beberapa kelompok menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 7 sampai 8 orang. Kemudian tiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru peneliti yang terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian masing-masing kelompok membuat konsep research mengenai tugas yang diberikan oleh guru peneliti yaitu observasi, bertanya, mengajukan dugaan awal dalam pencarian data, kemudian melakukan pengumpulan data dan menyimpulkannya sebagai akhir dari pencarian data.

Lalu peneliti mempersilahkan kepada wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya didalam diskusi dan membahasnya didalam forum. Dan sebagai akhir dari presentasi peneliti memberikan evaluasi sebagai tahap akhir didalam sebuah tugasnya.

Kemudian guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengungkapkan pendapat dari hasil diskusi yang telah mereka lakukan.

Setelah mengadakan refleksi peneliti memberikan sebuah penilaian terhadap hasil akhir dari siklus III yaitu yang melibatkan partisipasi siswa dalam setiap kelompok, kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi yang diberikan oleh guru peneliti dan inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus III dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus III dan nilai pre test sebesar 82.8 dan rata-rata penilaian siklus III sebesar 83.2

Setelah mengetahui hasil yang telah dicapai pada pertemuan siklus I, II dan III. Terdapat peningkatan yang signifikan pada pembelajaran siswa yang menggunakan terapan pembelajaran CTL yaitu pada siklus I nilai rata-rata sebesar 82.3 dan nilai siklus II nilai rata-rata sebesar 83.0 kemudian siklus yang terakhir adalah siklus III yang mengalami kenaikan tingkat pembelajaran nilai rata-rata sebesar 83.2.

C. PERBEDAAN DAN PERSAMAAN CTL DI SMPN 01 DAN MTsN MODEL BANGKALAN.

Dari penggalan data yang telah peneliti kumpulkan, maka peneliti menganalisis data dari lapangan yang ada di SMPN 1 Bangkalan dan MTSN Model Bangkalan dengan deskripsi secara rinci, sebagai berikut:

Pertama, bertolak pada masing-masing lembaga pendidikan di atas yaitu SMPN 1 Bangkalan dan MTSN Model bangkalan memmiliki tujuan institusional yang berbeda meskipun tetap pada frame tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia.

MTSN Model Bangkalan berada bawah naungan Departemen Agama RI, yang landasan tujuan institusionalnya sesuai dengan ajaran agama Islam yang sesuai dengan budaya Indonesia, sehingga tujuannya lebih mengedepankan cita *insan kamil* yang berakhlakul-karimah, beraqidah yang teguh, dan berhasil dalam mengelola urusan dunia sebagai *khalifah fi al-ardh* untuk membantu sesama muslim dan umat manusia sesuai ajaran Islam. Sedangkan SMPN 1 Bangkalan dalam menetapkan tujuan institusional lembaganya lebih menekankan diri pada pembentukan lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman baik iptek maupun imtaq, profesi, kesehatan jasmani, dan kepribadian yang nasionalis pancasialis. Jadi SMPN 1 Bangkalan lebih mengejar target sesuai tujuan yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Islam hanya sebagai sumber nilai yang berasal dari ajaran agama Islam.

Kedua, proses belajar yang ada di lembaga SMPN 01 Bangkalan dan MTSN Model bangkalan sama-sama ingin menciptakan dunia pendidikan bagi mereka sendiri. Terlihat di SMPN 01 dalam proses belajar mengajar para guru menerapkan sistem familier terhadap siswa-siswinya sebagai bentuk kelancaran dalam pembelajaran. Sehingga mereka merasa tidak perlu takut bila berhadapan dengan guru mereka dan takut menghadapi pelajaran yang sangat sulit sekalipun. Hasil temuan memaparkan bahwa tingkat hubungan sosial guru dan siswa sangat kuat dan terjalin dengan rapi. Begitu pula dengan penentuan bahan ajar di SMPN 01 ini mereka juga tidak terpaku dengan bahan pokok ajar dari sekolah tetapi bahan-bahan yang lain yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mereka seperti majalah harian, media elektronik, radio maupun internet yang sekarang sudah membudaya bagi kalangan siswa-siswinya.

Berbeda dengan MTsN Model Bangkalan yang menerapkan sistem kedisiplinan dalam belajar mengajar, sebagai bentuk kemandirian siswa dalam berperilaku dan berakhlak mulia. Dalam proses belajar mengajar di MTsN Model bangkalan ini guru tidak lagi menggunakan kekerasan baik fisik maupun verbal yang dapat membuat mental siswa-siswinya menjadi tak terkendali. Hal ini didukung karena hampir seluruh siswa-siswinya berasal dari pedesaan yang kebanyakan akhlaknya belum tertata rapi. Kemudian bila mereka menemukan kejenuhan didalam proses belajar mengajar, guru-guru mengajak siswa-siswinya untuk menonton beberapa film diruang multimedia tentang berbagai pengetahuan pendidikan seperti bagaimana proses terbentuknya manusia dimulai dari kecil sampai dewasa, kemudian menceritakan kembali apa yang sudah dilihatnya. Hal ini sebagai upaya mengatasi kejenuhan didalam belajar mengajar yang dapat membuat mereka kelelahan dan mudah bosan dengan mata pelajaran. Kemudian sebagai penentu bahan ajar di MTsN Model Bangkalan ini adalah tidak hanya terpaku pada buku pokok pelajaran disekolah mereka. Majalah harian, media komunikasi, Internet dapat digunakan sebagai bahan ajar terhadap proses belajar mengajar agar tidak ketinggalan informasi dunia luar.

Ketiga dalam penggunaan strategi pembelajaran dan metode, masing-masing sekolah berupaya membuat pembelajaran dapat terserap dengan baik. Seperti yang dilakukan di SMPN 01 ini dalam hal strategi pembelajaran mereka lebih cenderung focus pada 1 strategi pembelajaran yaitu CTL, hal ini juga didukung karena banyaknya guru yang sudah memahami tentang strategi pembelajaran CTL dan banyaknya pelatihan CTL yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan komite. Kemudian metode yang digunakan dalam proses belajar

mengajar di SMPN 01 ini adalah Active learning sebagai keserasian dalam strategi belajar mengajar.

Kemudian di MTsN Model Bangkalan ini dalam hal strategi pembelajaran mereka mengkondisikan dengan keadaan lapangan, hal ini terkait dengan efektifitas pembelajaran disekolah tersebut. Jadi tidak hanya terpaku pada pembelajaran CTL, melainkan lebih dari satu strategi sebagai upaya menjaga efektifitas kelangsungan belajar mengajar. Dalam hal metode pembelajaran di MTsN Model Bangkalan ini cenderung lebih menggunakan active learning dan inquiry. Karena active learning mampu membuat animu siswa lebih berani untuk berpendapat secara langsung tentang pelajaran didepan kelas, sedangkan inquiry mereka didorong untuk menemukan sendiri permasalahan maupun mencari data permasalahan dan kemudian mencari solusi sendiri terhadap permasalahan mereka sendiri dan menjadikan sebagai pengalaman hidup mereka sendiri. .

Keempat dalam evaluasi yang sebagai tahap akhir dalam proses belajar mengajar di SMPN 01 ini mereka menggunakan ulangan harian maupun tugas-tugas harian sebagai bahan evaluasi. Hal ini terbukti mereka tidak jenuh dan bosan meski hamper tiap minggu diadakan ulangan harian, mereka merasa jauh lebih baik dan senang.

Sedangkan di MTsN Model Bangkalan ini dalam evaluasi akhri dari proses belajar mengajar mereka cenderung juga menggunakan ulangan harian sebagai bahan evaluasi mereka agar tetap menjaga efektifitas dan ingatan dalam memori mereka dan sebagai finalnya menggunakan tes maupun ujian akhir pembelajaran.

Kelima dalam hal pendidik maupun tenaga kependidikan masing-masing sekolah juga terdapat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Seperti di SMPN 01 tenaga pendidik mereka banyak yang masih baru-baru, hal ini sebagai bentuk penyegaran dan yang muda-muda diidentikkan dengan ide-ide baru yang mereka peroleh semasa belajar diperguruan tinggi. Namun kelemahan mereka terdapat pada lapangan yang mereka belum banyak mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran dilapangan. Tenaga kependidikan di SMPN ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari kepala TU dan para staf-staf yang lain yang dapat membantu kelancaran administrasi di sekolah tersebut.

Sedangkan di MTsN Model bangkalan ini tenaga pengajar disekolah berjumlah 59 orang yang terdiri dari 50 orang tenaga pengajar dan 9 orang tenaga kependidikan. Dari beberapa tenaga pengajar, ada beberapa tenaga pengajar yang memiliki lulusan dari Australia Sidney. Hal ini menjadi faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan di MTsN Model Bangkalan ini sudah didominasi oleh guru-guru yang masih muda yang kaya akan ide-ide baru, namun mereka juga memiliki kelemahan dalam hal pengalaman dibandingkan guru senior mereka yang sudah puluhan tahun mengajar disekolah tersebut.

Keenam peserta didik adalah sebagai objek utama dalam proses belajar mengajar seperti di SMPN 01 ini antusias yang sangat besar dari peserta didik terlihat saat mereka mengikuti pembelajaran mereka dapat memahami dengan cepat pelajaran yang mereka ikuti. Hal ini juga didukung oleh sistem penyaringan siswa-siswinya secara ketat dan berkompeten sehingga menjadikan SMPN 01 di Bangkalan ini cukup disegani oleh masyarakat dan luar kota.

Sedangkan di MTsN Model Bangkalan ini yang siswanya ini meskipun didominasi oleh orang-orang pedalaman, mereka juga tidak kalah saing dari sekolah-sekolah yang lain, hal ini terdorong rasa disiplin yang mereka terapkan sendiri disekolah maupun diluar sekolah. Antusias yang cukup matang mereka jadikan sebagai modal awal didalam pengalaman hidup mereka masing-masing. Banyaknya prestasi yang telah mereka raih dari berbagai daerah maupun tingkat nasional, hal ini menunjukkan bahwa daya saing mereka cukup kuat dan bisa diandalkan.

Table Perbedaan dan Persamaan CTL

di SMPN 01 dan MTsN Model Bangkalan

No	PERBEDAAN	SMPN 01	MTsN Model BKL
1.	<p>A. Kurikulum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan lembaga Pendidikan 2. Proses belajar mengajar dan bahan ajar 3. strategi dan metode mengajar 4. evaluasi <p>B. Pendidik dan Tenaga Kependidikan</p> <p>C. Peserta Didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman dan Prestasi 2. Interaktif dan Partisipatif. 3. CTL dan Actiev Learning. 4. ulangan harian dan tugas-tugas harian. <p>B. Berkualitas .</p> <p>C. Pro aktif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. agama dan prestasi. 2. Interaktif. 3. CTL dan Quantum Learning dan Inquiry. 4. ulangan harian dan tugas-tugas harian. <p>B. Berkompeten.</p> <p>C. Pro aktif</p>

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh pembahasan sebelumnya dan hasil analisis data yang disajikan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. pelaksanaan pembelajaran yang memakai model CTL dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa terhadap materi PAI dikelas VIII di SMPN 01 Bangkalan dan di MTsN Model Bangkalan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siswa yang semakin meningkat tajam dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus pertama menunjukkan bahwa pembelajaran CTL, siswa terlihat sangat antusias dalam KBM yang berlangsung, hal ini didukung oleh perilaku siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu yang mendalam ketika proses KBM dimulai. Dalam kegiatan ini siswa cukup bersemangat dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh peneliti dan berusaha mengerjakan sesuai waktu yang telah ditentukan. Selama pembelajaran berlangsung mereka lebih tampak senang dan apresiasif, hal ini terlihat saat kegiatan refleksi mereka mulai berani mengungkapkan gagasan maupun ide kreatif kepada peneliti. Hal ini adalah siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Kemudian guru mendorong siswa untuk

memiliki pengalaman dan melakukan percobaan atau aktualisasi terhadap materi yang telah didapatkan yang memungkinkan mereka untuk menemukan sendiri pengalaman mereka. Siswa semakin menunjukkan antusias yang semakin besar dalam KBM. Ketika kegiatan diskusi berlangsung siswa cukup aktif mengajukan pertanyaan dan jawaban sendiri-sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Mereka mulai terlatih untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Ketika kegiatan inti berlangsung mereka nampak bersemangat mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada wajah mereka juga tidak nampak terlihat bosan ataupun jenuh selama kegiatan KBM berjalan. Bahkan mereka selalu tampak gembira dan senang terhadap pembelajaran yang menggunakan model CTL. Sedangkan pada siklus II dan III siswa terlihat semakin sempurna dalam proses pembelajaran ini bila dibandingkan siklus yang pertama yang mungkin masih dalam tahap penyesuaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan CTL dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa terhadap materi PAI meliputi berbagai upaya untuk membuat siswa dan pembelajaran lebih produktif dan bermakna melalui pembelajaran model CTL. Siswa dipacu untuk mengetahui dan melanjutkan aktifitasnya hingga mereka menemukan jawabannya sendiri dan memiliki keterampilan didalam berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis dan menangani disetiap informasi yang mereka terima.

Langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung selama KBM adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

pada kegiatan pendahuluan ini dimulai dengan sikap siswa saat akan memulai pembelajaran yang diawali dengan ucapan salam. Lalu dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelasnya sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa tentang sifat-sifat Allah SWT. Setelah itu pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang materi sifat-sifat Allah SWT yang disampaikan oleh peneliti dan kemudian mendiskusikannya secara kelompok tentang topic yang akan disampaikan oleh peneliti yang berkaitan dengan materi.

b. Kegiatan Inti

dalam kegiatan inti ini peneliti membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari nama-nama tokoh islam. Kemudian membaginya sesuai jumlah siswa dikelas VIII A. lalu setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti kepada setiap masing-masing kelompok. Setelah itu siswa disuruh untuk melakukan beberapa hal mengenai teknis dalam berdiskusi yaitu melakukan observasi mengenai pengamatan terhadap materi tentang sifat-sifat Allah, lalu membuat pertanyaan yang diajukan kepada setiap kelompok masing-masing dan mengajukan dugaan yaitu mengidentifikasi mengenai materi yang disampaikan oleh guru peneliti. Setelah dugaan terkumpul maka dimulailah proses pengumpulan data tentang sifat-sifat Allah SWT dan kemudian menyimpulkannya. Lalu mempersilakan wakil kelompoknya untuk mempresentasikan apa yang telah mereka bahas

secara bersama-sama dan kemudian diakhir kegiatan ini diadakan evaluasi sebagai bentuk menuju refleksi

c. Kegiatan Penutup

dalam kegiatan penutup ini peneliti memberikan refleksi kepada siswa-siswi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian peneliti memberi kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka peroleh selama pembelajaran yang tentunya berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah itu mengajukan pertanyaan dan menjawab mengenai materi yang telah disampaikan.

3. Dari masing-masing perbedaan dan persamaan diketahui bahwasannya peneliti tidak dapat menyatukan pembelajaran CTL karena masing-masing sekolah mempunyai karakteristik dan model pembelajaran yang berbeda.

B. SARAN

1. Sangat diharapkan kepada setiap individu siswa dalam pembelajaran CTL ini lebih dikembangkan lagi dan dijadikan sebuah pijakan dasar disetiap materi yang telah disampaikan oleh peneliti.
2. guru yang mempunyai peran aktif didalam pembelajaran seharusnya lebih termotivasi dalam mencari inovasi pembelajaran agar selama pembelajaran lebih menyenangkan.

3. perpustakaan yang sebagai media informasi utama hendaknya lebih diperharui lagi agar siswa lebih aktif mencari informasi dalam pembelajarannya.

Nilai siklus I

Pembelajaran CTL di MTsN Model Bangkalan

No	Nama	Nilai Pre Test	Siklus I
1	Anisa Primiswati	80	80
2	Anisatul Mubarrokah	75	80
3	Anita Qur'ania	75	75
4	Asmaul Fauziyah	70	80
5	Atirotun Nufus	85	85
6	Chusnul Khotimah	80	80
7	Dwi Misnawati	75	80
8	Ernawati	90	85
9	Fitria	80	90
10	Habibatur Rohmah	80	75
11	Halimatus Sakdiyah	85	85
12	Humaidah	75	75
13	Humairoh Nur Hasanah	75	90
14	Iis Mujiati	70	90
15	Imami Kholifatul Jannah	80	85
16	Khilda Nazalita	75	80
17	Khoirul Fitriyah	75	85
18	Kholidiyah	90	90
19	Lailatul Hidayah Ismail	90	85
20	Lilinsi Jannata	75	80
21	Mauliya Puji Lestari	85	85
22	Meila Islamia	85	85

23	Munifah	75	75
24	Mutamminah	85	85
25	Nurmufassiroh	85	85
26	Nurul Mahfuzh	70	85
27	Saadatul Abdiyah	95	90
28	Samiyeh	85	85
29	Siti Anisah	75	75
30	Siti Fadilah	80	80
31	Siti Hotimah	85	85
32	Siti Ma'rufah	80	95
33	Siti Ubaidah	80	75
34	Sri Wahyuni	85	80
35	Syarifatul Ulfa	80	75
36	Try Wahyu Puji A.	85	85
37	Uswatul Hasanah	85	95
38	Yatimatus Solihah	85	80
Jumlah		3065	3130
Rata-rata		80.6	82.3

Nilai siklus II

Pembelajaran CTL di MTsN Model Bangkalan

No	Nama	Nilai Pre Test	Siklus II
1	Anisa Primiswati	80	80
2	Anisatul Mubarrokah	80	80
3	Anita Qur'ania	80	75
4	Asmaul Fauziyah	75	80
5	Atirotun Nufus	85	85
6	Chusnul Khotimah	85	80
7	Dwi Misnawati	80	80
8	Ernawati	90	85
9	Fitria	80	85
10	Habibatur Rohmah	80	75
11	Halimatus Sakdiyah	85	85
12	Humaidah	80	75
13	Humairoh Nur Hasanah	80	80
14	Iis Mujiati	85	70
15	Imami Kholifatul Jannah	80	85
16	Khilda Nazalita	75	80
17	Khoirul Fitriyah	75	85
18	Kholidiyah	90	90
19	Lailatul Hidayah Ismail	95	85
20	Lilinsi Jannata	85	80
21	Mauliya Puji Lestari	80	85

22	Meila Islamia	85	85
23	Munifah	80	75
24	Mutamminah	80	85
25	Nurmufassiroh	85	80
26	Nurul Mahfuzh	70	80
27	Saadatul Abdiyah	95	90
28	Samiyeh	85	85
29	Siti Anisah	75	75
30	Siti Fadilah	85	80
31	Siti Hotimah	85	80
32	Siti Ma'rufah	80	95
33	Siti Ubaidah	85	75
34	Sri Wahyuni	85	80
35	Syarifatul Ulfa	80	75
36	Try Wahyu Puji A.	85	85
37	Uswatul Hasanah	90	90
38	Yatimatus Solihah	85	80
Jumlah		3070	3155
Rata-rata		80.7	83.0

Nilai siklus III

Pembelajaran CTL di MTsN Model Bangkalan

No	Nama	Nilai Pre Test	Siklus III
1	Anisa Primiswati	85	85
2	Anisatul Mubarrokah	75	80
3	Anita Qur'ania	75	75
4	Asmaul Fauziyah	70	80
5	Atirotun Nufus	85	85
6	Chusnul Khotimah	90	80
7	Dwi Misnawati	85	80
8	Ernawati	90	85
9	Fitria	80	85
10	Habibatur Rohmah	80	90
11	Halimatus Sakdiyah	85	85
12	Humaidah	75	75
13	Humairoh Nur Hasanah	75	80
14	Iis Mujiati	85	70
15	Imami Kholifatul Jannah	80	85
16	Khilda Nazalita	75	80
17	Khoirul Fitriyah	75	85
18	Kholidiyah	95	90
19	Lailatul Hidayah Ismail	90	85
20	Lilinsi Jannata	75	80
21	Mauliya Puji Lestari	85	85

22	Meila Islamia	85	85
23	Munifah	80	80
24	Mutamminah	85	85
25	Nurmufassiroh	85	80
26	Nurul Mahfuzh	75	80
27	Saadatul Abdiah	95	90
28	Samiyeh	85	85
29	Siti Anisah	75	85
30	Siti Fadilah	80	80
31	Siti Hotimah	85	80
32	Siti Ma'rufah	80	95
33	Siti Ubaidah	80	80
34	Sri Wahyuni	90	80
35	Syarifatul Ulfa	80	75
36	Try Wahyu Puji A.	95	95
37	Uswatul Hasanah	85	90
38	Yatimatus Solihah	85	90
Jumlah		3150	3165
Rata-rata		82.8	83.2

Nilai Siklus I

Pembelajaran CTL di SMPN 01 Bangkalan

No	Nama	Nilai pre test	Nilai Siklus I
1	Ahmad Sudartok	80	80
2	Ainun Muchlis achmad	80	85
3	Aldi dwi kurniyanto	85	85
4	Amirotu sajidah	80	85
5	Amirul iman	95	95
6	Anas zakariya	80	80
7	Anisa kurniati	85	85
8	Anugrah robial wildanata	85	80
9	Arif Cahyo utomo	75	80
10	Arini windiasih putri	80	80
11	Bramanta hamdi r.	90	85
12	Cholilur rohman	85	85
13	Diana eni oktaviani	85	95
14	Dika Pradipta anggriawan	85	85
15	Dimas pranata putra	80	80
16	Dinni nurul indah pratiwi	80	85
17	Diyah rosalina puspitasari	80	80
18	Eka putri nurul choiroti	90	85
19	Farihatun nisa'	75	80
20	Fatima	80	80
21	Fikri ali yahfi	90	80

22	Imam darmawan	85	85
23	Irma yunita	90	90
24	Jeny alifianti	85	85
25	Juliandani dewi	85	90
26	Kartika susanti fajrih	90	90
27	Kemal abdi mulya	85	85
28	Malikil maksus	90	85
29	Moh. manazilul abror	80	85
30	Mustika alamanda	80	80
31	Nurul jannah al-jamily	90	95
32	R.A Eka waqiatul g. a.	85	85
33	Risky julianti	80	80
34	Sawong rananggono	85	85
35	Silvia mahmuda	85	95
36	Siti rohmah	90	85
37	Sofi koesminarsih	75	80
38	Sri indah nur buyuh	85	85
39	Wildan tri julio	80	80
40	Wone subhanayati	80	80
41	Arineza rahmadayanti	85	90
42	Hizbil ahmad jibril	80	80
	Jumlah	3290	3550
	Rata-rata	78.3	84.5

Nilai Siklus II

Pembelajaran CTL di SMPN 01 Bangkalan

No	Nama	Nilai pre test	Nilai Siklus II
1	Ahmad Sudartok	85	95
2	Ainun Muchlis achmad	85	95
3	Aldi dwi kurniyanto	85	90
4	Amirotu sajidah	85	90
5	Amirul iman	85	85
6	Anas zakariya	90	95
7	Anisa kurniati	85	90
8	Anugrah robial wildanata	85	95
9	Arif Cahyo utomo	85	95
10	Arini windiasih putri	90	90
11	Bramanta hamdi r.	90	90
12	Cholilur rohman	85	90
13	Diana eni oktaviani	85	90
14	Dika Pradipta anggriawan	85	90
15	Dimas pranata putra	80	95
16	Dinni nurul indah pratiwi	85	95
17	Diyah rosalina puspitasari	90	90
18	Eka putri nurul choiroti	95	95
19	Farihatun nisa'	95	90
20	Fatima	95	90
21	Fikri ali yahfi	95	95
22	Imam darmawan	85	90

23	Irma yunita	85	90
24	Jeny alifianti	85	90
25	Juliandani dewi	95	90
26	Kartika susanti fajrih	90	90
27	Kemal abdi mulya	95	85
28	Malikil maksus	95	95
29	Moh. manazilul abror	85	85
30	Mustika alamanda	85	90
31	Nurul jannah al-jamily	90	90
32	R.A Eka waqiatul g. a.	85	90
33	Risky julianti	90	90
34	Sawong rananggono	95	90
35	Silvia mahmuda	85	95
36	Siti rohmah	90	90
37	Sofi koesminarsih	85	90
38	Sri indah nur buyuh	85	90
39	Wildan tri julio	85	90
40	Wone subhanayati	85	90
41	Arineza rahmadayanti	90	95
42	Hizbil ahmad jibril	90	95
	Jumlah	3695	3650
	Rata-rata	87.9	86.9

Nilai Siklus III

Pembelajaran CTL di SMPN 01 Bangkalan

No	Nama	Nilai pre test	Nilai Siklus III
1	Ahmad Sudartok	85	95
2	Ainun Muchlis achmad	85	85
3	Aldi dwi kurniyanto	85	90
4	Amirotu sajidah	85	95
5	Amirul iman	85	85
6	Anas zakariya	85	95
7	Anisa kurniati	90	90
8	Anugrah robial wildanata	90	95
9	Arif Cahyo utomo	90	95
10	Arini windiasih putri	90	90
11	Bramanta hamdi r.	85	90
12	Cholilur rohman	90	90
13	Diana eni oktaviani	85	90
14	Dika Pradipta anggriawan	90	95
15	Dimas pranata putra	90	95
16	Dinni nurul indah pratiwi	85	95
17	Diyah rosalina puspitasari	90	95
18	Eka putri nurul choiroti	95	95
19	Farihatun nisa'	95	95
20	Fatima	95	90
21	Fikri ali yahfi	95	95
22	Imam darmawan	90	90

23	Irma yunita	85	85
24	Jeny alifianti	85	90
25	Juliandani dewi	95	90
26	Kartika susanti fajrih	90	95
27	Kemal abdi mulya	95	85
28	Malikil maksus	95	95
29	Moh. manazilul abror	85	90
30	Mustika alamanda	85	85
31	Nurul jannah al-jamily	90	90
32	R.A Eka waqiatul g. a.	85	90
33	Risky julianti	90	90
34	Sawong rananggono	95	90
35	Silvia mahmuda	85	90
36	Siti rohmah	90	90
37	Sofi koesminarsih	85	95
38	Sri indah nur buyuh	85	85
39	Wildan tri julio	90	85
40	Wone subhanayati	85	90
41	Arineza rahmadayanti	90	90
42	Hizbil ahmad jibril	90	95
	Jumlah	3730	3825
	Rata-rata	88.8	91.0

Nilai pre test dan siklus I, II dan III

Pembelajaran CTL di MTs N Model Bangkalan

No	Nama	Nilai Pre Test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Anisa Primiswati	80	80	80	85
2	Anisatul Mubarrokah	75	80	80	80
3	Anita Qur'ania	75	75	75	75
4	Asmaul Fauziyah	70	80	80	80
5	Atirotun Nufus	85	85	85	85
6	Chusnul Khotimah	80	80	80	80
7	Dwi Misnawati	75	80	80	80
8	Ernawati	90	85	85	85
9	Fitria	80	90	85	85
10	Habibatur Rohmah	80	75	75	90
11	Halimatus Sakdiyah	85	85	85	85
12	Humaidah	75	75	75	75
13	Humairoh Nur Hasanah	75	90	80	80
14	Iis Mujiati	70	90	70	70
15	Imami Kholifatul Jannah	80	85	85	85
16	Khilda Nazalita	75	80	80	80
17	Khoirul Fitriyah	75	85	85	85
18	Kholidiyah	90	90	90	90
19	Lailatul Hidayah Ismail	90	85	85	85
20	Lilinsi Jannata	75	80	80	80
21	Mauliya Puji Lestari	85	85	85	85
22	Meila Islamia	85	85	85	85
23	Munifah	75	75	75	80

24	Mutamminah	85	85	85	85
25	Nurmufassiroh	85	85	80	80
26	Nurul Mahfuzh	70	85	80	80
27	Saadatul Abdiyah	95	90	90	90
28	Samiyeh	85	85	85	85
29	Siti Anisah	75	75	75	85
30	Siti Fadilah	80	80	80	80
31	Siti Hotimah	85	85	80	80
32	Siti Ma'rufah	80	95	95	95
33	Siti Ubaidah	80	75	75	80
34	Sri Wahyuni	85	80	80	80
35	Syarifatul Ulfa	80	75	75	75
36	Try Wahyu Puji A.	85	85	85	95
37	Uswatul Hasanah	85	95	90	90
38	Yatimatus Solihah	85	80	80	90
Jumlah		3065	3130	3155	3165
Rata-rata		80.6	82.3	83.0	83.2

Nilai pre test dan siklus I, II dan III
Pembelajaran CTL di SMPN 01 Bangkalan

No	Nama	Nilai pre test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Ahmad Sudartok	80	80	95	95
2	Ainun Muchlis achmad	80	85	95	85
3	Aldi dwi kurniyanto	85	85	90	90
4	Amirotu sajidah	80	85	90	95
5	Amirul iman	95	95	85	85
6	Anas zakariya	80	80	95	95
7	Anisa kurniati	85	85	90	90
8	Anugrah robial wildanata	85	80	95	95
9	Arif Cahyo utomo	75	80	95	95
10	Arini windiasih putrid	80	80	90	90
11	Bramanta hamdi r.	90	85	90	90
12	Cholilur rohman	85	85	90	90
13	Diana eni oktaviani	85	95	90	90
14	Dika Pradipta anggriawan	85	85	90	95
15	Dimas pranata putra	80	80	95	95
16	Dinni nurul indah pratiwi	80	85	95	95
17	Diyah rosalina puspitasari	80	80	90	95
18	Eka putri nurul choiroti	90	85	95	95
19	Farihatun nisa'	75	80	90	95
20	Fatima	80	80	90	90
21	Fikri ali yahfi	90	80	95	95

22	Imam darmawan	85	85	90	90
23	Irma yunita	90	90	90	85
24	Jeny alifianti	85	85	90	90
25	Juliandani dewi	85	90	90	90
26	Kartika susanti fajrih	90	90	90	95
27	Kemal abdi mulya	85	85	85	85
28	Malikil maksus	90	85	95	95
29	Moh. manazilul abror	80	85	85	90
30	Mustika alamanda	80	80	90	85
31	Nurul jannah al-jamily	90	95	90	90
32	R.A Eka waqiatul g. a	85	85	90	90
33	Risky julianti	80	80	90	90
34	Sawong rananggono	85	85	90	90
35	Silvia mahmuda	85	95	95	90
36	Siti rohmah	90	85	90	90
37	Sofi koesminarsih	75	80	90	95
38	Sri indah nur buyuh	85	85	90	85
39	Wildan tri Julio	80	80	90	85
40	Wone subhanayati	80	80	90	90
41	Arineza rahmadayanti	85	90	95	90
42	Hizbil ahmad jibril	80	80	95	95
	Jumlah	3290	3550	3650	3825
	Rata-rata	78.3	84.5	86.9	91.0

DAFTAR KELOMPOK BELAJAR

PEMBELAJARAN DI SMPN 01 BANGKALAN

A. KELOMPOK USMAN BIN AFFAN

1. Ahmad Sudartok
2. Ainun Muchlis achmad
3. Aldi dwi kurniyanto
4. Amirotu sajidah
5. Amirul iman
6. Anas zakariya
7. Anisa kurniati

B. KELOMPOK THARIQ BIN ZIYAD

1. Anugrah robial
2. wildanata
3. Arif Cahyo utomo
4. Arini windiasih putri
5. Bramanta hamdi r.
6. Cholilur rohman
7. Diana eni oktaviani

C. KELOMPOK ALI BIN ABI THALIB

1. Dika Pradipta anggriawan
2. Dimas pranata putra
3. Dinni nurul indah pratiw
4. Diyah rosalina puspitasari
5. Eka putri nurul choiroti
6. Farihatun nisa'
7. Fatima

D. KELOMPOK SALMAN AL FARISI

1. Fikri ali yahfi
2. Imam darmawan
3. Irma yunita
4. Jeny alifianti
5. Juliandani dewi
6. Kartika susanti fajrih
7. Kemal abdi mulya

E. KELOMPOK UMAR BIN KHOTTOB

1. Malikil maksus
2. Moh. manazilul abrор
3. Mustika alamanda
4. Nurul jannah al-jamily
5. R.A Eka waqiatul g. a.
6. Risky julianti
7. Sawong rananggono
8. Silvia mahmuda

F. KELOMPOK ABU BAKAR SHIDDIQ

1. Siti rohmah
2. Sofi koesminarsih
3. Sri indah nur buyuh
4. Wildan tri julio
5. Wone subhanayati
6. Arineza rahmadayanti
7. Hizbil ahmad jibril

DAFTAR KELOMPOK BELAJAR

PEMBELAJARAN CTL DI MTsN MODEL BANGKALAN

A. KELOMPOK USMAN BIN AFFAN

1. Anisa Primiswati
2. Anisatul Mubarrokah
3. Anita Qur'ania
4. Asmaul Fauziyah
5. Atirotun Nufus
6. Chusnul Khotimah
7. Dwi Misnawati
8. Try Wahyu Puji A.

B. KELOMPOK THARIQ BIN ZIYAD

1. Ernawati
2. Fitria
3. Habibatur Rohmah
4. Halimatus Sakdiyah
5. Humaidah
6. Humairoh Nur Hasanah
7. Iis Mujiati

C. KELOMPOK ALI BIN ABI THALIB

1. Imami Kholifatul Jannah
2. Khilda Nazalita
3. Khoirul Fitriyah
4. Kholidiyah
5. Mutamminah
6. Lilinsi Jannata
7. Mauliya Puji Lestari
8. Syarifatul Ulfa

D. KELOMPOK SALMAN AL FARISI

1. Meila Islamia
2. Munifah
3. Lailatul Hidayah Ismail
4. Nurmufassiroh
5. Nurul Mahfuzh
6. Saadatul Abdiyah
7. Uswatul Hasanah

E. KELOMPOK UMAR BIN KHOTTOB

1. Samiyeh
2. Siti Anisah
3. Siti Fadilah
4. Siti Hotimah
5. Siti Ma'rufah
6. Siti Ubaidah
7. Sri Wahyuni
8. Yatimatus Solihah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1984. *Pengantar Kurikulum*, Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa
- Al-Quran dan Terjemahnya. 1994. Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Arifin, M. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama. 2004. *Kurikulum 2004 Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, Jakarta: Departemen Agama
- Direktorat pembinaan SMP Direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah. Dpdiknas 2006
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Ghofir, Abdul dan Muhaimin. 1993. *Pengenalan Kurikulum Madrasah*, Solo: Ramadhani

- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ilyas, Asnelly.1995. *Mendambakan Anak Saleh*. Bandung: Al-Bayan
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahmudah, Umi. 2006. *Konsep Pengembangan Kurikulum*, Makalah Pada Hari Jum'at Tanggal 6 Oktober 2006
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logus Wacana
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosakarya
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. 2004. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nasir, Muhammad. 1999. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nasution, S. 1998. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Alumni 1998
- Nawawi, Hadari. 1994. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajahmada University Press

Nurdin, Syafrudin dan Usman, Basyirudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press

Pedoman Kompetensi Hasil Belajar (KHB) Madrasah Aliyah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005

Putra, Haidar. 2001. *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana

Soekanto, Soerjono. 1986. *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Bumi Aksara

Soetopo, Hendyat dan Soemanto Wasty. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara

Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja grafindo

Sudjana, Nana dan Arifin, Daeng. 1988. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

Sukmadinata, Syaodih Nana. 1999. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suryabrata, Sumardi. 1990. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press

Suryosubroto. 1990. *Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta

Syarief, Hamid. 1995. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Citra Umbara

Syukron. 2003. *Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan Berdasarkan Kurikulum Tahun 1994*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) Malang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

WB, John. 1983. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995,

Zuhairini dan Ghofir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press

Zuhroh, Launatuz. 2006. *Pengembangan Kurikulum*, Makalah dalam Perkuliahan Hari Jum'at Tanggal 29 September 2006

[Wordpress.com/2007/05/16/bagaimanakah-perjalanan-kurikulum-nasional-pada-pendidikan-dasar-dan-menengah](http://wordpress.com/2007/05/16/bagaimanakah-perjalanan-kurikulum-nasional-pada-pendidikan-dasar-dan-menengah).

[Http://Digilib.Itb.Ac.Id/Gdl.Php?Mod=Browse&Op=Read&Id=Jiptumn-Gdl-S1-2003-Supriyadi-8998-Pendidikan](http://Digilib.Itb.Ac.Id/Gdl.Php?Mod=Browse&Op=Read&Id=Jiptumn-Gdl-S1-2003-Supriyadi-8998-Pendidikan)

[Http://id.edublogs.org/2006/03/07/kbk-antara-harapan-dan-kenyataan](http://id.edublogs.org/2006/03/07/kbk-antara-harapan-dan-kenyataan)

http://allohomoraku.blogspot.com/2006/01/konsep-strategi-dalam-pemasaran_06.html

<http://handoz.blogspot.com/2007/09/beberapa-instrumen-penelitian.html>

<http://www.infoskripsi.com/Article/Skripsi-Kualitatif-dan-Kuantitatif.html>

<http://www.google.co.perbedaankualitatifdan kuantitatif.org>

<http://www.google.hakikatpendidikan.org>

<http://samrit-amq.blogspot.com/2008/01/makalah-ini-disampaikan-pada-seminar.html>

<http://smpn2sumenep.007sites.com/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=7>

<http://muhaibanz.blogspot.com/2008/06/artikel-5.html>

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBELAJARAN CTL DI SMPN 01 BANGKALAN

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KBK?
2. Didalam KBK tentu terdapat pembelajaran CTL, apa yang bapak/ibu ketahui mengenai pembelajaran CTL?
3. Apakah semua guru dapat memahami pembelajaran CTL secara menyeluruh?
4. Bagaimana penggunaan pembelajaran CTL disekolah ini?
5. Apa yang menjadi faktor penunjang keberhasilan dan penghambat didalam pembelajaran CTL ini?

B. Wawancara dengan waka kurikulum

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KBK?
2. Didalam KBK tentu terdapat pembelajaran CTL, apa yang bapak/ibu ketahui mengenai pembelajaran CTL?
3. Apakah semua guru dapat memahami pembelajaran CTL secara menyeluruh?
4. Bagaimana penggunaan pembelajaran CTL disekolah ini?
5. Apa yang menjadi faktor penunjang keberhasilan dan penghambat didalam pembelajaran CTL ini?

C. Wawancara dengan guru PAI

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KBK?

2. Didalam KBK tentu terdapat pembelajaran CTL, apa yang bapak/ibu ketahui mengenai pembelajaran CTL?
3. Apakah semua guru dapat memahami pembelajaran CTL secara menyeluruh termasuk guru PAI?
4. Bagaimana penggunaan pembelajaran CTL disekolah ini?
5. Apa yang menjadi faktor penunjang keberhasilan dan penghambat didalam pembelajaran CTL ini?

D. Wawancara dengan siswa kelas VIII A

1. Apa yang kalian rasakan selama belajar dikelas kalian terutama dalam pelajaran PAI?
2. Adakah kesulitan kalian didalam pelajaran agama?
3. Hal baru apa sajakah yang kalian temui didalam pembelajaran PAI?
4. Apakah gaya mengajar guru dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran?
5. Guru PAI seperti apakah yang diinginkan?

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBELAJARAN CTL DI MTSN MODEL BANGKALAN

E. Wawancara dengan Kepala Sekolah

6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KBK?
7. Didalam KBK tentu terdapat pembelajaran CTL, apa yang bapak/ibu ketahui mengenai pembelajaran CTL?
8. Apakah semua guru dapat memahami pembelajaran CTL secara menyeluruh?
9. Bagaimana penggunaan pembelajaran CTL disekolah ini?
10. Apa yang menjadi faktor penunjang keberhasilan dan penghambat didalam pembelajaran CTL ini?

F. Wawancara dengan waka kurikulum

6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KBK?
7. Didalam KBK tentu terdapat pembelajaran CTL, apa yang bapak/ibu ketahui mengenai pembelajaran CTL?
8. Apakah semua guru dapat memahami pembelajaran CTL secara menyeluruh?
9. Bagaimana penggunaan pembelajaran CTL disekolah ini?
10. Apa yang menjadi faktor penunjang keberhasilan dan penghambat didalam pembelajaran CTL ini?

G. Wawancara dengan guru PAI

6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KBK?

7. Didalam KBK tentu terdapat pembelajaran CTL, apa yang bapak/ibu ketahui mengenai pembelajaran CTL?
8. Apakah semua guru dapat memahami pembelajaran CTL secara menyeluruh termasuk guru PAI?
9. Bagaimana penggunaan pembelajaran CTL disekolah ini?
10. Apa yang menjadi faktor penunjang keberhasilan dan penghambat didalam pembelajaran CTL ini?

H. Wawancara dengan siswa kelas VIII A

6. Apa yang kalian rasakan selama belajar dikelas kalian terutama dalam pelajaran PAI?
7. Adakah kesulitan kalian didalam pelajaran agama?
8. Hal baru apa sajakah yang kalian temui didalam pembelajaran PAI?
9. Apakah gaya mengajar guru dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran?
10. Guru PAI seperti apakah yang diinginkan?

LEMBARAN FOTO



Wawancara dengan kepala sekolah MTsN Model Bangkalan

Galeri
MTsN Model Bangkalan



Galeri SMPN 01 Bangkalan



TUGAS DAN FUNGSI PENGELOLA MADRASAH

I. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor, pimpinan/leader inovator, motivator.

- a. Kepala madrasah selaku edukator
Kepala madrasah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- b. Kepala madrasah selaku manajer mempunyai tugas:
 1. Menyusun perencanaan.
 2. Mengorganisasikan kegiatan.
 3. Mengarahkan kegiatan.
 4. Mengkoordinasikan kegiatan.
 5. Melaksanakan pengawasan.
 6. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan.
 7. Menentukan kebijakan.
 8. Mengadakan rapat.
 9. Mengambil keputusan.
 10. Mengatur proses belajar mengajar.
 11. Mengatur administrasi.
 12. Mengatur OSIS.
 13. Mengatur Humas.
- c. Kepala madrasah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan administrasi:
 1. Perencanaan.
 2. Pengorganisasian.
 3. Pengarahan.
 4. Pengkoordinasian.
 5. Pengawasan.
 6. Kurikulum.
 7. Kesiswaan.
 8. Ketatusahaan.
 9. Ketenagaan.
 10. Kantor.
 11. Keuangan.
 12. Perpustakaan.

13. Laboratorium.
14. Ruang ketrampilan/kesenian.
15. Bimbingan konseling.
16. Usaha Kesehatan Madrasah.
17. OSIS.
18. Serbaguna.
19. Media.
20. Gudang.
21. 7K.

- d. Kepala madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:
 1. Proses kegiatan belajar mengajar.
 2. Kegiatan bimbingan konseling.
 3. Kegiatan ekstrakurikuler.
 4. Kegiatan tata usaha.
 5. Kegiatan kerjasama dan masyarakat.
 6. Sarana dan prasarana.
 7. Kegiatan OSIS.
 8. Kegiatan 7K.
- e. Kepala madrasah sebagai pemimpin/leader:
 1. Dapat dipercaya.
 2. Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa.
 3. Memiliki visi dan memahami misi madrasah.
 4. Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern madrasah.
 5. Membuat, mencari, dan memiliki gagasan baru.
- f. Kepala madrasah sebagai inovator:
 1. Melakukan pembaharuan di bidang:
 - a) Kegiatan belajar mengajar
 - b) Bimbingan konseling
 - c) Ekstrakurikuler
 - d) Pengadaan sarana
 2. Melaksanakan pembinaan karyawan dan guru
 3. Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di BP3 dan masyarakat.
- g. Kepala madrasah sebagai motivator
 1. Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja.
 2. Mengatur ruang yang kondusif untuk kegiatan belajar dan bimbingan konseling.
 3. Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum.
 4. Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk praktikum.
 5. Mengatur halaman/lingkungan madrasah yang sejuk dan teratur.

6. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru.
7. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar madrasah.
8. Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya kepala madrasah dapat mendelegasikan kepala wakil kepala madrasah.

II. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan melaksanakan program.
- b. Pengoragnisasian.
- c. Pengarahan.
- d. Ketenagaan.
- e. Pengkoordinasian.
- f. Pengawasan.
- g. Penilaian.
- h. Identifikasi dan pengumpulan data.
- i. Penyusunan laporan.

A. Kurikulum

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
2. Menyusun pembagian tugas guru.
3. Mengatur penyusunan program pengajaran.
4. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
5. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan capaian kemajuan belajar siswa serta raport.
6. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
7. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
8. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran.
9. Mengatur mutasi siswa.
10. Melakukan supervisi administrasi dan akademis.
11. Meyusun laporan.

B. Kesiswaan

1. Mengatur program pelaksanaan bimbingan dan konseling.
2. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K; keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan keindahan.
3. Mengatur dan membina OSIS meliputi; ketrampilan, PMR, KIR, UKS, patroli keamanan madrasah, dan Paskibra.
4. Mengatur program pesantren kilat.
5. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan.

6. Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi.
7. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
8. Menyusun laporan.

C. Sarana dan prasarana

1. Melaksanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan belajar.
2. Menentukan program pengadaannya.
3. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
4. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.
5. Mengatur pembukuannya.
6. Menyusun laporan.

D. Humas

1. Mengatur dan pengembangan hubungan dengan BP3 dan perannya.
2. Menyelenggarakan bakti sosial dan karyawisata.
3. Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di madrasah.
4. Menyusun laporan.

III. Guru

Guru bertanggung jawab kepala kepala madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggungjawab guru:

- a. Membuat perangkat program pengajaran:
 1. AMP.
 2. Program tahunan.
 3. Satuan pembelajaran.
 4. Rencana pembelajaran.
 5. Program mingguan.
 6. LKS.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses kegiatan belajar, ulangan harian, UAS dan UN.
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- f. Mengisi daftar nilai siswa.
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar.
- h. Membuat alat pengajaran dan peraga.
- i. Menubuhkembangkan sikap menghargai karya seni.
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan program pengajaran dan pemasyarakatan kurikulum.
- k. Melaksakan tugas tertentu di madrasah.
- l. Mengadakan program pengembangan pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
- n. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- o. Mengantar kebersihan ruang kelas dan praktikum.
- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

IV. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data.
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
 - 1. Denah tempat duduk siswa
 - 2. Papan absensi siswa
 - 3. Daftar pelajaran kelas
 - 4. Daftar piket kelas buku absensi siswa
 - 5. Buku absensi siswa
 - 6. Buku kelas
 - 7. Tatib siswa

V. Guru Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling.
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.
- c. Memberikan layanan dan bimbingan konseling pada siswa agar lebih berprestasi.
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan konseling.
- f. Mengumpulkan statistik hasil penilaian bimbingan konseling.
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar.
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling.
- i. Menyusun laporan.

VI. Putakawan Madrasah

Pustakawan madrasah membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan buku/bahan pustaka/media elektronika.
- b. Pengurusan pelayanan perpustakaan.
- c. Perencanaan pengembangan perpustakaan.
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku.
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka.

- f. Melakukan layanan bagi siswa.
- g. Penyimpanan buku perpustakaan
- h. Menyusun Tatib perpustakaan
- i. Menyusun laporan pelaksanaan perpustakaan secara berkala.

VII. Laboran

Pengelola laboratorium membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium.
- b. Menyusun jadwal dan Tatib penggunaan laboratorium.
- c. Mengatur penyimpanan dan alat laboratorium.
- d. Memelihara perbaikan alat laboratorium.
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat dan bahan.

VIII. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatusahaan madrasah dan bertanggungjawab kepala madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

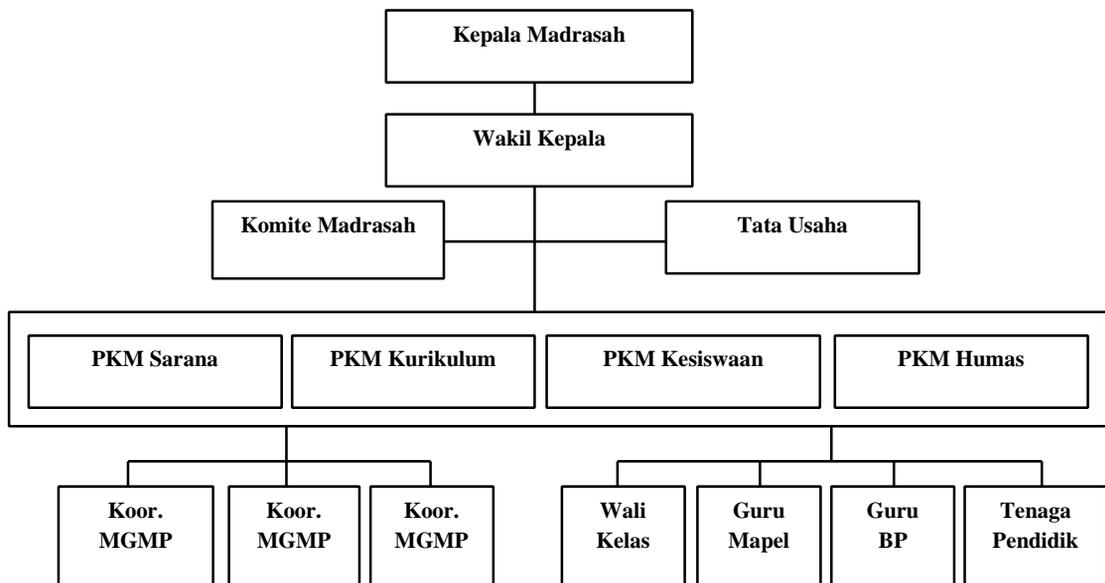
- a. Penyusunan program kerja TU madrasah
- b. Pengelolaan keuangan madrasah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah.
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah.
- f. Penyusunan pengajaran statistik/data madrasah.
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- h. Menyusun laporan

IX. Teknisi Media

Teknisi media membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengadaan alat-alat media.
- b. Menyusun jadwal Tatib.
- c. Menyusun program kegiatan teknisi media.
- d. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat media.
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat media.
- f. Menyusun laporan.

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH



Keterangan:

_____ = garis koordinasi

KEADAAN SDM MTSN MODEL BANGKALAN**TAHUN 2008****Keadaan Guru**

No	Pendidikan Terakhir	Jenjang Pendidikan			Jumlah	Status	
		S1	D3	SLTA		PNS	GTT
1	D3	-	-	-	-	-	-
2	S1	50	-	-	50	37	17
3	S2	4	-	-	4	-	-

Keadaan Pegawai

No	Pendidikan Terakhir	Status		Jumlah
		PNS	PTT	
1	SLTP	1	-	1
2	SLTA	-	8	8
3	D3	1	-	1
4	S1	3	-	3

Keadaan Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Putra	Putri	
1	VII	126	151	277
2	VIII	103	125	228
3	IX	90	126	216
JUMLAH		319	402	721

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

TAHUN 2008

No	Jenis Barang	Asal Barang				Jumlah
		DIP	BP.3	APBN	Swadaya	
1	Tanah Bangunan	-	-	1.430M ²	-	11.4320M ²
2	Bangunan Gedung	-	2lk	28lk	2lk	32 lk
3	Mobil Rida 4	-	-	-	1 unit	1 unit
4	Sepeda Motor Roda 2	-	-	1	-	1 unit
5	Lemari Besi	1	-	-	-	1 buah
6	Lemari Kayu	9	-	69	-	78 buah
7	Rak Plat Besi	10	-	1	-	11 buah
8	Rak Kayu	5	-	17	-	22 buah
9	Rak Majalah	-	-	6	-	6 buah
10	Filling Kabinet	3	-	1	-	4 buah
11	Brankas	-	-	1	-	1 buah
12	Papan Visual	15	-	24	-	39 buah
13	Majalah Dinding	2	-	-	-	2 buah
14	Kotak Katalog	-	-	2	-	2 buah
15	OHP	1	-	1	-	2 buah
16	Meja Kayu	24	5	64	-	93 buah
17	Kursi Besi	63	-	422	-	485 buah
18	Kursi Kayu	265	-	660	-	925
19	Meja Panjang Kayu	20	-	142	-	162 buah
20	Kursi tamu	-	-	5	-	5 stel
21	Meja Kayu Siswa	450	45	225	-	720 buah
22	Meja Sidang & Aksesori	-	-	18	-	18 buah
23	Meja Komputer	1	-	21	-	22 buah
24	Tempat Tidur Kayu	1	-	47	-	48 buah
25	Kasur, Bantal, Guling	-	-	92	-	92 stel
26	Kipas Angin	8	-	26	-	34 buah
27	Radio Kaset	2	-	2	-	4 buah
28	Televisi	-	-	6	-	6 buah
29	Amplivier	1	-	1	-	2 buah
30	Sound System	1	-	1	-	2 buah
31	Mesin Jahit	2	-	3	-	5 buah
32	Podium	1	-	-	-	1 buah
33	Telepon	1	-	-	5	6 buah
34	Faximile	-	-	1	-	1 buah
35	Komputer	1	-	32	-	33 buah

**KEADAAN BUKU PERPUSTAKAAN MTSN MODEL BANGKALAN
TAHUN 2008**

No	MAPEL	Buku Guru		Buku Siswa		Buku Lainnya	
		Judul	EX	Judul	Ex	Judul	Ex
1	Bhs. Inggris	13	26	13	1380	2	4
2	Bhs. Indonesia	14	28	14	1880	3	5
3	Biologi	9	18	9	692	4	8
4	Sejarah Umum	11	22	11	698	1	1
5	Sejarah Islam	8	8	3	160	1	6
6	Fisika	9	18	9	520	1	2
7	Qur'an Hadits	9	18	9	464	16	130
8	Aqidah Akhlak	9	16	8	476	-	-
9	PPKn/PKPS	7	14	7	420	-	-
10	Matematika	11	22	11	999	-	-
11	Bhs. Arab	6	6	4	232	-	-
12	Ekonomi	8	16	8	457	-	-
13	Geografi	13	26	13	555	-	-
14	Fiksi	-	-	-	-	-	1196
15	Ensiklopedia	-	-	-	-	-	6
16	Ensiklopedia mini	-	-	-	-	-	30
17	Kimia	2	4				
Jumlah		128	242	119	8933	31	1396

ANALISA SWOT MTSN MODEL BANGKALAN

<p><i>Kekuatan:</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Tersedianya SDM• Tersedianya Dana• Tersedianya Sarana	<p><i>Kelemahan:</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Dana Terbatas
<p><i>Peluang:</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Terputusnya pengelolaan anggaran pada masing-masing seksi• Dukungan lintas sektoral dan masyarakat• Kondisi keamanan yang masing kondusif	<p><i>Ancaman/Tantangan:</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Rawan konflik• Menghadapi era industri pasca Jembatan Suramadu• Menghadapi era globalisasi• Menghadapi AFTA

KEADAAN LINGKUNGAN SOSIAL MTSN MODEL BANGKALAN

Keadaan Lingkungan Internal

Ditinjau dari rasio jumlah rombongan belajar, jumlah tenaga pendidikan (guru dan pegawai) kurang mencukupi kebutuhan, utamanya guru bidang studi. Apalagi dengan jumlah kelas sebanyak 18 kelas hal ini dapat teratasi dengan tambahan guru GTT sehingga proses pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dengan baik.

Namun demikian madrasah masih tetap mengharapkan guru bidang studi (PNS) sehingga harapan mewujudkan madrasah yang berkualitas dengan NEM yang tinggi akan terwujud.

Keadaan Lingkungan Eksternal

MTsN Model Bangkalan terletak dalam lingkungan perkotaan dan merupakan satu-satunya MTs Negeri di Kabupaten Bangkalan secara otomatis siswanya berasal dari berbagai daerah di seluruh Kabupaten Bangkalan yang sosial ekonominya berbeda, diperkirakan 40% dari siswanya dari dalam kota, sedangkan 60% dari luar kota yang tingkat ekonominya dari hasil pertanian, nelayan dan pekerja swasta.

DATA PRESTASI SISWA MTSN MODEL BANGKALAN

No	Nama Lomba	Tahun	Juara	Tingkat	Nama Peraih
1	Lomba Puisi	2001	II Pi	Kab. Bangkalan	
2	Gerak Jalan HUT RI	2001	III Pi	Kab. Bangkalan	
3	Lomba laga kolosal	2001	I Pi	Kab. Bangkalan	
4	Puisi	2002	I Pi	Kab. Bangkalan	
5	Puisi	2002	III Pa	Kab. Bangkalan	
6	Cerdas Cermat Al-Qur'an	2002			
7	Lomba P. Kemerdekaan	2003	I	Kab. Bangkalan	
8	Lomba puisi	2003	II	Kab. Bangkalan	
9	Lomba Debat Bhs. Inggris	2003	II	Kab. Bangkalan	
10	Olimpiade Matematika	2003	III	Kab. Bangkalan	
11	Lomba Sains	2003	III	Kab. Bangkalan	
12	Lomba Puisi	2004	I	Kab. Bangkalan	
13	Olimpiade Matematika dan Sain	2004	II	Se-Madura	
14	Prestasi Madrasah	2004	III	MTsN Model Jatim	
15	Guru Teladan	2004	I	Se-Jatim	Siti Istianah
16	Guru Berprestasi	2004	II	Se-Kab. Bangkalan	Drs. Aqmam
17	Volli HUT RI	2005	III	Se-Kab. Bangkalan	
18	Olimpiade Matematika	2005	II	Se-Kab. Bangkalan	
19	Bahasa Indonesia (UAN)	2005	20 besar	Nasional	Hikmah
20	Bahasa Indonesia (UAN)	2005	50 besar	Nasional	M. Rahmat
21	Bahasa Indonesia (UAN)	2005	50 besar	Nasional	Muttaqin
22	Lingkungan Sekolah Sehat	2005	I	Se-Kab. Bangkalan	
23	Olimpiade Matematika	2006	I	Se-Madura	
24	Bola Volly	2006	III	Se-Kab Bangkalan	
25	Audisi	2006	20 besar	Kab. Bangkalan	
26	Lomba Sekolah Sehat	2006	III harapan	Se-Jatim	
27	Lomba Guru Berprestasi	2006	III	Se-Kab Bangkalan	Satokit H

28	Lomba lari	2006	II harapan	Se-Kab. Bangkalan	Siswa
29	Mapel Matematika	2006	II	Se-Kab. Bangkalan	Nur Holisah
30	Olimpiade Matematika	2006	I	Se-Keresidenan	
31	Matematika SMA	2006	II	Se-Kab. Bangkalan	
32	Mapel Matematika	2006	II	Se-Kab. Bangkalan	Firman
33	Olimpiade Matematika	2006	I	Se-Karesidenan	
34	Neo Reading	2006	I	Se-Kab. Bangkalan	
35	Mapel Matematika	2006	II	Se-Kab. Bangkalan	
36	Karnaval	2006	II	Se-Kab. Bangkalan	
37	Pembacaan UUD 1945	2006	II harapan	Se-Kab. Bangkalan	
38	Lari maraton	2006	II harapan	Se-Kab. Bangkalan	
39	Bola Volly Pi	2006	II harapan	Se-Kab. Bangkalan	
40	Kebersihan sekolah	2006	III	Se-Kab. Bangkalan	
41	Lomba Pidato Pi	2007	III	Se-Kab. Bangkalan	
42	Lomba Lampion	2007	III	Se-Kab. Bangkalan	
43	Lomba Karnaval	2007	Harapan I	Se-Kab. Bangkalan	
44	Lomba Menyanyi Pa.	2007	I	Se-Kab. Bangkalan	
45	Lomba Menyanyi Pi.	2007	I	Se-Kab. Bangkalan	
46	Lomba Tenis Meja Pa. Tunggal	2007	I	Se-Kab. Bangkalan	
47	Lomba Tenis Meja Pi. Tunggal	2007	I	Se-Kab. Bangkalan	
48	Lomba Lukis Kaligrafi Pi.	2007	I	Se-Kab. Bangkalan	
49	Lomba Volly Pa.	2007	I	Se-Kab. Bangkalan	
50	Lomba Pidato Bhs, Inggris	2007	II	Se-Kab. Bangkalan	
51	Lomba Pidato Bhs. Arab	2007	II	Se-Kab. Bangkalan	
52	Lomba Lukis	2007	III	Se-Kab. Bangkalan	
53	Lomba Lompat Jauh	2007	II	Se-Kab. Bangkalan	
54	Lomba HUT Kemerdekaan	2007	III	Se-Kab. Bangkalan	
55	Lomba Volly Pa. HAB Depag	2007	III	Se-Kab. Bangkalan	

SUSUNAN TIM PEMBIMBING AMALIAH SISWA
MTs NEGERI BANGKALAN

TAHUN PELAJARAN 2007/2008

PENANGGUNG JAWAB : **PKM KURIKULUM**
KOORDINATOR : **Dra. MAS EMMY KALTSUM**
SEKRETARIS : **HODRI, S.Ag**
TIM PENGUJI :

1. Hj. UMI HANIK,S.Ag. : IX B
2. Drs. M. SIDIK THAHIR : VIII E
3. ENNY MARIYATI,S.Ag. : VIII B
4. Dra. MAS EMMY KALTSUM : VII A
5. KOYUM MUSTOFA,S.Ag. : IX C
6. Dra. SITI MARYAM : VII D
7. MAS UMMU HANIK,S.Ag. : VIII A dan IX A
8. MUKHLIS, S.Ag : VII C
9. SANHAJI, S.Pd : IX E
10. SITI ROBI'AH,S.Pd. : VIII C
11. AKHMAD KHUSAIRI, S.Pd : VIII C
12. SUGENG WAHYUDI,S.Ag. : VIII D
13. MUZAKKI,S.Pd.I : VII E
14. HERI PEMUDIYAWATI, S.Sos.I : IX D

15. AMINATUS Z, S.Th.I : VII B

16. SITI HAJAR ENDANG MAINI, S.Ag : VII A

Bangkalan, 22 Juli 2007

Mengetahui,

Kepala MTs Negeri Bangkalan

PKM Kurikulum

H. MOH ROMLI, S.Ag

NIP. 150110426

YUDI SUSIYANTO, S.Pd

NIP. 150301499

